

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN BUDAYA KELUARGA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMKN 1
WONOSARI DAN SMKN 2 WONOSARI DI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
ERFIKAS WIDIYATNOTO
NIM. 07503244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN BUDAYA KELUARGA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMKN 1
WONOSARI DAN SMKN 2 WONOSARI DI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL

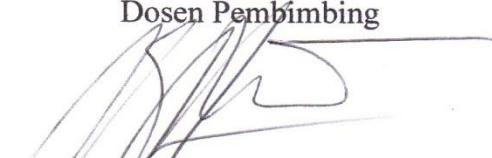
Disusun Oleh :

ERFIKAS WIDIYATNOTO
NIM. 07503244026

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji.

Yogyakarta, 14 November 2012

Dosen Pembimbing


Dr. J. Effendie Tanumihardja, S.U.
NIP. 19520703 198403 1002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN BUDAYA KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMKN 1 WONOSARI DAN SMKN 2 WONOSARI DI KABUPATEN

GUNUNGKIDUL

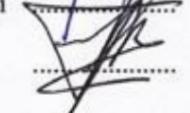
Dipersiapkan dan disusun oleh :

ERFIKAS WIDIYATNOTO

NIM. 07503244026

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 12 Desember 2012
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
1. Dr. J. Effendie Tanumihardja, S.U.	Ketua Penguji		3/1-2013
2. Paryanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		3/1-2013
3. Subiyono, MP.	Penguji Utama		3/1-2013

Yogyakarta, 3 Januari 2013
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

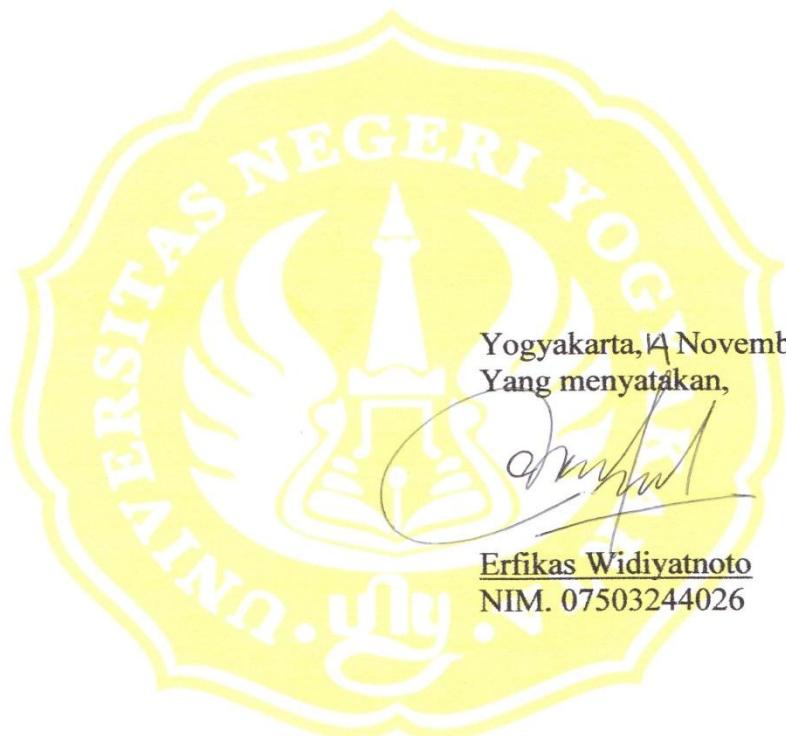


Dr. Moch. Bruri Triyono

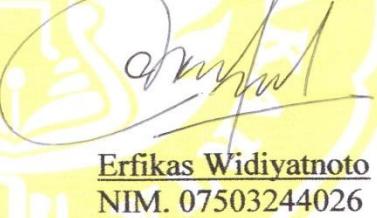
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 14 November 2012
Yang menyatakan,


Erfikas Widiyatnoto
NIM. 07503244026

HALAMAN MOTTO

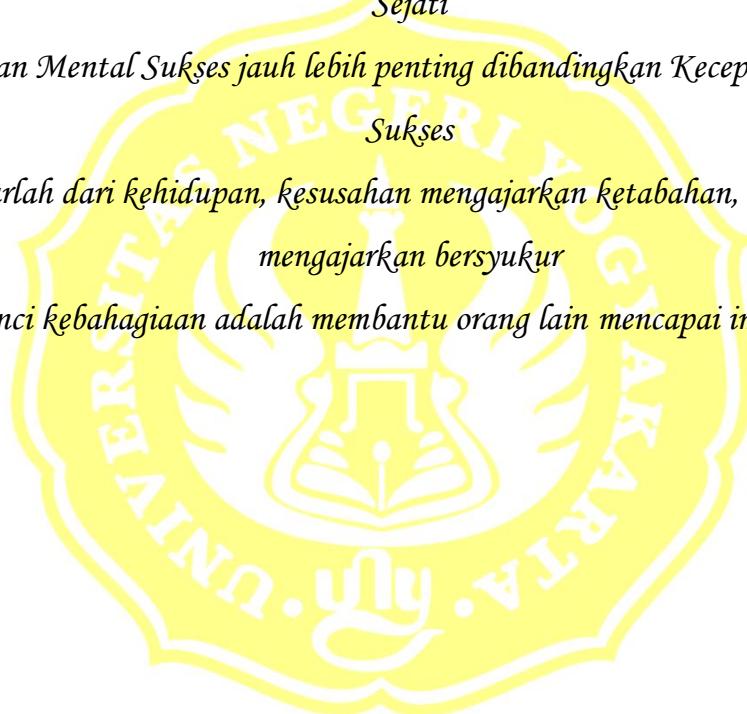
Jika ada kemauan pasti ada jalan, jika belum ketemu jalan buatlah jalan

*Orang yang berani bangkit dan belajar dari kegagalan adalah Pemenang
Sejati*

*Kesiapan Mental Sukses jauh lebih penting dibandingkan Kecepatan Meraih
Sukses*

*Belajarlah dari kehidupan, kesusahan mengajarkan ketabahan, kesenangan
mengajarkan bersyukur*

Kunci kebahagiaan adalah membantu orang lain mencapai impiannya



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah membantu mempermudah pembuatan skripsi dan sekaligus laporannya, maka laporan skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta yang telah melimpahkan bimbingan, doa dan segala dukungan baik material maupun spiritual
2. Semua keluarga besar yang ada dimanapun, terima kasih atas do'a yang telah diberikan.



PENGARUH JIWA KEWIRUSAHAAN DAN BUDAYA KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA PADA SISWA SMKN 1 WONOSARI DAN SMKN 2 WONOSARI DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh:
ERFIKAS WIDIYATNOTO
NIM. 07503244026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul; (2) mengetahui pengaruh budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul; (3) mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul; (4) mengetahui perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa putri (SMKN 1 Wonosari) dan putra (SMKN 2 Wonosari) di Gunungkidul.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di dua SMKN di Gunungkidul yaitu SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari sebanyak 80 siswa. Data diambil dengan metode angket. Jadi metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda dan uji *t-test*, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas pada taraf signifikan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul, SMKN 1 Wonosari dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,207 > 1,686$), koefisien determinan sebesar 41,6 % dan $Y = 0,099 + 0,962 X_1$. Sedangkan SMKN 2 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,993 > 1,686$), koefisien determinan sebesar 19,1 % dan $Y = 1,412 + 0,579 X_1$, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul, SMKN 1 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,144 > 1,686$), koefisien determinan sebesar 41 % dan $Y = 1,579 + 0,599 X_2$. Sedangkan SMKN 2 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,050 > 1,686$), sedang koefisien determinan sebesar 19,7 % dan $Y = 2,335 + 0,354 X_2$, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul, SMKN 1 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} X_1, X_2$ sebesar $= 4,135$ dan $4,069 > t_{tabel}$: $1,687$), sedangkan harga koefisien determinasi 59,7 % dan $Y = -0,578 + 0,698 X_1 + 0,430 X_2$. Sedangkan SMKN 2 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} X_1, X_2$ sebesar $= 2,141$ dan $2,211 > t_{tabel}$: $1,687$), sedangkan harga koefisien determinasi sebesar 28,5 % dan $Y = 1,042 + 0,423 X_1 + 0,263 X_2$. (4) Terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa SMKN 1 (putri) dan SMKN 2 (putra) Wonosari di Gunungkidul, dengan hasil jiwa kewirausahaan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,418 > 1,991$), budaya keluarga: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,624 > 1,991$), dan minat berwirausaha $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,142 > 1,991$).

Kata kunci: Jiwa Kewirausahaan, Budaya Keluarga, Minat Berwirausaha

Segala puji dan syukur Penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, karena atas limpahan-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul : **“PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN BUDAYA KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMKN 1 WONOSARI DAN SMKN 2 WONOSARI DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL”**, sebagaimana mestinya. Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Mesin Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pembuatan laporan ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan laporan ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Wagiran, selaku Kajur Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. J. Effendie Tanumihardja, S.U., selaku Dosen Penasehat Akademik dan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah SMKN 1 Wonosari dan Kepala Sekolah SMKN 2 Wonosari yang telah bersedia memberikan ijin penelitian.

6. Kedua orang tua saya yang saya cintai, dengan dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Adik yang selalu memberikan motivasi dan dorongan semangat.
8. Teman-teman angkatan 2007 yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya.
9. Guru SMKN 1 dan 2 Wonosari yang mau meluangkan waktu untuk membantu penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih jika ada saran maupun kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan laporan ini. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Minat Berwirausaha.....	11
2. Jiwa Kewirausahaan	23
3. Budaya Keluarga	37
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir	47
D. Penyusunan Hipotesis	52

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	59
D. Populasi dan Sampel Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	64
F. Uji Coba Instrumen	67
G. Teknik Analisis Data	70

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	84
B. Pengujian Persyaratan Analisis	96
C. Pengujian Hipotesis	101
D. Pembahasan Hasil Penelitian	125

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	138
B. Keterbatasan	140
C. Saran	141

DAFTAR PUSTAKA 143

LAMPIRAN 148

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema timbulnya minat	13
Gambar 2. Kerangka Berpikir	51
Gambar 3. Paradigma Penelitian	61
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Jiwa Kewirausahaan (1)	85
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Jiwa Kewirausahaan (2)	87
Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Budaya Keluarga (1)	89
Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Budaya Keluarga (2)	91
Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha (1).....	93
Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha (2).....	95
Gambar 10. Paradigma Hasil Penelitian	125

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Lokasi Sekolah	58
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	62
Tabel 3. Sampel Penelitian	64
Tabel 4. Pemberian skor masing-masing jawaban	66
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen jiwa kewirausahaan, budaya keluarga, dan minat berwirausaha	67
Tabel 6. Ringkasan hasil uji validitas	69
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	74
Tabel 9. Kriteria Penilaian Masing-masing Komponen.....	81
Tabel 10. Distribusi frekuensi jiwa kewirausahaan (1)	85
Tabel 11. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel jiwa kewirausahaan (1)	86
Tabel 12. Distribusi frekuensi jiwa kewirausahaan (2)	87
Tabel 13. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel jiwa kewirausahaan (2)	88
Tabel 14. Distribusi frekuensi budaya keluarga (1)	89
Tabel 15. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel budaya keluarga (1)	90
Tabel 16. Distribusi frekuensi budaya keluarga (2)	91
Tabel 17. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel budaya keluarga (2)	92
Tabel 18. Distribusi frekuensi minat berwirausaha (1)	93
Tabel 19. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel minat berwirausaha (1)	94
Tabel 20. Distribusi frekuensi minat berwirausaha (2)	95
Tabel 21. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel minat berwirausaha (2)	96
Tabel 22. Rangkuman hasil analisis uji normalitas (1)	97
Tabel 23. Rangkuman hasil analisis uji normalitas (2)	97

Tabel 24. Rangkuman hasil uji linearitas (1)	98
Tabel 25. Rangkuman hasil uji linearitas (2)	99
Tabel 26. Rangkuman hasil uji homogenitas	100
Tabel 27. Ringkasan Hasil Uji Regresi sederhana X_1 terhadap Y	102
Tabel 28. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y (1).....	104
Tabel 29. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y (2)	105
Tabel 30. Ringkasan Hasil Uji Regresi sederhana X_2 terhadap Y	108
Tabel 31. Interpretasi Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y (1).....	110
Tabel 32. Interpretasi Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y (2).....	111
Tabel 33. Ringkasan Hasil Uji Regresi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y	115
Tabel 34. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (1)	117
Tabel 35. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (2)	117
Tabel 36. Bobot sumbangan relatif dan efektif setiap variabel bebas terhadap variabel terikat di SMK N 1 Wonosari	122
Tabel 37. Bobot sumbangan relatif dan efektif setiap variabel bebas terhadap variabel terikat di SMK N 2 Wonosari	122
Tabel 38. Hasil rata-rata dan t_{hitung}	124

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	149
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	152
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Intrumen.....	156
Lampiran 4. Rekapitulasi Angket Intrumen Penelitian.....	164
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Induk Hasil Penelitian.....	168
Lampiran 6. Statistik Deskriptif	176
Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral	177
Lampiran 8. Uji Normalitas Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari	189
Lampiran 9. Uji Linearitas Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari.....	192
Lampiran 10. Uji Homogenitas Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari.....	196
Lampiran 11. Uji Regresi Sederhana Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari..	200
Lampiran 12. Uji Regresi Ganda Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari	208
Lampiran 13. Uji <i>t-test</i> Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari.....	212
Lampiran 14. Perhitungan SR dan SE Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari	215
Lampiran 15. Tabel Statistik	220
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian.....	225
Lampiran 17. Rekap Hasil Penelusuran Tamatan SMK Negeri.....	228
Lampiran 18. Foto Dokumentasi Penelitian.....	230
Lampiran 19. Kartu Bimbingan Skripsi	233

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja (Asri Dian Kusumawati, 2012: 1). Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya, yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran (Asri Dian Kusumawati, 2012: 1).

Menurut Data Badan Pusat Statistik menyampaikan jumlah pengangguran sampai Februari 2012 mencapai 7,6 juta orang. Dari jumlah itu, paling banyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,66% dan TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,43%, lulusan Universitas 8,02%, serta Diploma I/II/III sebesar 7,16%, tamatan SD ke bawah 3,56% dan SMP 8,37%, hal ini menunjukan kalau SMK merupakan tenaga

siap pakai yang mudah terserap kerja, ternyata belum terbukti. Para lulusan SMK justru terbanyak menjadi pengangguran (<http://finance.detik.com/read>).

Angka pengangguran yang besar dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Wiraswasta merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan serta mengatasi masalah pengangguran. Salah satu yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru adalah lulusan SMK. Lulusan SMK seharusnya tidak bergantung pada pekerjaan formal yang ada, tetapi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menciptakan lapangan kerja, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

(Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, 2004: 7).

Berdasarkan tujuan tersebut maka dapat diartikan bahwa siswa SMK dibekali dengan berbagai pengetahuan, teknologi dan keterampilan khusus yang dapat dijadikan modal atau pendorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Adapun untuk menjadi seorang wirausaha terlebih dahulu perlu tertanam minat untuk berwirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada siswa SMK. Sedangkan untuk minat berwirausaha itu sendiri dipengaruhi oleh kepribadian dari dalam seseorang yaitu jiwa kewirausahaan dan dari luar yaitu budaya keluarga (Wasa Yulia dan Dwi Endah Kusrini, 2008: 1). Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil, karena kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah tergantung faktor yang mempengaruhinya, yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga faktor, yaitu: kondisi psikis, kondisi fisik, dan kondisi lingkungan (Isky Fadli Fuadi, 2009). Minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya (Isky Fadli Fuadi, 2009).

Terkait dengan jiwa wirausaha, maka bila seseorang siswa menganggap kegiatan kewirausahaan merupakan bagian dari hal yang disukainya, jiwa wirausaha akan mempengaruhi dan membentuk dirinya dan kesadarannya. Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti, 2008: 25).

Selain itu, tumbuhnya minat berwirausaha juga tidak lepas dari pengaruh budaya keluarga siswa sebagai salah satu faktor yang ikut mendukung. Dan perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternalnya yang meliputi lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan itu termasuk di dalamnya adalah budaya keluarga. Hal ini karena budaya keluarga terutama orang tua jelas berperan sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha (Suryana, 2001: 34).

Jenis kelamin juga mempengaruhi dalam minat berwirausaha seseorang dan sering menyebabkan perbedaan seseorang dalam hal jiwa kewirausahaan, budaya keluarga. Hal tersebut disebabkan adanya karakteristik yang melekat pada klasifikasi gender tersebut. Putra, misalnya pada umumnya lebih dominan dalam menggunakan rasio dalam cara berpikir, bertindak, dan bersikap terhadap suatu objek. Hal ini berarti ciri-ciri dominan pada seorang wirausaha seperti yang

dikemukakan oleh Meredith (2002) lebih dimiliki oleh putra daripada putri. Dengan demikian diduga kuat bahwa antara siswa putri dan siswa putra berbeda dalam hal jiwa kewirausahaan, budaya keluarga, dan minat berwirausahaanya (Mubadi & Laurentius Saptono, 2005: 20).

SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari) merupakan dua sekolah SMK Negeri yang terkenal di Yogyakarta. SMK ini selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya dari segi pengajaran, maupun pembekalan praktik pada siswanya agar tujuan SMK dapat tercapai dengan baik pula. SMK ini selalu berusaha untuk dapat mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi yang baik guna mengisi pembangunan bangsa.

Dari informasi yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa jumlah alumni di SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari) yang menekuni bidang kewirausahaan sebagai pekerjaan sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan data tabel rekap hasil penelusuran tamatan SMKN 1 dan 2 Wonosari dari sumber tim penelusuran tamatan (lihat Lampiran 17). Data hasil penelusuran tamatan SMKN 1 Wonosari berdasarkan 6 tahun lulusan sebelumnya, rata-rata sebanyak 52,5% yang menjadi seorang pekerja, 4% yang melanjutkan studi, dan 2,3% menjadi seorang bekerja mandiri/wirausaha. Sedangkan data hasil penelusuran tamatan SMKN 2 Wonosari, berdasarkan 3 tahun lulusan sebelumnya, rata-rata sebanyak 62,3% menjadi seorang pekerja, 19% yang melanjutkan studi, dan 4,6% menjadi seorang bekerja mandiri/wirausaha.

Hampir semua alumni SMKN di Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari) terserap dalam dunia industri atau perusahaan sebagai pekerja dan sebagian kecil yang menjadi seorang bekerja mandiri/wirausaha. Hal ini dapat menunjukkan bahwa minat berwirausaha dari kalangan siswa rendah dan tidak memiliki kemampuan dan bekal yang cukup untuk berwirausaha. Dan menurut Anastasia Onik, hasil penelitian yang menyatakan bahwa kesiapan minat berwirausaha siswa tingkat 3 SMK di Kabupaten Gunungkidul dalam kategori sedang sebesar 42,7% (Anastasia Onik, 2007).

Berkaitan dengan hal di atas maka perlu diperhatikan adanya pengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri untuk minat berwirausaha yaitu tentang jiwa kewirausahaannya untuk merasa mampu menjadi seorang wirausahawan. Selanjutnya sebagai faktor yang juga penting dan perlu diperhatikan adalah dorongan dari budaya keluarga yang menjadi pendorong dari luar diri siswa.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk mengungkapkan lebih jauh hal tersebut dengan mengangkat judul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Banyaknya jumlah pengangguran dari lulusan setingkat SMK.
2. Lulusan SMK masih bergantung pada pekerjaan formal yang ada.

3. Minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga.
4. Lulusan SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari memiliki minat berwirausaha yang masih rendah.
5. Jenis kelamin, mempengaruhi perbedaan dalam hal jiwa kewirusahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha siswa.

C. Batasan Masalah

SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMK N 1 dan 2 Wonosari) merupakan dua sekolah SMK Negeri di Yogyakarta yang mempunyai banyak pembelajaran produktif yang memungkinkan siswa memiliki keahlian yang bisa langsung diterapkan di dunia usaha. Dalam hal ini, maka siswa yang memiliki banyak keahlian, kemudian setelah lulus dari SMK bisa langsung berwirausaha. Dalam minat berwirausaha siswa, maka perlu diperhatikan adanya pengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu tentang jiwa kewirausahaanya untuk merasa mampu menjadi seorang wirausahawan. Selanjutnya sebagai faktor pengaruh lainnya yang juga penting dan perlu diperhatikan adalah dorongan dari budaya keluarga yang menjadi pendorong dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Dalam berwirausaha seseorang juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Jenis kelamin seseorang sering menyebabkan perbedaan dalam hal minat berwirausaha, jiwa kewirausahaan, dan budaya keluarga. Hal tersebut disebabkan adanya karakteristik yang melekat pada klasifikasi gender tersebut. Putra, misalnya pada umumnya lebih dominan dalam menggunakan rasio dalam cara berpikir,

bertindak, dan bersikap terhadap suatu objek. Hal ini berarti ciri-ciri dominan pada seorang wirausaha seperti yang dikemukakan oleh Meredith (2002) lebih dimiliki oleh putra daripada putri. Dengan demikian diduga kuat bahwa antara siswa putri dan siswa putra berbeda dalam hal jiwa kewirausahaan, budaya keluarga, dan minat berwirausahanya. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari) dan melihat apa ada perbedaan dari masing-masing variabel (jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha) antara siswa putri SMKN 1 Wonosari dan siswa putra SMKN 2 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sebagaimana diuraikan tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul?
2. Apakah budaya keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul?
3. Apakah jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul ?

4. Apakah terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa putri (SMKN 1 Wonosari) dan putra (SMKN 2 Wonosari) di Kabupaten Gunungkidul?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul, dengan menerapkan metode analisis regresi sederhana.
2. Mengetahui pengaruh budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul, dengan menerapkan metode analisis regresi sederhana.
3. Mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari Kabupaten di Gunungkidul, dengan menerapkan metode analisis regresi ganda.
4. Mengetahui perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa putri (SMKN 1) dan siswa putra (SMKN 2 Wonosari) di Kabupaten Gunungkidul, dengan menerapkan metode analisis uji *t-test*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha.
- b. Menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Memberikan informasi dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan wirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Memberikan masukan bagi siswa agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan perhatian pada bidang kewirausahaan yang berguna praktis untuk kehidupannya sehingga mendorong minat untuk berwirausaha.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu peningkatan program pengajaran kewirausahaan agar dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

- c. Bagi pengelola pendidikan kejuruan

Penelitian ini membantu informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan sekolah dalam rangka menggerakkan minat berwirausaha siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Minat Berwirausaha

a. Minat

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang minat:

- 1) Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel, 2004: 212).
- 2) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djaali, 2007: 121).
- 3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2001: 57).
- 4) Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2004: 136).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah dorongan psikologis yang ditunjukkan oleh adanya kesadaran yang mendorong perhatian pada suatu obyek disertai keinginan untuk terlibat dengan obyek tersebut dalam usaha untuk memenuhi harapan-harapan yang telah ada dalam dirinya. Sedangkan unsur-unsur minat yaitu berupa perhatian, harapan, dan keinginan untuk terlibat dalam suatu obyek tertentu.

Minat terdiri dari dua jenis, yaitu ekstrinsik dan intrinsik (Maman Suryaman, 2006: 23). Ekstrinsik merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi harapan orang tersebut. Intrinsik adalah kecenderungan yang berhubungan dengan aktivitas pilihan seseorang, bila bidang wirausaha menjadi pilihannya maka orang tersebut akan berhubungan dengan masalah-masalah wirausaha, baik melalui pendidikan, informasi, atau dengan kunjungan ke tempat-tempat dimana terdapat usaha.

Adapun juga ciri-ciri minat menurut Purwanto adalah:

- 1) Minat tidak dibawa orang sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari selama perkembangan terjadi.
 - 2) Minat selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan dan kedekatan obyek yang dihadapi.
 - 3) Minat itu adalah *independen*, artinya mudah terpengaruh dengan obyek yang melingkupi.
 - 4) Minat itu sifatnya jamak
 - 5) Minat mengandung dorongan (motif) dan perasaan
 - 6) Minat itu unik
- (Purwanto, 2001: 3)

Menurut Crow and Crow yang dikutip Dian Arini (2011: 25), ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, antara lain faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Faktor dorongan dari dalam adalah faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk mempertahankan diri seperti rasa lapar, rasa sakit, dan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik. Faktor motif sosial merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan sosial seperti minat berwirausaha untuk memperoleh status di lingkungan. Yang terakhir faktor emosional merupakan faktor emosi dan perasaan berkaitan dengan minat terhadap suatu obyek, dimana hasil yang dicapai

dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi individu (Dian Arini, 2011: 25).

Urutan yang dikemukakan oleh Charles yang dikutip oleh Saryanto (2008: 14) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema timbulnya minat
(Saryanto, 2008: 14)

Perhatian merupakan fokus dari perasaan dan fasilitas mental terhadap obyek, interaksi, dan ide. Jika daya tarik terhadap obyek dan ide cukup besar, seseorang akan mengalami keterlibatan (Saryanto, 2008: 14).

Terlibat berarti orang tersebut akan mencoba melakukan sesuatu seperti menerima, menolak, mengingat, memperhitungkan, memanipulasi, mengontrol, meramal, mengukur kembali, mengembangkan dan berusaha serta menandingi. Jika keterlibatan ini memberikan perasaan senang, maka individu yang bersangkutan akan berusaha menentukan dan mengulangi keterlibatan tersebut. Keinginan untuk meneruskan dan mengulangi keterlibatan dalam suatu kegiatan atau pengalaman itulah yang disebut minat (Saryanto, 2008: 14).

Menurut Super dan Crites yang dikutip Dewa Kentut Sukardi (1989: 104) bahwasannya seorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

1) Pengungkapan/Ucapan (*Expresed Interest*)

Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha dalam suatu bidang usaha, akan diekspresikan (*expresed interest*) dengan ucapan atau pengungkapan

(Maman Suryaman, 2006: 27). Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.

2) Tindakan/Perbuatan (*Manifest Interest*)

Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan/perbuatan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha dalam bidang tertentu akan melakukan tindakan-tindakan yang akan mendukung usahanya tersebut (Maman Suryaman, 2006: 28).

3) Menjawab Sejumlah Pertanyaan (*Inventaried Interest*)

Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu (Maman Suryaman, 2006: 28).

Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar (Maman Suryaman, 2006: 19).

b. Wirausaha

Pengertian wirausaha berasal dari kata *entrepreneur* yang berarti orang yang membeli barang dengan harga pasti meskipun orang itu belum mengetahui berapa harga barang yang akan dijual (Ating Tedjasutisna, 2007: 2).

Adapun yang dimaksud wirausaha, yaitu sebagai berikut:

- 1) Wirausaha adalah mereka yang berhasil mendapatkan perbaikan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsanya.

- 2) Wirausaha adalah seorang pakar tentang dirinya sendiri.
 - 3) Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.
 - 4) Wirausaha adalah orang yang berani memaksa diri untuk menjadi pelayan bagi orang lain (Gede Prama, SWP, 09/XI/1996).
 - 5) Pandangan menurut seorang businessman, wirausaha adalah ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen, atau seorang yang bisa diajak kerja sama.
- (Ating Tedjasutisna, 2007: 2)

Wirausaha sering juga disebut wiraswasta yang artinya sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri (Wasty Soemanto 1999: 42-43). Meski demikian wirausaha dan wiraswasta sebenarnya memiliki arti yang berbeda. Wiraswasta adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty Soemanto, 1999: 42-43). Wiraswasta tidak memiliki visi pengembangan usaha sedangkan wirausaha mampu terus berkembang dan mencoba usaha lainnya. Wirausaha sebagai suatu kemampuan untuk melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna menghasilkan keuntungan dari peluang tersebut (Meredith dalam Suryana, 2003: 12).

Wirausaha mengandung arti secara harfiah, wira berarti gagah, berani, perkasa dan usaha berarti daya upaya atau dengan kata lain wirausaha adalah kemampuan atau keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk

mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih kesuksesan (Nasution, dkk., 2007: 2).

Berdasarkan makna-makna tersebut, kata wirausaha berarti pejuang yang gagah, luhur, berani dan pantas menjadi teladan di bidang usaha pengertian dalam bahasa Indonesia menurut Nasution, dkk., (2007: 2). Dengan kalimat lain, wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan. Ia bersikap berani untuk mengambil resiko. Ia juga memiliki keutamaan, kreatifitas, dan teladan dalam menangani usaha atau perusahaan. Keberaniannya berpijak pada kemampuan sendiri atau kemandiriannya (Nasution, dkk., 2007: 2).

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2001: 8). Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan inovatif (Suryana, 2001: 8). Suatu cara berpikir kreatif, menelaah, dan bertindak yang didasarkan peluang adalah kewirausahaan (Timmons, J.A. & Spinelli, S., 2008: 31).

Wirausahawan yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007: 16). Kalau para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang

dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Meredith *et al.*, 2002: 5).

Sifat-sifat yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses adalah sebagai berikut: (1) Harus memiliki pendidikan formal dan kreatif, (2) Harus memiliki semangat yang tinggi, berani, dan bertanggungjawab, (3) Harus terampil, (4) Harus berwatak baik, (5) Harus mampu mengorganisasi sendiri, (6) Harus mampu bergaul, (7) Harus mengutamakan keberhasilan, (8) Tidak konsumtif dan boros (Ating Tedjasutisna, 2007: 5).

Watak atau jiwa yang melekat pada seorang wirausaha adalah: (1) Keyakinan, kemandirian, individualitas dan optimisme, (2) Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif, (3) Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan menyukai tantangan, (4) Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik, (5) Inovatif dan kreatif serta fleksibel, (6) Pandangan ke depan perspektif (Suryana, 2001: 8).

Dilihat dari ruang lingkupnya wirausaha memiliki dua fungsi, yaitu fungsi makro dan fungsi mikro (Suryana, 2006: 4). Secara makro, wirausaha berperan sebagai penggerak pengendali dan pemicu perekonomian suatu bangsa (Suryana, 2001: 44). Sedangkan secara mikro, peran wirausaha adalah penanggung resiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru. Dalam melakukan fungsi mikronya, menurut Marzuki Usman (dalam Suryana, 2001: 45), secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu: (1) Sebagai penemu

(*innovator*) wirausaha berperan dalam menemukan dan menciptakan: produk baru (*the new product*), teknologi baru (*the new technology*), ide-ide baru (*the new image*), organisasi usaha baru (*the new organization*), (2) Sebagai perencana (*planner*) wirausaha berperan dalam merancang: Perencanaan perusahaan (*corporate plan*), strategi perusahaan (*corporate strategy*), ide-ide dalam perusahaan (*corporate image*), organisasi perusahaan (*corporate organization*). Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Zimmerer fungsi wirausaha adalah menciptakan nilai barang dan jasa di pasar melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru berbeda untuk dapat bersaing (Suryana, 2001: 45).

c. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpatisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut (Yekti Prasetyani, 2008: 13).

Minat berwirausaha merupakan sesuatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk mempelajarinya lebih lanjut dengan cara memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki untuk memanfaatkan kesempatan bisnis yang ada (Yekti Prasetyani, 2008: 13).

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah perasaan menyukai sesuatu yang kemudian ia ingin lebih mengetahuinya dan akan membuktikannya dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan hasil karyanya (meningkatkan penghasilan) dan mendorong individu untuk memusatkan perhatiannya, serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk

terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko untuk menjalankan bisnis/usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat wirausaha tidaklah dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan (Yekti Prasetyani, 2008: 13).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat berkaitan erat dengan perhatian. Oleh karena itu, minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Sumarni (2006: 42-43) yaitu:

1) Kebutuhan Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha (Sumarni, 2006: 42).

2) Harga Diri

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang paling mulia, karena dikaruniai akal, pikiran dan perasaan. Hal ini menyebabkan manusia merasa butuh dihargai dan dihormati orang lain. Berwirausaha dalam suatu bidang usaha dapat digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga

gengsi, dan menghindari ketergantungan terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan seseorang berminat untuk berwirausaha (Sumarni, 2006: 42).

3) Perasaan Senang

Perasaan (*feeling*) adalah suasana batin yang tenang tesembuni dan tertutup, seperti senang-tidak senang, suka-tidak suka (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 78). Perasaan bersifat subjektif dan temporer, dipengaruhi kondisi di dalam diri individu serta kekuatan faktor luar. Perasaan tertentu muncul dari kebiasaan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 78). Perasaan juga dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri (Wasty Soemanto, 2006: 37). Jadi perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidaklah sama antara orang yang satu dengan yang lain. Rasa senang berwirausaha akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan, dan kepuasan dalam bidang wirausaha. Hal ini berarti rasa senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

4) Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk berwirausaha (Sumarni, 2006: 43).

Dalam mengidentifikasi peluang usaha yang akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk berwirausaha, untuk menggali peluang seorang wirausahawan harus berpikir secara positif dan kreatif diantaranya:

- a) Harus percaya dan yakin bahwa usaha atau bisnis bisa dilaksanakan.
- b) Harus menerima gagasan-gagasan baru di dalam dunia usaha.
- c) Harus bertanya kepada diri sendiri.
- d) Harus mendengarkan saran-saran orang lain.

(Ating Tejdasutisna, 2005: 17)

5) Lingkungan keluarga

Merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena di dalam keluarga inilah anak-anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Hasbullah 2009: 38). Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat (Maman Suryaman, 2006: 25). Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung (Maman Suryaman, 2006: 25). Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dengan cara melibatkan anak secara langsung, maka akan menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha.

6) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik dikawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain (Maman Suryaman, 2006: 26). Kehidupan masyarakat akan memberikan pengaruh besar dalam pembentukan perilaku dan pola hidup seseorang. Misalkan seseorang yang hidup di lingkungan industri maka dia akan cenderung tertarik untuk mengikuti kehidupan masyarakat sekitar, karena dia secara tidak sadar memperoleh pendidikan dari lingkungan sehingga akan tumbuh minat untuk berwirausaha.

7) Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam timbulnya suatu minat, karena ilmu pengetahuan dan skill membuat seseorang tergerak untuk mencoba bereksperimen dan mengaplikasikan apa dari ilmu yang seseorang miliki (Maman Suryaman, 2006: 27). Karena tingkat pendidikan juga penting bagi wirausaha, terutama dalam menjaga kontinuitas usahanya dan mengatasi segala masalah yang dihadapi diperlukan tingkat pendidikan yang memadai. Sebagai contoh siswa sekolah kejuruan bidang kehlian otomotif akan tertarik untuk memodifikasi atau memperbaiki kendaraan, maka dari sinilah bisa berlanjut kepada minat untuk membuka usaha jasa servis kendaraan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kebutuhan pendapatan, harga diri, perasaan senang, peluang, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pendidikan.

2. Jiwa Kewirausahaan

a. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Sujanto dalam Hartanti (2008: 24) mendefinisikan jiwa adalah sesuatu yang abstrak, yang dipelajari hanya pernyataan-pernyataan yang tampak dengan tubuh, atau gejala-gejala yang tampak sebagai gerak-gerik sehingga jiwa merupakan roh, setiap manusia mempunyai sifat dan gejala abstrak terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa jiwa merupakan sesuatu yang abstrak berada dalam tubuh manusia yang berupa tingkah laku merupakan keseluruhan dari gejala, sifat dan peristiwa jiwa (Hartanti, 2008: 24). Jung mengemukakan yang di kutip Sumadi Suryabrata (2006: 110) adanya empat fungsi jiwa yang dua rasional, yaitu pikiran dan perasaan, sedang yang dua lagi irrasional yaitu pendriaan dan intuisi. Dalam berfungsinya fungsi-fungsi yang rasional bekerja dengan penilaian: pikiran melihat segala sesuatu menurut kriteria benar atau salah, sedangkan perasaan melihat segala sesuatu berdasar kriteria menyenangkan atau tidak menyenangkan (Sumadi Suryabrata, 2006: 110). Kedua, fungsi yang irrasional di dalam berfungsinya tidak memberikan penilaian, melainkan hanya semata-mata mendapat pengamatan (Sumadi Suryabrata, 2006: 110-111).

Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya. Hakekatnya modal tidak harus dalam bentuk uang. Otak kita yang kreatif adalah modal utama

untuk memulai usaha. Jaringan persahabatan (network) juga termasuk modal (Hartanti, 2008: 25).

Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti, 2008: 25).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan adalah sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan yang terjadi dalam diri seseorang untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Sifat-sifat kewirausahaan seseorang dan jiwa wirausaha dibentuk oleh atribut-atribut personal dan lingkungan. Faktor lingkungan mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Salah satu faktor lingkungan yang berperan besar dalam membentuk jiwa kewirausahaan adalah budaya (Suryana, 2001: 34). Tatkala kewirausahaan dianggap mulia dalam sistem nilai sebuah budaya, seorang wirausahawan mendapat tempat terhormat dalam budaya tersebut. Budaya tersebut akan menjadi ‘produsen’ wiraswasta.

Di samping faktor di atas, terdapat faktor sosiologis yang mendorong berkembangnya jiwa kewirausahaan. Salah satunya adalah tanggung jawab keluarga, yang memainkan peranan penting dalam menghasilkan keputusan untuk

memulai usaha sendiri Meredith *et al.* (2002: 5), mengemukakan nilai hakiki penting dari wirausaha adalah:

1) Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan menurut Soesarsono 1988 yang dikutip Suryana (2003: 20). Kepercayaan diri bersifat internal, sangat relatif, dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan (Suryana, 2003: 20).

Dalam praktik sikap, dan kepercayaan ini memiliki sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan (Suryana, 2003: 20).

Sifat-sifat percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, pakai itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan kemudian harus memutuskan segera (Maman Suryaman, 2006: 11).

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang *independen* dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain tapi dapat mengembangkan secara kritis. Emosionalnya sudah

stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam, serta tingkat sosialnya tinggi. Diharapkan wirausaha seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya (Maman Suryaman, 2006: 11).

2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirausaha tidak mengutamakan prestasi dulu, tetapi prestasi kemudian.

Ia berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisinya akan meningkat. Wirausaha yang selalu memikirkan prestise dulu dan prestasi kemudian, usahanya tidak akan mengalami kemajuan (Suryana, 2001: 16).

Maka wirausaha harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif (Suryana, 2001: 16).

3) Pengambilan resiko

Resiko yang mungkin terjadi dari suatu usaha bisa bermacam-macam, mulai dari resiko yang bersifat umum dalam bentuk keuangan, resiko sosial atau resiko kejiwaan, hingga resiko yang terjadi terhadap badan atau fisik. Namun demikian walaupun resiko yang mungkin dihadapi begitu banyak bukan berarti seseorang harus takut. Bagi seseorang wirausahawan bila menghadapi sesuatu resiko selalu memperhatikan faktor-faktor, antara lain: daya tarik dari setiap alternatif yang ada, sejauh mana bersedia menanggung resiko, kemungkinan keberhasilan dan kegagalannya, serta kemampuannya untuk meningkatkan keberhasilan dan mengurangi kegagalannya. Dengan

demikian kita menghadapi segala resiko itu dengan perencanaan yang profesional dan matang (Meredith, *et al.*, 2002: 38).

4) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan perilaku orang lain kearah pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengarahan dalam hal ini berarti menyebabkan orang lain bertindak dengan cara tertentu atau mengikuti arah tertentu (Noto Widodo, 1998: 50).

Manusia sebagai pemimpin menjadi unsur yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu manusia sebagai pemimpin adalah sebagai penggerak jalannya organisasi. Gibson, James L. *et.al.*, (1982) menerangkan bahwa kepemimpinan adalah konsep yang lebih sempit daripada manajemen (Ramlan Reuvendi, 2005: 19).

Seorang pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain sekaligus memiliki wewenang manajerial kepada bawahannya. Pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mempunyai karakteristik mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti dan dipercaya oleh bawahan. Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan pada orang lain pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Maka wirausaha sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif (Rhenald Kasali, dkk., 2010: 87).

5) Keorisinilan : kreativitas dan inovasi

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinil adalah tidak hanya mengekor pada orang lain tapi memiliki pendapat sendiri dan ada ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu (Maman Suryaman, 2006: 12).

Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya (Maman Suryaman, 2006: 13).

Kreativitas orisinil merupakan salah satu kemampuan mental yang unik pada manusia. Kreativitas sering melibatkan kemampuan berpikir. Orang yang kreatif dalam berpikir mampu memandang sesuatu dari sudut pandang yang baru, dan dapat menyelesaikan masalah yang berbeda dari orang pada umumnya (Maman Suryaman, 2006: 13). Chandra (dalam Sugihartono dkk., 2007: 14) mengartikan kreativitas sebagai kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna (Sugihartono dkk., 2007: 14).

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*). Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda (Suryana, 2003: 23).

Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (Suryana, 2003: 32). Inovasi adalah proses pembaharuan dalam unsur kebudayaan dan teknologi (Kun Maryati dan Juju Suryawati, 2006: 127). Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang/sekelompok orang baik itu berupa *invention* maupun *discovery* (Udin Saefudin, 2008: 3). *Invention* merupakan prinsip solusi teknis untuk penciptaan produk baru yang lebih baik, proses, material, atau penerapan produk yang ada pada bidang baru (Nasution, dkk., 2007: 71). Sedangkan *discovery* merupakan temuan ide/gagasan baru berdasarkan hubungan-hubungan yang belum diketahui/rasa penasaran (Nasution, dkk., 2007: 71).

Wirausaha juga memiliki sikap inovatif. Inovatif adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan dalam pekerjaannya (Endang Mulyani, 2010: 10).

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri:

- a) Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik.
- b) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
- c) Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan

(Suryana, 2003: 23)

6) Berorientasi pada masa depan

Wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Maka faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan (Suryana, 2003: 23).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang yaitu dapat dirangkum dari beberapa sumber, diantaranya dalam (Nasution, dkk., 2007: 42-44; Suryana 2006: 3) yaitu:

1) Percaya diri (kenyakinan dan optimisme)

Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju (Suryana, 2006: 3).

2) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan. Seorang wirausaha penting memiliki sifat

disiplin karena di dalamnya juga terkandung makna kejujuran di mana kejujuran ini akan membawa seorang wirausaha untuk melakukan segala hal yang terkait dengan usahanya sesuai prosedur yang telah digariskan (Mardiyatmo, 2005: 17-18).

3) Komitmen

Komitmen merupakan kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Terkait dengan wirausaha komitmen merupakan proses pada individu (wirausaha) dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan perusahaan. Disamping itu komitmen mengandung pengertian sebagai suatu hal yang lebih dari sekedar kesetiaan yang pasif terhadap perusahaan, dengan kata lain komitmen menyiratkan hubungan wirausaha dengan perusahaan atau organisasi secara aktif (Mardiyatmo, 2005: 19-20).

4) Berinisiatif (energik dan percaya diri)

Menunggu akan sesuatu yang tidak pasti merupakan sesuatu yang paling dibenci oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan perubahan dan persoalan yang dihadapi, seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya digantungkan pada lingkungan, sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya (Suryana, 2006: 3).

5) Motivasi/motif

Motif adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rokhaniah seseorang (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 61). Motif

berprestasi (*need of achievement*) yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi atau mencapai sukses (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 70).

Dari pengertian pendapat tersebut, jelaslah kiranya bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya. Jadi motif itu sangat berguna bagi tindakan/perbuatan seseorang (Ngalim Purwanto, 2006: 70).

Guna/fungsi dari motif-motif itu adalah:

- a) Motif itu mendorong manusia untuk bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.
- b) Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
- c) Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

(Ngalim Purwanto, 2006: 70)

Dalam percakapan sehari-hari motif itu dinyatakan dengan berbagai kata, seperti: hasrat, maksud, minat, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, dan kehausan (Ngalim Purwanto, 2006: 71).

Berbagai target demi mencapai sukses dalam kehidupan biasanya selalu dirancang oleh seorang wirausaha. Dalam mencapai sukses tersebut seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri motif berprestasi tinggi yaitu:

- a) Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-peroalan yang timbul pada dirinya.
- b) Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
- c) Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
- d) Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan.
- e) Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

(Suryana, 2003: 33-34)

Dari berbagai ciri-ciri motif tersebut satu demi satu targetnya terus mereka raih. Bila dihadapkan pada kondisi gagal, mereka akan terus berupaya kembali memperbaiki kegagalan yang dialaminya.

Keberhasilan demi keberhasilan yang diraih oleh seseorang yang berjiwa *entrepreneur* menjadikannya pemicu untuk terus meraih sukses dalam hidupnya. Bagi mereka masa depan adalah kesuksesan adalah keindahan yang harus dicapai dalam hidupnya.

6) Memiliki jiwa kepemimpinan/*leadership*

Kepemimpinan adalah *the process of influence between a leader and followers to attain group, organisational, or societal goal* (proses mempengaruhi antar pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan kelompok, organisasi, atau sosial) *Hollander* (Sarlitto dan Eko, 2009: 189).

Leadership atau kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses. Berani tampil ke depan menghadapi sesuatu yang baru walaupun penuh resiko. Keberanian ini tentunya dilandasi perhitungan yang rasional.

Ada enam karakter yang terkait dengan kepemimpinan yang efektif, yaitu sebagai berikut:

- a) Dorongan. Pemimpin adalah orang-orang yang memiliki tingkat usaha (dorongan) yang tinggi. Mereka mempunyai kehendak yang kuat untuk pencapaian prestasi.
- b) Kehendak untuk memimpin. Pemimpin adalah orang yang mempunyai karakter dan kehendak yang kuat untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain.
- c) Kejujuran dan integritas. Pemimpin mempunyai keinginan untuk membangun hubungan saling mempercayai dan dengan memberi teladan dan menunjukkan konsistensi yang tinggi antara perkataan dan perbuatan.

- d) Kepercayaan diri. Para pengikut pemimpinnya tidak ragu-ragu dalam bertindak.
 - e) Kecerdasan. Pemimpin adalah orang yang cerdas dan berpengetahuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi.
 - f) Pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan. Pemimpin yang efektif mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang banyak hal, mulai dari perusahaan, industri, dan hal-hal yang teknis.
- (Rhenald Kasali, dkk., 2010: 87-88)

Seorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, akan sulit meraih sukses dalam berwirausaha. Sifat-sifat tidak percaya diri, minder, malu yang berlebihan, takut salah dan merasa rendah diri adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan dan dibuang jauh-jauh dari diri kita apabila ingin meraih sukses dalam berwirausaha.

7) Suka tantangan/berani mengambil resiko

Wirausaha dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi (Maman Suryaman, 2006: 12).

8) Memiliki tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk dari sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya. Karena ide dan perilaku seorang wirausaha tidak terlepas dari tuntunan tanggung jawab. Oleh karena itu keseriusan sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab. Dalam tanggung jawab juga tertanam sifat bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten. Oleh karena itu,

pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan (Kasmir, 2007: 22).

9) *Human relationship*

Wirausaha yang sukses memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Karena itu, mereka tahu bagaimana bergaul dengan orang lain, termasuk karyawan mereka, rekan bisnis, suplier, dan pelanggan.

Ada juga persyaratan dasar seorang *human relationship* (<http://worked-worked.blogspot.com>) yaitu:

- a) Memiliki kemampuan untuk mengamati, menganalisis persoalan-persoalan yang terjadi.

Seorang *human relationship* harus memahami masalah-masalah yang terjadi. Dia harus bisa mengamati dan menganalisis masalah tersebut, apa yang menyebabkan dan bagaimana jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi tersebut (<http://worked-worked.blogspot.com>).

- b) Memiliki kemampuan untuk menarik perhatian

Kemampuan untuk menarik perhatian publik atau masyarakat sangatlah dibutuhkan oleh seorang *human relationship* agar bisa dipercaya. Karena seorang *human relationship* harus memberi informasi kepada masyarakat, mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat dan mensinerjikan sikap dan perbuatan masyarakat dengan perusahaan. Jika ia sudah mampu untuk

menarik perhatian orang-orang disekitarnya maka ia sudah bisa menjadi seorang *human relationship* (<http://worked-worked.blogspot.com>).

- c) Mempunyai kemampuan untuk menjalin hubungan baik

Seorang *human relationship* harus bisa menjalin hubungan baik, baik dengan perusahaan maupun dengan publik atau masyarakat karena seorang *human relationship* merupakan komunikasi dua arah yang saling menunjang, menginformasikan, mempertahankan dan mempromosikan kepada konsumen sehingga terciptanya saling pengertian (<http://worked-worked.blogspot.com>).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam jiwa kewirausahaan yang mempengaruhi seseorang dalam berfikir dan memandang masa depan, serta pemilihan karier khususnya keinginan untuk berwirausaha, adalah sebagai berikut:

- 1) Kenyakinan
- 2) Optimisme
- 3) Disiplin
- 4) Komitmen
- 5) Berinisiatif
- 6) Motivasi/motif
- 7) Jiwa kepemimpinan/*leadership*
- 8) Suka tantangan/berani mengambil resiko
- 9) Memiliki tanggung jawab
- 10) *Human relationship*

3. Budaya Keluarga

a. Pengertian Budaya Keluarga

Budaya keluarga merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan seseorang siswa karena proses untuk minat siswa meniti karirnya dimulai dari budaya keluarga. Dalam kajian teori ini akan membahas mengenai budaya keluarga.

1) Pengertian Budaya

Manusia sebagai makhluk sosial pasti selalu bersentuhan dengan budaya sekitar. Budaya inilah yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Untuk mengetahui lebih jauh tentang pengertian budaya, maka akan dibahas definisi tentang budaya.

Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*. Kata tersebut berasal dari bahasa latin, yaitu *colere* yang berarti pemeliharaan atau pengolahan tanah menjadi tanah pertanian. Dalam bahasa Indonesia, kata *culture* sama dengan kata budaya. Manusia memiliki unsur-unsur potensi budaya, yaitu pikiran (cipta), rasa, dan kehendak (Nugroho Trisnu Brata, 2006: 4).

Adapun ahli antropologi yang merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah E.B. Taylor, yang menulis dalam bukunya yang terkenal: "Primitive Culture", bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat manusia (Joko Tri Prasetya, dkk., 2004: 29).

Menurut Haji Agus Salim, kebudayaan adalah merupakan persatuan istilah budi dan daya menjadi makna sejiwa dan tidak dapat dipisah-pisahkan (Joko Tri Prasetya, dkk., 2004: 30). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.

2) Pengertian keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana anak belajar untuk pertama kali. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses sosialisasi anak untuk meniti karirnya.

Keluarga menurut K. H. Dewantara yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2003: 176) secara etimologi berasal dari kata "kawula" yang berarti abdi atau hamba, dan "warga" yang berarti anggota. Kemudian menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2003: 177) ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2003: 177).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas bapak, ibu, anak dan lain-lain (kakek, nenek, dan sebagainya) yang hidup di bawah satu atap dan saling berhubungan (Suryanto, 2008: 69). Suatu keluarga (*family*) terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka mempunyai hubungan darah, pernikahan, atau adopsi (Henslin, 2007: 116).

Dalam arti luas keluarga menurut pendapat Soelaeman yang dikutip oleh Sumarni (2006: 27) adalah satu persekutuan hidup yang dijalini kasih

sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud saling menyempurnakan diri (Sumarni, 2006: 27).

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Di sinilah anak mulai mengenal kehidupan dan pendidikannya. Keadaan anak sebelum lahir ditentukan oleh faktor keturunan keluarga, baik jasmani maupun rohani (Crow & Crow, 1994: 94).

Dalam keluarganya, yang interaksi sosial keluarganya berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dan belajar membuka usaha dengan kata lain, anak pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Pengaruh semakin berkurang jika anak semakin dewasa. Keluarga inilah yang dikenal oleh anak sebagai kesatuan hidup bersama yang dikenal oleh anak (Dwi Siswoyo dkk, 2007: 148).

Ciri-ciri suatu keluarga menurut Macieiver dan Page yang dikutip oleh Soelaeman (1994: 9) adalah sebagai berikut:

- a) Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis (pria dan wanita).
- b) Dikukuhkan oleh suatu pernikahan.
- c) Ada pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut.

- d) Adanya kehidupan ekonomis yang dilakukan bersama.
 - e) Diselenggarakan kehidupan berumah tangga.
- (Soelaeman, 1994: 9)

3) Pengertian budaya keluarga

Dalam penelitian ini budaya keluarga adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup, daerah yang didalamnya terdiri dari orang tua dan anak yang didasari atas cinta kasih dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dimana dalam hal ini orang tua dengan segala kondisi yang ada dalam keluarga dapat mempengaruhi minat anak untuk memilih karir, termasuk berwirausaha.

b. Fungsi dan Peranan Keluarga:

Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Berikut ini dijelaskan beberapa fungsi keluarga menurut beberapa ahli:

1) Fungsi dan peranan keluarga yaitu:

- a) Menanamkan dasar pendidikan moral
Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercemin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.
 - b) Memberikan dasar pendidikan sosial
Di dalam keluarga, merupakan basis yang penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong royong secara keluarga, menolong saudara, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamain, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.
- (Hasbullah, 2009: 39-43)

2) Fungsi lembaga keluarga menurut (Fuad Ihsan, 2003: 18) yaitu:

- a) Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua di dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak di dalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila.
 - b) Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Setiap anggota keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan cara yang demikian keluarga akan menjadi wahana pembentukan manusia sosial.
 - c) Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakan dasar-dasar pendidikan agama. Kebiasaan orang tua membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai makhluk religious.
- (Fuad Ihsan, 2003: 18)

3) Fungsi keluarga menurut (Taufiq Rohman dkk., 2007: 47-49) yaitu:

- a) Fungsi sosialisasi
Fungsi sosialisasi menunjukkan kepada peranan institusi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi hampir setiap orang. Melalui interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga anak pertama kali akan mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, kenyakinan, cinta, cita-cita dan nilai-nilai masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya. Perlu digaris bawahi bahwa lingkungan sosial yang pertama bagi hampir setiap orang adalah keluarga.
 - b) Fungsi pengawasan/Kontrol sosial
Fungsi ini tampak pada adanya penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang dilakukan oleh keluarga terhadap para anggotanya, terutama kepada anak-anak. Kepada para anggota keluarga diajarkan mengenai hak dan tanggung jawab, baik terhadap keluarga, masyarakat, dan agamanya. Kalau ada anggota keluarga yang menyimpang dari tanggung jawab, anggota keluarga yang lain akan menegur dan mengarahkannya.
- (Taufiq Rohman dkk., 2007: 47-49)

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan keluarga ada beberapa macam yakni tempat untuk memperoleh pendidikan, bimbingan, pengalaman, menjamin kehidupan emosional, menanamkan pendidikan moral dan sosial, serta peletak dasar-dasar keagamaan dengan segala fungsi dan peranan yang ada dalam keluarga dapat mempengaruhi minat anak untuk memilih karir, termasuk berwirausaha.

c. Faktor-faktor dalam budaya keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah budaya keluarga. Sedangkan dalam budaya keluarga sendiri memiliki beberapa faktor yang terkandung di dalamnya terdiri dari (Wasty Soemanto, 2006: 101):

1) Disiplin

Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya (Tabrani Rusyan, dkk., 2003: 73). Menurut kamus umum bahasa Indonesia, disiplin berarti latihan batin atau watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati dan tertib. Ada beberapa tingkat disiplin yaitu: disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional (Tabrani Rusyan, dkk., 2003: 73).

Sikap disiplin dimulai dari diri sendiri dan berawal dari budaya keluarga, karena keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi penanaman sikap disiplin. Di dalam budaya keluarga kita pertama kali memperoleh pendidikan, baik melalui keteladanan maupun melalui nasehat. Sehingga kita yang sudah berdisiplin sejak kecil, dimasa dewasanya akan tetap memiliki sikap disiplin untuk masa depannya dalam meniti karirnya.

2) Projo (keinginan)

Keinginan sangat erat hubungannya dengan perasaan. Perasaan senang atau tidak senang, cocok tidak cocok, dan setuju atau tidak setuju, akan membangkitkan kekuatan keinginan. Keinginan adalah kekuatan untuk mendapatkan objek yang menurut idenya menyenangkan dan menolak objek

yang menurut idenya tidak menyenangkan (Wasty Soemanto, 2006: 15).

Keinginan sendiri dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Keinginan yang tidak dipelajari, bersifat inisiatif dan berasal dari rasa cinta diri dan kasih sayang (Wasty Soemanto, 2006: 15).
- b) Keinginan yang dipelajari, bersifat *cultural* dan berasal dari interaksi serta pengalaman (Wasty Soemanto, 2006: 15).

Keinginan-keinginan yang terdorong oleh rasa cinta diri misanya ditandai dengan kondisi: lapar, haus, mengantuk, menangis, marah, tertawa. Keinginan-keinginan yang terdorong oleh rasa kasih sayang misalnya ditandai dengan tindakan: tersenyum, membelai, membimbing, mendidik, mengajar. Dengan rasa keinginan tersebut kita terdorong untuk dapat berwirausaha secara mandiri dan berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan (Wasty Soemanto, 2006: 15).

3) Hemat

Hemat artinya berhati-hati dalam menggunakan sesuatu (Tabrani Rusyan, dkk., 2003: 60). Agama mengajarkan agar kita hidup dalam kesederhanaan dan mencela hidup yang berlebih-lebihan. Perintah hidup sederhana bukan berati melarang hidup bercukupan atau kaya. Kita bahkan diperintahkan untuk mencari nafkah atau harta sebanyak-banyaknya. Berhemat dapat dilakukan oleh siapa saja, asalkan mau melaksanakannya. Seorang siswa bisa berhemat. Misalnya uang jajan yang diberikan oleh orang tua sebagian bisa ditabung. Jika sering menabung, lama-lama hasil tabungan akan menjadi besar. Pada akhir tahun pelajaran uang tabungan itu bisa diambil dan dapat digunakan untuk keperluan sekolah atau hal-hal yang bermanfaat dan bisa juga untuk

mendirikan usaha untuk masa depan kelak nanti (Tabrani Rusyan, dkk., 2003: 60).

Ada beberapa contoh bentuk-bentuk hemat menurut pendapat (Tabrani Rusyan, dkk., 2003: 61) yaitu:

a) Hemat uang

Uang yang diberikan orang tua kepada kita harus dihemat pengeluarannya, karena orang tua kita mencari uang itu sangat sulit dan susah. Gunakanlah uang yang diberikan orang tua kepada kita dengan membeli hal-hal yang berguna dan bermanfaat, seperti: membeli buku pelajaran, membeli alat-alat belajar (pensil, pulpen) (Tabrani Rusyan, dkk., 2003: 62).

b) Hemat waktu

Waktu adalah uang, demikian pepatah dari orang ahli bisnis. Waktu adalah pedang, demikian kata orang Arab. Sedemikian pentingnya waktu sedemikian rupa, supaya waktu yang ada setiap hari setiap malam berguna baik kita. Jangan sia-siakan waktu dengan hanya bermain, ngobrol, atau ketawa-ketawa (Tabrani Rusyan, dkk., 2003: 62).

4) Pemanfaatan peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melaukakan apa yang diinginkan atau menjadi harapan. Sebenarnya banyak kesempatan yang dapat memberikan keuntungan seseorang apabila dia dengan sigap mengambil peluang yang ada. Dalam mengidentifikasi peluang usaha yang akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk berwirausaha, untuk menggali peluang seorang wirausahawan harus

berpikir secara positif dan kreatif. Sebagai contoh siswa sekolah kejuruan yang berkaitan dengan manufaktur yang tinggal di lingkungan yang sedang berkembang dalam bidang properti ini akan memberikan peluang untuk mendirikan bengkel kontruksi. Oleh karena itu adanya minat berwirausaha tidak lepas dari adanya peluang usaha (Sumarni 2006: 43).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam budaya keluarga yang mempengaruhi seseorang dalam berfikir dan memandang masa depan, serta pemilihan karier khususnya keinginan untuk berwirausaha, adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin
- b. Projo (keinginan)
- c. Hemat
- d. Pemanfaatan peluang

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sumarni (2006) yang berjudul Pengaruh konsep diri, prestasi belajar dan lingkungan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Semarang. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, namun tidak prestasi belajar mata diklat kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas III SMK Negeri 2 Semarang. Besarnya pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha sebesar 29,7%, sedangkan pengaruh lingkungan keluarga sebesar 30,9%. Secara simultan ada pengaruh konsep diri, prestasi belajar

kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 25,4%.

Penelitian oleh Tri Setyawati (2011) dengan judul "Minat Berwirausaha pada siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta" dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa dengan kontribusi sebesar 40,4%.

Anatasia Onik (2007) dengan judul "Kesiapan Minat Berwirausaha siswa tingkat III kelompok bisnis dan manajemen program keahlian penjualan di Kabupaten Gunungkidul" dengan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan dan nilai positif antara peran budaya keluarga terhadap kesiapan minat berwirausaha dalam kategori sedang sebesar 42,7%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2008) yang berjudul Manajemen pengembangan kewirausahaan (*entrepreneurship*) siswa SMK N 4 Yogyakarta. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara *entrepreneurship* siswa, skill, pengetahuan, minat dan motivasi serta manajemen program pengembangan kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh F.X. Mubadi dan Laurentius Saptono (2005) yang berjudul Jiwa Kewirausahaan siswa SMK: suatu survey pada 3 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta di DIY. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa 77,24 % dari orang tua (ayah) responden berprofesi sebagai petani, buruh, pedagang. Ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua (ayah) ini, jiwa kewirausahaan responden sebagian besar dikategorikan cukup (73,297%). Ditinjau dari latar belakang kultur budaya, ada perbedaan jiwa kewirausahaan dari

latar belakang kultur budaya (χ^2 hitung = 12,597 > χ^2 tabel = 9,488), derajat hubungan antar variabel kultur keluarga dengan jiwa kewirausahaan terkategorikan sangat rendah (18,191%). Ditinjau dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, ada perbedaan jiwa kewirausahaan dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (χ^2 hitung = 171,471 > χ^2 tabel = 12,592), derajat hubungan antar variabel terkategorikan cukup tinggi (59,379%). Ditinjau dari program keahlian tidak ada perbedaan jiwa kewirausahaan (χ^2 hitung = 0,706 < χ^2 tabel = 5,591), jiwa kewirausahaan dikategorikan cukup (48,554%). Ditinjau dari jenis kelamin, tidak ada perbedaan jiwa kewirausahaan (χ^2 hitung = 3,682 < χ^2 tabel = 5,591), data responden menunjukkan bahwa 89,426% responden adalah perempuan, sedangkan 10,573% adalah laki-laki.

C. Kerangka Berpikir

Pengertian dari kerangka berpikir, seperti Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) yang dikutip oleh Sugiyono (2009: 91) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2009). Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah mengupas tentang pengaruh jiwa kewirausahaan, budaya keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 dan 2 Wonosari dan perbedaan antar masing-masing variabel siswa putra dan putri SMKN 1 dan 2 Wonosari yang kemudian dijabarkan dalam pokok bahasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 dan 2 Wonosari).

Jiwa merupakan sesuatu yang abstrak berada dalam tubuh manusia yang berupa tingkah laku merupakan keseluruhan dari gejala, sifat dan peristiwa jiwa. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Jiwa kewirausahaan adalah sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan yang terjadi dalam diri seseorang untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Jiwa kewirausahaan merupakan sifat yang ada dalam diri seseorang yang cenderung berpotensi untuk melakukan suatu usaha atau bisnis. Semakin tinggi atau besar jiwa untuk berwirausaha semakin besar pula minat untuk berwirausaha.

2. Pengaruh budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 dan 2 Wonosari).

Budaya keluarga adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, daerah yang didalamnya terdiri dari orang tua dan anak yang didasari atas cinta kasih dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dimana dalam hal ini orang tua dengan segala kondisi yang ada dalam keluarga dapat mempengaruhi minat anak untuk memilih karier, termasuk berwirausaha. Seseorang yang sudah terbiasa berada dalam lingkungan

wirausaha, baik berupa orang tua berprofesi sebagai pengusaha, ekonomi keluarga, serta budaya atau kebiasaan-kebiasaan dalam budaya keluarga akan mempengaruhi minat berwirausaha yang timbul dalam diri siswa.

3. Pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMK N 1 dan 2 Wonosari).

Jiwa kewirausahaan adalah sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan yang terjadi dalam diri seseorang untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Sifat-sifat kewirausahaan seseorang dan jiwa wirausaha dibentuk oleh atribut-atribut personal dan lingkungan. Faktor budaya keluarga mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Salah satu faktor lingkungan yang berperan besar dalam membentuk jiwa kewirausahaan adalah budaya. Tatkala kewirausahaan dianggap mulia dalam sistem nilai sebuah budaya, seorang wirausahawan mendapat tempat terhormat dalam budaya tersebut. Budaya tersebut akan menjadi ‘produsen’ wiraswasta.

Budaya keluarga adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, daerah yang didalamnya terdiri dari orang tua dan anak yang didasari atas cinta kasih dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dimana dalam hal ini orang tua dengan segala kondisi yang ada dalam

keluarga dapat mempengaruhi minat anak untuk memilih karier, termasuk berwirausaha.

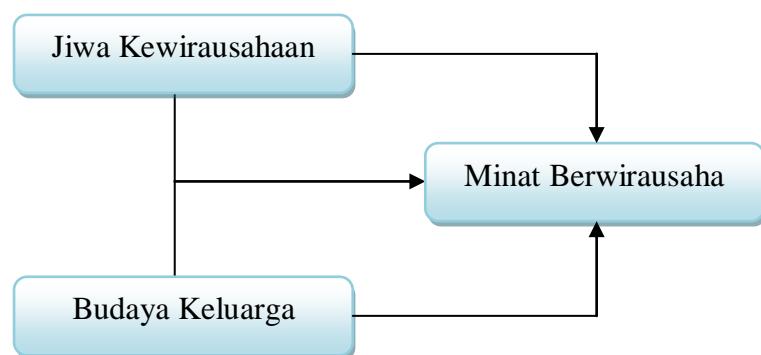
Beberapa faktor yang mempengaruhi minat, antara lain adalah faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Faktor dorongan dari dalam adalah faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk mempertahankan diri. Faktor motif sosial merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan sosial seperti minat berwirausaha untuk memperoleh status di lingkungan. Yang terakhir faktor emosional merupakan faktor emosi dan perasaan berkaitan dengan minat terhadap suatu obyek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi individu.

Ketiga teori jika saling dikaitkan jiwa kewirausahaan dibentuk oleh atribut-atribut personal dan budaya. Faktor budaya keluarga mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merupakan faktor dorongan dari dalam yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha. Faktor motif sosial seperti segala kondisi yang ada dalam keluarga juga dapat mempengaruhi minat anak untuk memilih karier, termasuk berwirausaha. Dengan demikian dapat diduga bahwa jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga akan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

4. Perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa putri dan putra SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

Jenis kelamin seseorang sering menyebabkan seseorang dalam beberapa hal. Hal tersebut disebabkan adanya karakteristik yang melekat pada klasifikasi gender tersebut. Putra, misalnya pada umumnya lebih dominan dalam menggunakan rasio dalam cara berpikir, bertindak, dan bersikap terhadap suatu objek. Hal ini berarti ciri-ciri dominan pada seorang wirausaha seperti yang dikemukakan oleh Meredith (2002) lebih dimiliki oleh putra daripada putri. Dengan demikian diduga kuat bahwa antara siswa putri dan siswa putra berbeda dalam hal jiwa kewirausahaan, budaya keluarga, dan minat berwirausahanya.

Untuk lebih memperjelas kerangka berpikir di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut (lihat Gambar 2):



Gambar 2. Kerangka Berpikir

D. Penyusunan Hipotesis

Berdasarkan pada deskripsi teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Jiwa kewirausahaan adalah sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan yang terjadi dalam diri seseorang untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti, 2008:24). Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya. Hakekatnya modal tidak harus dalam bentuk uang (Hartanti, 2008: 25). Otak kita yang kreatif adalah modal utama untuk memulai usaha. Jiwa kewirausahaan merupakan sifat yang ada dalam diri seseorang yang cenderung berpotensi untuk melakukan suatu usaha atau bisnis. Semakin tinggi atau besar jiwa untuk berwirausaha semakin besar pula minat untuk berwirausaha. Dengan demikian dapat diduga bahwa jiwa kewirausahaan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dirumuskan:

$H_a : \rho > 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

2. Selain itu, tumbuhnya minat berwirausaha juga tidak lepas dari pengaruh budaya keluarga siswa sebagai salah satu faktor yang ikut mendukung.

Suryana (2001: 34) menyebutkan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternalnya yang meliputi lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan itu termasuk didalamnya adalah budaya keluarga. Budaya keluarga adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, daerah yang didalamnya terdiri dari orang tua dan anak yang didasari atas cinta kasih dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dimana dalam hal ini orang tua dengan segala kondisi yang ada dalam keluarga dapat mempengaruhi minat anak untuk memilih karier, termasuk berwirausaha. Seseorang yang sudah terbiasa berada dalam lingkungan wirausaha, baik berupa orang tua berprofesi sebagai pengusaha, ekonomi keluarga, serta budaya atau kebiasaan-kebiasaan dalam budaya keluarga akan mempengaruhi minat berwirausaha yang timbul dalam diri siswa. Dengan demikian dapat diduga bahwa budaya keluarga akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dirumuskan:

$H_a : \rho > 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

3. Jiwa kewirausahaan adalah sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan yang terjadi dalam diri seseorang untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara

kreatif (Hartanti, 2008: 24). Sifat-sifat kewirausahaan seseorang dan jiwa wirausaha dibentuk oleh atribut-atribut personal dan lingkungan. Faktor lingkungan mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Salah satu faktor lingkungan yang berperan besar dalam membentuk jiwa kewirausahaan adalah budaya keluarga. Tatkala kewirausahaan dianggap mulia dalam sistem nilai sebuah budaya, seorang wirausahawan mendapat tempat terhormat dalam budaya tersebut.

Budaya keluarga adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, daerah yang didalamnya terdiri dari orang tua dan anak yang didasari atas cinta kasih dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dimana dalam hal ini orang tua dengan segala kondisi yang ada dalam keluarga dapat mempengaruhi minat anak untuk memilih karier, termasuk berwirausaha.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat, antara lain adalah faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Faktor dorongan dari dalam adalah faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk mempertahankan diri. Faktor motif sosial merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan sosial seperti minat berwirausaha untuk memperoleh status di budaya.

Ketiga teori jika saling dikaitkan, jiwa kewirausahaan dibentuk oleh atribut-atribut personal dan budaya. Faktor budaya keluarga mempunyai

peran yang signifikan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merupakan faktor dorongan dari dalam yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha. Faktor motif sosial seperti segala kondisi yang ada dalam keluarga juga dapat mempengaruhi minat anak untuk memilih karier, termasuk berwirausaha. Dengan demikian dapat diduga bahwa jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dirumuskan:

$H_a : \rho > 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

4. Jenis kelamin seseorang sering menyebabkan seseorang dalam beberapa hal persoalan yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut (biologis jiwanya dan lingkungan kebudayaan). Hal tersebut disebabkan adanya karakteristik yang melekat pada klasifikasi gender tersebut. Putra, misalnya pada umumnya lebih dominan dalam menggunakan rasio dalam cara berpikir, bertindak, dan bersikap terhadap suatu obyek. Hal ini berarti ciri-ciri dominan pada seorang wirausaha seperti yang dikemukakan oleh Meredith (2002) lebih dimiliki oleh putra/pria daripada putri/wanita (Mubadi dan Laurentius Saptono, 2005: 15). Dengan demikian diduga kuat bahwa antara siswa putri dan siswa putra berbeda dalam hal jiwa kewirausahaannya.

Melihat dari sisi budaya keluarga, kita melihat dari perilaku relasi dan pergaulannya. Misalnya putri/wanita suka membangun hubungan pribadi dengan orang lain. Wanita dibesarkan untuk melayani dan memerhatikan sesama, sedangkan putra/pria dibesarkan untuk bersaing dan mendominasi. Sifat memerhatikan sesama ini bisa menjadi perbedaan kunci keberhasilan wanita dalam berwirausaha dibanding dengan pria (Timmons, J.A. & Spinelli, S., 2008: 194). Dengan demikian diduga kuat bahwa antara siswa putri dan siswa putra berbeda dalam hal budaya keluarganya.

Melihat dari sisi minat berwirausahanya, kita melihat dari pengambilan resiko dalam menjalankan usahanya. Misalnya putri/wanita cenderung lebih berhati-hati dan konservatif, sangat memperhitungkan resiko pribadi dan bisnis, sedangkan putra/pria cenderung ingin cepat-cepat mengembangkan usahanya. Menurut penelitian *Trish Costello* dari *Kauffman Fellows* (www.kfp.org) wirausahawan putri/wanita pada umumnya lebih memiliki ciri khas seorang wirausahawan sejati dibanding wirausahawan putra/pria (Timmons, J.A. & Spinelli, S., 2008: 194). Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Matthews dan Monser (1996) pada lulusan master di Amerika dengan menggunakan studi longitudinal menemukan bahwa minat putra/pria untuk berwirausaha lebih konsisten dibandingkan minat putri/wanita yang berubah menurut waktu. Dengan demikian diduga kuat bahwa antara siswa putri dan siswa putra berbeda dalam hal minat berwirausahanya.

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dirumuskan:

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa putri dan putra SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2009: 14).

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang berhubungan dengan variabel yang telah terjadi. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat (Sukardi, 2009: 15).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMKN di Gunungkidul dengan rincian sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Lokasi Sekolah

1	SMKN di Gunungkidul	SMKN 1 Wonosari	Jl. Veteran Wonosari Gunungkidul Yogyakarta
		SMKN 2 Wonosari	Jl. KH. Agus Salim No. 17, Ledok Sari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul

Sasaran penelitian ini adalah siswa SMKN 1 dan 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 23 Mei sampai 23 Juli 2012.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 60). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. *Variabel independen* (variabel bebas) adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh atau sebab yang lain (Sugiyono, 2009).
2. *Variabel dependen* (variabel terikat) adalah faktor yang diakibatkan oleh pengaruh atau tergantung variabel bebas (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah jiwa kewirausahaan (X_1), budaya keluarga (X_2), sedangkan variabel terikatnya minat berwirausaha (Y), rinciannya sebagai berikut:

1. Jiwa Kewirausahaan (X_1)

Jiwa kewirausahaan adalah sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan yang terjadi dalam diri seseorang untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Jiwa kewirausahaan adalah aspek interval yang dinyatakan dalam bentuk angka (kuesioner) untuk mengukur aspek jiwa kewirausahaan dengan menggunakan indikator-indikator: Percaya diri (yakin, optimis), Berinisiatif (energik dan percaya diri), motivasi/motif, memiliki jiwa kepemimpinan/*leadership*, Suka tantangan/berani mengambil resiko,

memiliki tanggung jawab, disiplin, komitmen. Dirangkum dari beberapa sumber dari (Nasution, dkk., 2007: 42-44; Suryana, 2006: 3).

2. Budaya keluarga (X₂)

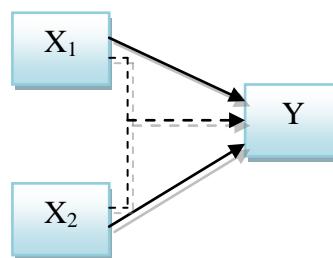
Budaya keluarga adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, daerah yang didalamnya terdiri dari orang tua dan anak yang didasari atas cinta kasih dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dimana dalam hal ini orang tua dengan segala kondisi yang ada dalam keluarga dapat mempengaruhi minat anak untuk memilih karir, termasuk berwirausaha. Budaya keluarga adalah aspek interval yang dinyatakan dalam bentuk angka (kuesioner) untuk mengukur aspek budaya keluarga dengan menggunakan indikator-indikator: disiplin, projo (keinginan), hemat, pemanfaatan peluang (Wasty Soemanto, 2006: 101).

3. Minat berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah perasaan menyukai sesuatu yang kemudian ia ingin lebih mengetahuinya dan akan membuktikannya dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan hasil karyanya (meningkatkan penghasilan) dan mendorong individu untuk memusatkan perhatiannya, serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko untuk menjalankan bisnis/usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat wirausaha tidaklah dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Dalam penelitian ini

indikator minat berwirausaha meliputi minat tentang kebutuhan pendapatan, harga diri, perasaan senang, peluang, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan (Sumarni, 2006).

Untuk lebih memperjelas definisi operasional variabel penelitian di atas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan gambar:

X_1 : Jiwa kewirausahaan

X_2 : Budaya keluarga

Y : Minat berwirausaha

→ : Garis Regresi (pengaruh) X terhadap Y

→ : Garis Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Sedangkan menurut Margono (2009: 118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi adalah obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang berada pada suatu wilayah tertentu dan memiliki syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas XI SMKN 1 dan 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2011/2012. Dasar pertimbangan siswa kelas XI adalah:

- a. Sudah menempuh mata diklat kewirausahaan
- b. Sudah masuk tahap dalam fase remaja, di mana dalam fase ini obyek sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan mental. Tahap ini minat mereka dalam memilih karir akan semakin mantap.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi siswa kelas XI adalah 792 siswa. Adapun jumlah siswa kelas XI SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Populasi penelitian

No	SMKN di Kabupaten Gunungkidul	Jumlah Siswa
1	SMKN 1 Wonosari	384
2	SMKN 2 Wonosari	408
	Jumlah	792

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2009: 121). Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2009: 54). Pengambilan sampel harus benar-benar mewakili populasi yang ada, karena syarat utama agar dapat ditarik suatu generalisasi adalah bahwa sampel yang diambil dalam penelitian harus menjadi cermin populasi (Sukardi, 2009: 54). Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk dijadikan responden dalam penelitian.

Penelitian yang populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua namun jika populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% (Suharsimi Arikunto, 2006: 134), dan jumlah sampel sering disebut aturan sepersepuluh, jadi 10 persen dari jumlah populasi (Nasution, 2000: 101). Untuk membatasi ruang lingkup penelitian dengan segala keterbatasan, maka digunakan sampel penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 792 siswa. Maka diambil siswa (10%) dengan teknik *propotional random sampling*. Merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat dan unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara proposional (Nanang Martono, 2010: 68). Sampel diambil dari SMKN di Kabupaten Gunungkidul, dimana SMKN di Kabupaten Gunungkidul ini hanya diambil 2 sekolah saja dan jumlah sampelnya dapat dihitung sebagai berikut (lihat Tabel 3):

Tabel 3. Sampel penelitian

No	SMKN di Kabupaten Gunungkidul	Jumlah Siswa	Sampel (10% dari jumlah siswa)
1	SMKN 1 Wonosari	384	40
2	SMKN 2 Wonosari	408	40
	Jumlah	792	80

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan antara lain:

a. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199).

Penyusunan kuesioner bertujuan untuk memperoleh data tentang jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN 1 dan 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai keadaan yang sebenarnya.

Angket yang telah disusun kemudian dibagikan kepada 30 responden untuk uji coba instrumen. Setelah angket selesai diisi oleh responden, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0 for Windows*. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, kemudian data yang valid digunakan untuk melakukan penelitian.

Keuntungan memakai teknik ini menurut Suharsimi Arikunto (2006: 152) adalah:

- 1) Tidak memerlukan kehadiran peneliti
- 2) Dapat dibagi secara serentak kepada responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab.
- 5) Dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama (Suharsimi Arikunto, 2006: 152).

b. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 158). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang sekolah dengan foto, serta untuk mengetahui jumlah siswa yang akan dijadikan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160).

Dalam penelitian ini digunakan satu instrumen penelitian yaitu angket/*kuesioner*. Pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan (Haryadi dan Winda, 2011: 6). Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pemberian skor masing-masing jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Pada Instrumen jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha, pengukuran variabelnya dilakukan dengan cara memberi angket, angket yang digunakan adalah angket jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Penyusunan butir-butir instrumen didasarkan pada indikator-indikator pada masing-masing variabel. Kisi-kisi instrumen penelitian seperti pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen jiwa kewirausahaan, budaya keluarga, dan minat berwirausaha.

Variabel	Indikator	Butir item	Jml Butir item
Jiwa Kewirausahaan (X_1)	Kenyakinan	1, 2	2
	Optimisme	3, 4	2
	Disiplin	5, 6	2
	Komitmen	7, 8	2
	Inisiatif	9, 10	2
	Motivasi	11, 12	2
	<i>Leadership</i>	13, 14	2
	Suka tantangan/berani mengambil resiko	15, 16	2
	Bertanggung jawab	17, 18	2
	<i>Human relationship</i>	19, 20	2
Jumlah			20
Budaya Keluarga (X_2)	Disiplin	1, 2	2
	Projo (keinginan anak menjadi PNS)	3,4	2
	Hemat	5, 6	2
	Pemanfaatan peluang	7, 8	2
Jumlah			8
Minat Berwirausaha (Y)	Peluang	1, 2	2
	Pendapatan	3, 4	2
	Perasaan senang	5, 6	2
	Lingkungan keluarga	7, 8	2
	Harga diri	9, 10	2
	Lingkungan masyarakat	11, 12	2
	Pendidikan	13, 14	2
Jumlah			14

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bermaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 168-169) menyatakan validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu

instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen dalam uji coba penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto (2006: 170) menggunakan rumus korelasi “*product moment*” dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan Y

N = Jumlah sampel (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid atau sahih, apabila koefisien korelasi (r_{xy}) berharga positif dan lebih besar dari harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %.

Tabel 6. Ringkasan hasil uji validitas

No	Variabel penelitian	Jumlah butir	Butir valid	Butir invalid	No.butir gugur
1	Jiwa kewirausahaan (X ₁)	20	15	5	13,15,16,17,18
2	Budaya Keluarga (X ₂)	8	5	3	2,3,4
3	Minat Berwirausaha (Y)	14	11	3	2,6,7

Dari hasil uji validitas pada tabel 6 dengan menggunakan komputer program *SPSS versi 16.0 for Windows* didapat bahwa untuk variabel jiwa kewirausahaan jumlah butir valid/sahih 15, sedangkan jumlah butir invalid 5. Untuk variabel budaya keluarga jumlah butir valid 5, sedangkan jumlah butir invalid 3. Untuk variabel minat berwirausaha jumlah butir valid 11, sedangkan jumlah butir invalid 3. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas bila instrumen itu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Untuk menguji reliabilitas pada angket jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan angket minat berwirausaha menurut Suharsimi Arikunto (2006: 196) digunakan rumus “*Cronbach Alpha*”, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan komputer program *SPSS versi 16.0 for Windows* diperoleh rangkuman hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada Tabel 7. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah butir	$r_{Cronbach\ Alpha\ hitung}$	$r_{Cronbach\ Alpha\ ketentuan}$	Status
1	Jiwa kewirausahaan	20	0,817	0,60	Reliabel
2	Budaya keluarga	8	0,769	0,60	Reliabel
3	Minat berwirausaha	14	0,812	0,60	Reliabel

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa angket pada tiap masing-masing variabel tersebut reliabel karena *Cronbach's Alpha* hitung $> 0,60$ (Haryadi dan Winda, 2011: 45). Sehingga dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda dan uji *t-test*. Agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari yang seharusnya maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas sebagai prasyarat untuk dilakukan analisis data.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terjaring berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas akan menggunakan rumus *chi kuadrat* yang persamaannya sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = Frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari populasi (Sugiyono, 2010: 107).

Apabila harga *chi kuadrat* yang diperoleh melalui hitungan lebih kecil dari harga *chi kuadrat* tabel dengan taraf signifikansi 5 % pada derajat kebebasan, maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika harga *chi kuadrat* melalui hitungan atau observasi lebih besar dari harga *chi kuadrat* tabel maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Kriteria pengujian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Berdistribusi tidak normal jika : $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tabel}(0,05)(k-1)$

Berdistribusi normal jika : $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}(0,05)(k-1)$

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data ada sifat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dari data hasil penelitian. Rumus yang digunakan adalah rumus persamaan garis regresi dengan menghitung nilai F atau analisis varians untuk uji linearitas. Menurut Sugiyono (2010: 274) rumus yang digunakan untuk menguji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

Dengan:

$$\begin{aligned} S_{reg}^2 &= JK \left(\frac{b}{a} \right) \\ &= b \sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y}) \\ &= b \left(\sum X_1 Y - \frac{\sum X_1 \sum Y}{n} \right) \end{aligned}$$

$$S_{res}^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum y)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

$$JK_{res} = \sum (Y - \bar{Y})^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} - JK \left(\frac{b}{a} \right)$$

Keterangan:

a : Koefisien X_1

b : Koefisien X_2

S_{reg}^2 : Rerata kuadrat garis regresi

- S_{res}^2 : Rerata kuadrat residu
- F_{reg} : Harga bilangan untuk regresi
- S^2 : Harga bilangan garis regresi (Sudjana, 2002: 332)

Untuk menguji linearitasnya dengan mengkonsultasikan F_{hitung} yang lebih kecil dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (jumlah variabel-1) dan (jumlah data-jumlah variabel), maka kedua variabel dinyatakan mempunyai suatu regresi yang linear. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (jumlah variabel-1) dan (jumlah data-jumlah variabel), kedua variabel dinyatakan tidak ada hubungan yang linear. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linear jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$).

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan uji- F . Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui keseimbangan varians dari beberapa sampel berbeda atau tidak.

Adapun rumus yang digunakan:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 140})$$

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan dk pembilang (untuk varians terbesar) = $n_1 - 1$, dk penyebut (untuk varians terkecil) = $n_2 - 1$ dan taraf signifikansi 5%. Maka dapat dirumuskan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen (Sugiyono, 2010: 140)

2. Uji Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Menurut Sugiyono, dalam suatu penelitian, dapat terjadi hipotesis penelitian tetapi tidak ada hipotesis statistik. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik artinya bila penelitian dilakukan pada seluruh populasi, maka perlu dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan (Sugiyono, 2009: 97). Sugiyono juga merumuskan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi (lihat Tabel 8) yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2009: 257)

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda yang digunakan pada:

a. Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Hipotesis 1 dan 2 merupakan hipotesis yang menunjukkan pengaruh sederhana, satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan teknik analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y) dan

variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y) secara terpisah. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi linier sederhana

$$H1 : Y = a + b X_1, \quad H2 : Y = a + b X_2$$

Keterangan:

Y : subyek variabel terikat (Minat berwirausaha)

a : harga Y ketika harga $X = 0$ (konstanta)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas.

Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variabel independen (X_1 : Jiwa kewirausahaan, X_2 : Budaya keluarga) (Sugiyono, 2010: 261).

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2010: 262):

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 2) Mencari koefisien korelasi antara X dan Y

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 Y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$$X = (X_i - \bar{X})$$

$$Y = (Y_i - \bar{Y}) \quad (\text{Sugiyono, 2010: 228})$$

Kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu korelasi signifikan, kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu korelasi tidak signifikan.

3) Menguji analisis variansi garis regresi

Analisis variansi garis regresi adalah untuk menguji garis regresi yang kita gunakan sudah linear atau tidak. Model garis regresi yang kita gunakan adalah model linear $Y = a + bX$.

Untuk analisis garis regresi kita gunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata Kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata Kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Menggunakan taraf signifikan 5%. Kriteria keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model linear $Y = a + bX$ sudah tepat atau linear dan derajat bebas (dk pembilang = jumlah variabel -1, dk penyebut = jumlah data – jumlah variabel).

4) Menguji signifikansi koefisien regresi

Menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji- t yang berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Menurut Wahid Sulaiman (2004: 15) rumus uji- t :

$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{se (b_i)} \quad \text{Wahid Sulaiman (2004: 15)}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien variabel ke-i

β_i = Parameter ke-i yang dihipotesiskan

$se (bi)$ = Kesalahan standar bi (Wahid Sulaiman, 2004: 15)

Kriteria keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien regresi signifikan (variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y). Menggunakan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk = jumlah data-jumlah variabel).

5) Menentukan besarnya koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur besar proposi (persentase) pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Rumus koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total \ terkoreksi}} \quad (\text{Sugiarto, 1992: 80})$$

b. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga merupakan hipotesis yang menunjukkan pengaruh ganda sehingga untuk menguji hipotesis 3 digunakan teknik analisis regresi ganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah:

- 1) Menentukan langkah-langkah persamaan garis regresi dengan rumus persamaan garis regresi dua prediktor (Sugiyono, 2010: 275).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Minat berwirausaha

X_1, X_2 = Jiwa kewirausahaan dan Budaya keluarga

a = Bilangan Konstan

b_1, b_2 = Koefisien regresi Jiwa kewirausahaan dan koefisien regresi Budaya keluarga (Sugiyono, 2010: 275)

2) Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 2004: 22})$$

Keterangan :

$R_{y1,2}$: koefisien korelasi antara y dengan x_1 dan x_2

a_1 : koefisien prediktor x_1

a_2 : koefisien prediktor x_2

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara x_1 dan y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara x_2 dan y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriteria y (Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu korelasi signifikan, kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu korelasi tidak signifikan.

3) Menguji analisis variansi garis regresi

Analisis variansi garis regresi adalah untuk menguji garis regresi yang kita gunakan sudah linear atau tidak. Model garis regresi yang kita gunakan adalah model linear $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.

Untuk analisis garis regresi kita gunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor-prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Menggunakan taraf signifikan 5%. Kriteria keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model linear $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ sudah tepat atau linear dan derajat bebas (dk pembilang = jumlah variabel -1, dk penyebut = jumlah data - jumlah variabel).

- 4) Menguji signifikansi koefisien regresi

Menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji- t yang berguna untuk mengetahui apakah 2 variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y . Menurut Wahid Sulaiman (2004: 15) rumus uji- t :

$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{se (bi)}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien variabel ke- i

β_i = Parameter ke- i yang dihipotesiskan

$se (bi)$ = Kesalahan standar b_i

(Wahid Sulaiman, 2004: 15)

Kriteria keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien regresi signifikan (2 variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y). Menggunakan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($dk = \text{jumlah data-jumlah variabel}$).

- 5) Menentukan besarnya koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur besar proposisi (persentase) pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap Y.

Rumus koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total \ terkoreksi}} \quad (\text{Sugiarto, 1992: 80})$$

- 6) Mencari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium. Rumus yang digunakan adalah:
- a) Sumbangan Relatif (SR %)

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{Jk_{reg}}{Jk_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan :

$SR\%$: Sumbangan Relatif

Jk_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

Jk_{tot} : Jumlah kuadrat total

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

b) Sumbangan Efektif (SE %)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriteria dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan:

$SE \%$: Sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR \%$: Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 : Koefisien determinasi (Sutrisno Hadi, 2004: 39)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata dari variabel bebas dan variabel terikat didasarkan pada kriteria normal yang digolongkan menjadi 4 ketentuan yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 9. Kriteria penilaian masing-masing komponen

No	Interval	Kategori
1	$X \geq Mi + 1 SD_i$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 1 SD_i > X \geq Mi$	Tinggi
3	$Mi > X \geq Mi - 1 SD_i$	Rendah
4	$X < Mi - 1 SD_i$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor rata-rata penelitian

Mi = Mean ideal

SD_i = Simpangan baku ideal/Standar deviasi ideal

Dimana ; Mi (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)

SD_i (Standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (nilai tertinggi - nilai terendah)

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

c. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 pada penelitian ini menggunakan *t-test*. Rumus *t-test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel *independen* sebagai berikut:

Separated varians:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2010: 138)

Polled varians:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)s_1^2 + (n_2 - n_1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2010: 138)

Dimana:

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

Pemilihan penggunaan diantara kedua rumus tersebut harus memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Bila jumlah sampel $n_1 = n_2$, dan varians homogens ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat menggunakan rumus *t-test separated varians* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} menggunakan: $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Bila jumlah sampel $n_1 \neq n_2$, dan varians homogens ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka menggunakan rumus *t-test* dengan *polled varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} menggunakan: $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Bila jumlah sampel $n_1 = n_2$, dan varians tidak homogens ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), maka dapat menggunakan rumus *t-test separated varians* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} menggunakan: $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 2$, bukan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 4) Bila jumlah sampel $n_1 \neq n_2$, dan varians tidak homogens ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka menggunakan rumus *t-test* dengan *separated varians*. Harga t sebagai pengganti t_{tabel} dihitung dari selisih harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 2$, kemudian dibagi dua dan ditambah dengan harga t yang terkecil (Sugiyono, 2010: 139).

Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kalau H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan secara signifikan. Kalau H_0 diterima, maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sebelum menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, akan disajikan terlebih dahulu deskripsi data dari masing-masing variabel. Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu variabel jiwa kewirausahaan (X_1), budaya keluarga (X_2) dan variabel terikat, yaitu variabel minat berwirausaha (Y). Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean, median, modus dan simpangan baku masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori masing-masing variabel untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1. Jiwa Kewirausahaan

a. SMKN 1 Wonosari

Jumlah butir instrumen jiwa kewirausahaan terdiri dari 18 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4, dan 5. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 60 dan skor tertinggi 82 dari hasil perhitungan statistik dengan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh data harga rerata (Mean) sebesar 73,42; median (Me) sebesar 72; modus (Mo) sebesar 72; simpangan baku (SD) sebesar 5,13. Data jiwa kewirausahaan mempunyai rata-rata idealnya adalah 71 dan simpangan baku idealnya adalah 3,67. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 dan 7.

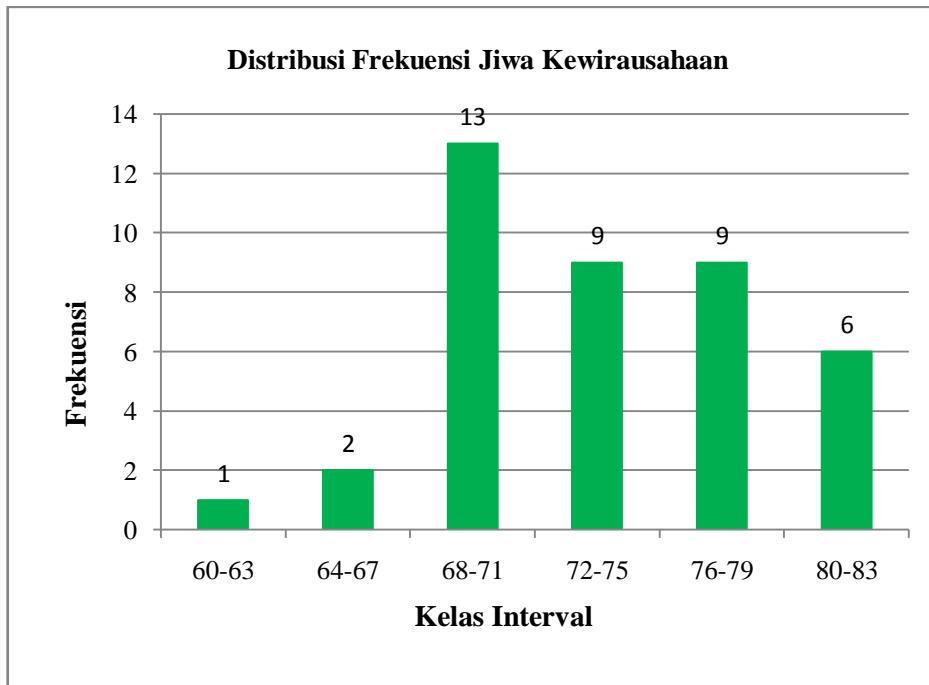
Pada tabel 10 di bawah ini disajikan distribusi frekuensi jiwa kewirausahaan.

Tabel 10. Distribusi frekuensi jiwa kewirausahaan (1) (lihat Lampiran 7)

Interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
60-63	1	1	2,5	2,5
64-67	2	3	5	7,5
68-71	13	16	32,5	40
72-75	9	25	22,5	62,5
76-79	9	34	22,5	85
80-83	6	40	15	100
Total	40		100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat diagram batang seperti pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Jiwa Kewirausahaan (1)

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel jiwa kewirausahaan (1)

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 74,67$	17	42,5	Sangat Tinggi
$74,67 > X \geq 71$	10	25	Tinggi
$71 > X \geq 67,33$	11	27,5	Rendah
$X < 67,33$	2	5	Sangat Rendah
	40	100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat jiwa kewirausahaan sangat rendah 2 siswa (5%), jiwa kewirausahaan rendah 11 siswa (27,5%), jiwa kewirausahaan tinggi 10 siswa (25%), dan jiwa kewirausahaan sangat tinggi 17 siswa (42,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata jiwa kewirausahaan pada siswa SMKN 1 Wonosari termasuk kategori sangat tinggi.

b. SMKN 2 Wonosari

Jumlah butir instrumen jiwa kewirausahaan terdiri dari 18 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4, dan 5. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 54 dan skor tertinggi 79. Dari hasil perhitungan statistik dengan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh data harga rerata (Mean) sebesar 69,45; median (Me) sebesar 70,5; modus (Mo) sebesar 72; simpangan baku (SD) sebesar 5,2. Data jiwa kewirausahaan mempunyai rata-rata idealnya adalah 66,5 dan simpangan

baku idealnya adalah 4,2. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 dan 7.

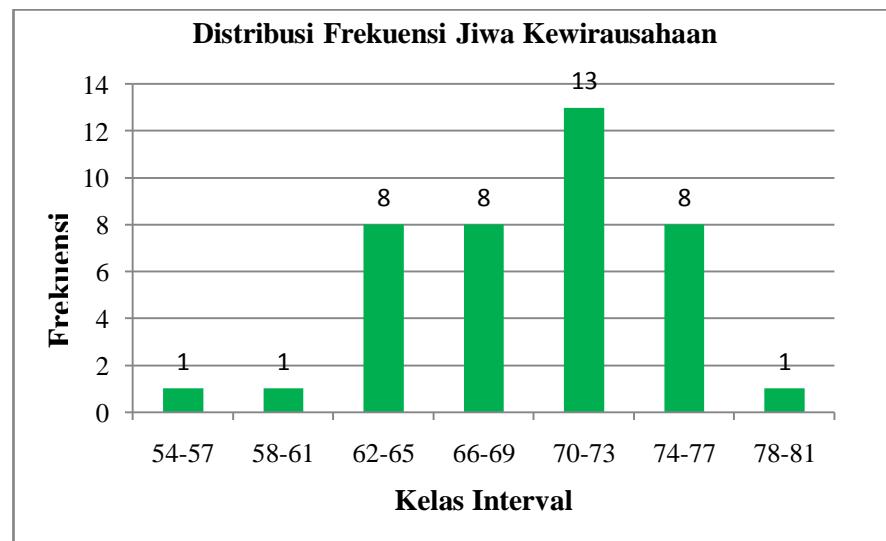
Pada tabel 12 di bawah ini disajikan distribusi frekuensi jiwa kewirausahaan.

Tabel 12. Distribusi frekuensi jiwa kewirausahaan (2) (lihat Lampiran 7)

Interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
54-57	1	1	2,5	2,5
58-61	1	2	2,5	5
62-65	8	10	20	25
66-69	8	18	20	45
70-73	13	31	32,5	77,5
74-77	8	39	20	97,5
78-81	1	40	2,5	100
Total	40		100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat diagram batang seperti pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi jiwa kewirausahaan (2)

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel jiwa kewirausahaan (2)

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 70,7$	20	50	Sangat Tinggi
$70,7 > X \geq 66,5$	10	25	Tinggi
$66,5 > X \geq 62,3$	8	20	Rendah
$X < 62,3$	2	5	Sangat Rendah
	40	100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat jiwa kewirausahaan sangat rendah 2 siswa (5%), jiwa kewirausahaan rendah 8 siswa (20%), jiwa kewirausahaan tinggi 10 siswa (25%), dan jiwa kewirausahaan sangat tinggi 20 siswa (50 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata jiwa kewirausahaan pada siswa SMKN 2 Wonosari termasuk kategori sangat tinggi.

2. Budaya Keluarga

a. SMKN 1 Wonosari

Jumlah butir instrumen budaya keluarga terdiri dari 6 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4, dan 5. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 19 dan skor tertinggi 30. Dari hasil perhitungan statistik dengan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh data harga rerata (Mean) sebesar 24,5; median (Me) sebesar 25; modus (Mo) sebesar 23; simpangan baku (SD) sebesar 2,73. Data budaya

keluarga mempunyai rata-rata idealnya adalah 24,5 dan simpangan baku idealnya adalah 1,83. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 dan 7.

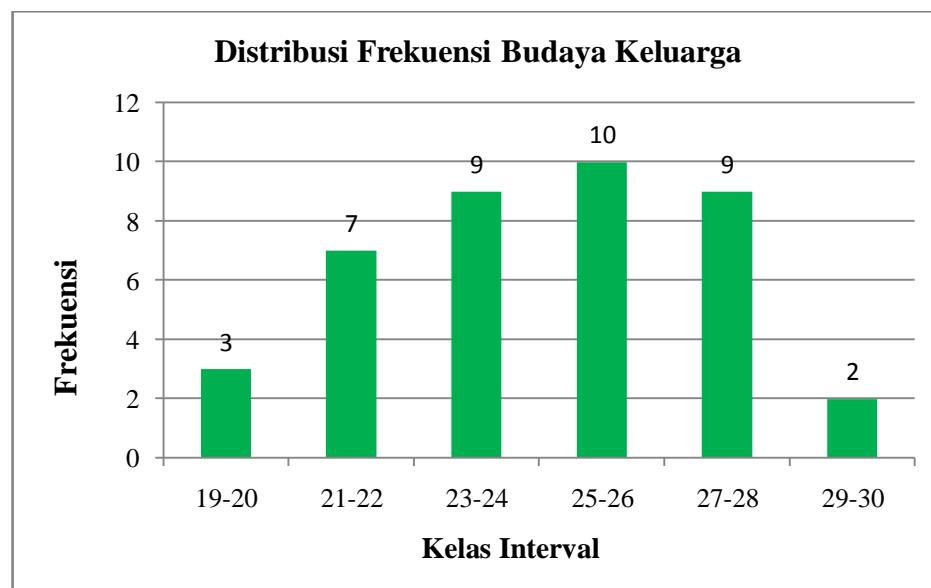
Pada tabel 14 di bawah ini disajikan distribusi frekuensi budaya keluarga.

Tabel 14. Distribusi frekuensi budaya keluarga (1) (lihat Lampiran 7)

Interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
19-20	3	3	7,5	7,5
21-22	7	10	17,5	25
23-24	9	19	22,5	47,5
25-26	10	29	25	72,5
27-28	9	38	22,5	95
29-30	2	40	5	100
Total	40		100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat diagram batang seperti pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Budaya Keluarga (1)

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut.

Tabel 15. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel budaya keluarga (1)

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 26,33$	11	27,5	Sangat Tinggi
$26,33 > X \geq 24,5$	13	32,5	Tinggi
$24,5 > X \geq 22,67$	11	27,5	Rendah
$X < 22,67$	5	12,5	Sangat Rendah
	40	100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat budaya keluarga sangat rendah 5 siswa (12,5%), budaya keluarga rendah 11 siswa (27,5 %), budaya keluarga tinggi 13 siswa (32,5 %), dan budaya keluarga sangat tinggi 11 siswa (27,5 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata budaya keluarga pada siswa SMKN 1 Wonosari termasuk kategori tinggi.

b. SMKN 2 Wonosari

Jumlah butir instrumen budaya keluarga terdiri dari 6 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4, dan 5. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 17 dan skor tertinggi 28. Dari hasil perhitungan statistik dengan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh data harga rerata (Mean) sebesar 22,22; median (Me) sebesar 21,5; modus (Mo) sebesar 20; simpangan baku (SD) sebesar 2,87. Data budaya keluarga mempunyai rata-rata idealnya adalah 22,5 dan simpangan baku

idealnya adalah 1,83. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 dan 7.

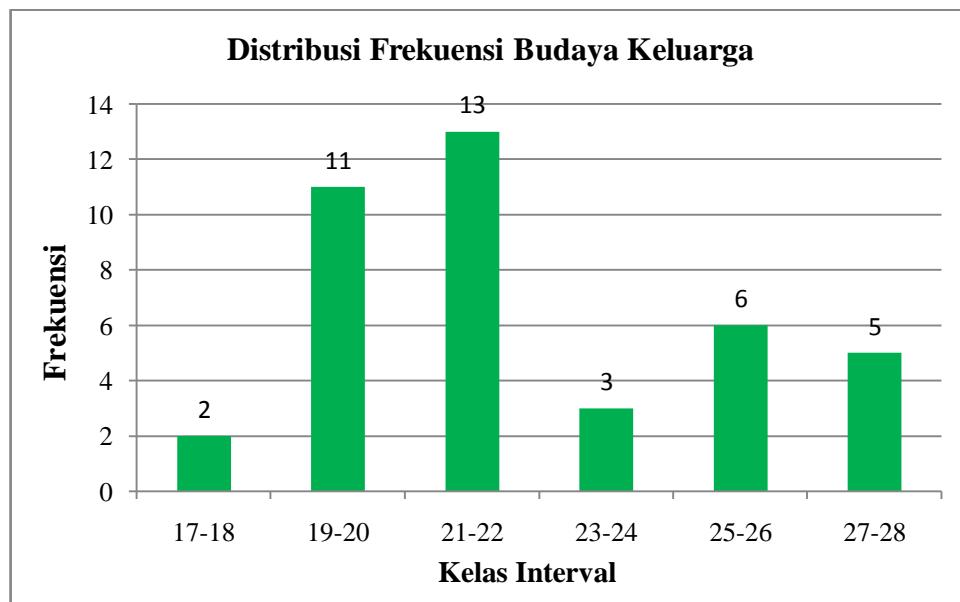
Pada tabel 16 di bawah ini disajikan distribusi frekuensi budaya keluarga.

Tabel 16. Distribusi frekuensi budaya keluarga (2) (lihat Lampiran 7)

Interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
17-18	2	2	5	5
19-20	11	13	27,5	32,5
21-22	13	26	32,5	65
23-24	3	29	7,5	72,5
25-26	6	35	15	87,5
27-28	5	40	12,5	100
Total	40		100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat diagram batang seperti pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Budaya Keluarga (2)

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel budaya keluarga (2)

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 24,33$	11	27,5	Sangat Tinggi
$24,33 > X \geq 22,5$	9	22,5	Tinggi
$22,5 > X \geq 20,67$	15	37,5	Rendah
$X < 20,67$	5	12,5	Sangat Rendah
	40	100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat budaya keluarga sangat rendah 5 siswa (12,5%), budaya keluarga rendah 15 siswa (37,5 %), budaya keluarga tinggi 9 siswa (22,5 %), dan budaya keluarga sangat tinggi 11 siswa (27,5 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata budaya keluarga pada siswa SMKN 2 Wonosari termasuk kategori rendah.

3. Minat Berwirausaha

a. SMKN 1 Wonosari

Jumlah butir instrumen minat berwirausaha terdiri dari 11 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4, dan 5. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 34 dan skor tertinggi 54. Dari hasil perhitungan statistik dengan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh data harga rerata (Mean) sebesar 44,25; median (Me) sebesar 44; modus (Mo) sebesar 42; simpangan baku (SD) sebesar 4,68. Data minat

berwirausaha mempunyai rata-rata idealnya adalah 44 dan simpangan baku idealnya adalah 3,33. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 dan 7.

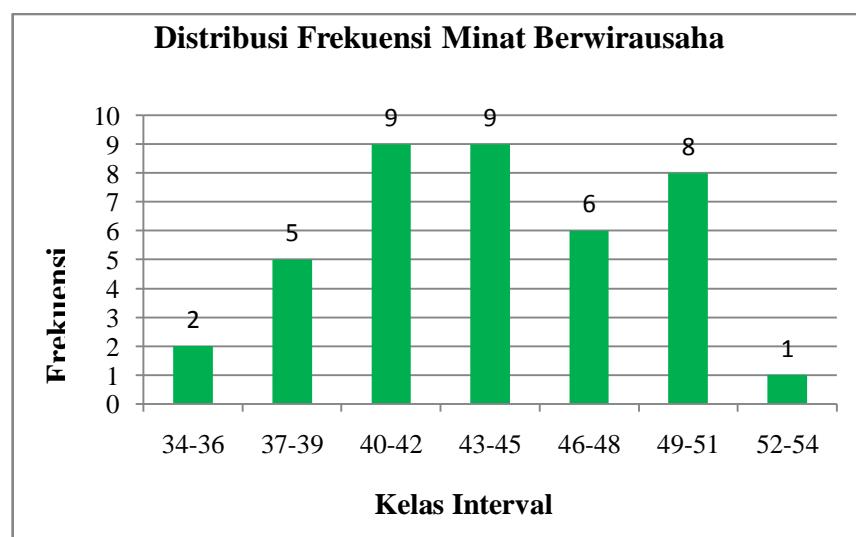
Pada tabel 18 di bawah ini disajikan distribusi frekuensi minat berwirausaha.

Tabel 18. Distribusi frekuensi minat berwirausaha (1) (lihat Lampiran 7)

Interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
34-36	2	2	5	5
37-39	5	7	12,5	17,5
40-42	9	16	22,5	40
43-45	9	25	22,5	62,5
46-48	6	31	15	77,5
49-51	8	39	20	97,5
52-54	1	40	2,5	100
Total	40		100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat diagram batang seperti pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha (1)

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel minat berwirausaha (1)

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 47,33$	12	30	Sangat Tinggi
$47,33 > X \geq 44$	10	25	Tinggi
$44 > X \geq 40,67$	11	27,5	Rendah
$X < 40,67$	7	17,5	Sangat Rendah
	40	100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha sangat rendah 7 siswa (17,5%), minat berwirausaha rendah 11 siswa (27,5%), minat berwirausaha tinggi 10 siswa (25%), dan minat berwirausaha sangat tinggi 12 siswa (30%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Wonosari termasuk kategori sangat tinggi.

b. SMKN 2 Wonosari

Jumlah butir instrumen minat berwirausaha dari 11 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4, dan 5. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 33 dan skor tertinggi 48. Dari hasil perhitungan statistik dengan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh data harga rerata (Mean) sebesar 40,12; median (Me) sebesar 40,5; modus (Mo) sebesar 38; simpangan baku (SD) sebesar 4,22. Data minat berwirausaha mempunyai rata-rata idealnya adalah 40,5 dan simpangan

baku idealnya adalah 2,5. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 dan 7.

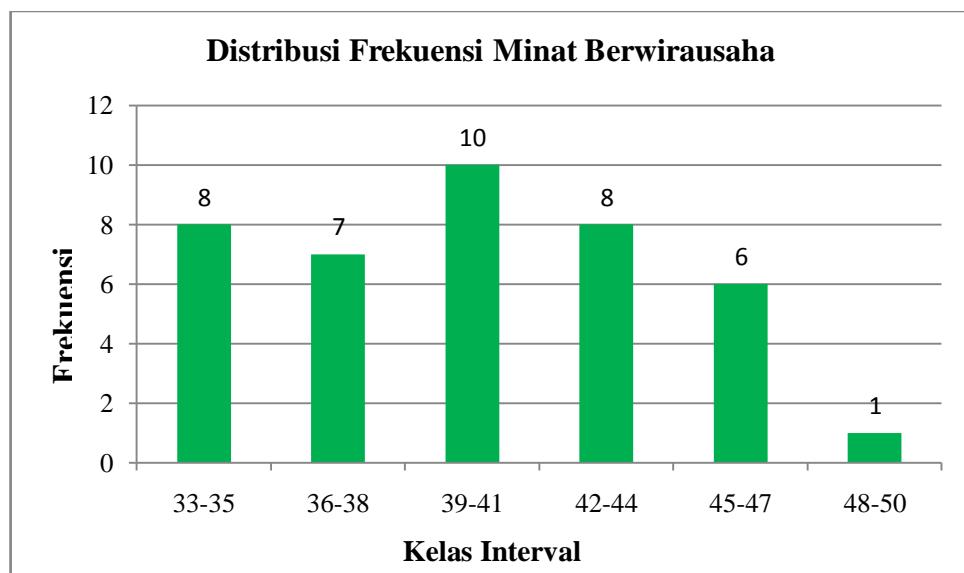
Pada tabel 20 di bawah ini disajikan distribusi frekuensi minat berwirausaha.

Tabel 20. Distribusi frekuensi minat berwirausaha (2) (lihat Lampiran 7)

Interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
33-35	8	8	20	20
36-38	7	15	17,5	37,5
39-41	10	25	25	62,5
42-44	8	33	20	82,5
45-47	6	39	15	97,5
48-50	1	40	2,5	100
Total	40		100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat diagram batang seperti pada gambar 9 berikut :



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha (2)

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi frekuensi kecenderungan variabel minat berwirausaha (2)

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 43$	9	22,5	Sangat Tinggi
$43 > X \geq 40,5$	14	35	Tinggi
$40,5 > X \geq 38$	7	17,5	Rendah
$X < 38$	10	25	Sangat Rendah
	40	100	

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha sangat rendah 10 siswa (25%), minat berwirausaha rendah 7 siswa (17,5%), minat berwirausaha tinggi 14 siswa (35%), dan minat berwirausaha sangat tinggi 9 siswa (22,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat berwirausaha pada siswa SMKN 2 Wonosari termasuk kategori tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

a. SMKN 1 Wonosari

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik

parametris atau nonparametris. Pada pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, dalam hal ini metode yang digunakan menggunakan rumus chi kuadrat.

Tabel 22. Rangkuman hasil analisis uji normalitas (1) (lihat Lampiran 8)

Variabel	df (dk)	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
X ₁ (Jiwa Kewirausahaan)	16	11,000	26,296	Normal
X ₂ (Budaya Keluarga)	11	12,200	19,675	Normal
Y (Minat Berwirausaha)	15	5,600	24,996	Normal

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai χ^2 hitung untuk masing-masing variabel lebih kecil daripada nilai χ^2 tabel, (χ^2 hitung < χ^2 tabel) sehingga masing-masing variabel memiliki distribusi yang normal.

b. SMKN 2 Wonosari

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik parametris atau nonparametris. Pada pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, dalam hal ini metode yang digunakan menggunakan rumus chi kuadrat.

Tabel 23. Rangkuman hasil analisis uji normalitas (2) (lihat Lampiran 8)

Variabel	df(dk)	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
X ₁ (Jiwa Kewirausahaan)	16	11,850	26,296	Normal
X ₂ (Budaya Keluarga)	10	15,550	18,307	Normal
Y (Minat Berwirausaha)	14	10,250	23,685	Normal

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari tabel 23 diketahui bahwa nilai χ^2 hitung untuk masing-masing variabel lebih kecil daripada nilai χ^2 tabel, (χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel) sehingga masing-masing variabel memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linearitas

a. SMKN 1 Wonosari

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data ada sifat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat dari data hasil penelitian. Rumus yang digunakan adalah rumus persamaan garis regresi. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*.

Bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear, tetapi bila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linear.

Hasil uji linearitas dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini:

Tabel 24. Rangkuman hasil uji linearitas (1) (lihat Lampiran 9)

Hubungan Fungsional	dk (derajat kebebasan)	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X_1 dengan Y	1 dan 38	0,830	4,10	Linear
X_2 dengan Y	1 dan 38	1,544	4,10	Linear

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk masing-masing hubungan antar variabel lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$).

Hal ini berarti bahwa antara X_1 dengan Y ; dan antara X_2 dengan Y memiliki hubungan yang linear.

b. SMKN 2 Wonosari

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data ada sifat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat dari data hasil penelitian. Rumus yang digunakan adalah rumus persamaan garis regresi. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*.

Bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear, tetapi bila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linear.

Hasil uji linearitas dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini:

Tabel 25. Rangkuman hasil uji linearitas (2) (lihat Lampiran 9)

Hubungan Fungsional	dk(derajat kebebasan)	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X_1 dengan Y	1 dan 38	0,674	4,10	Linear
X_2 dengan Y	1 dan 38	0,631	4,10	Linear

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk masing-masing hubungan antar variabel lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Hal ini berarti bahwa antara X_1 dengan Y ; dan antara X_2 dengan Y memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan uji-*F*. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui keseimbangan varians dari beberapa sampel berbeda atau tidak. Uji homogenitas merupakan persyaratan utama untuk melakukan uji komparasi. Jadi jika datanya homogen bisa dilakukan uji perbandingan/uji komparasi. Berikut adalah hasil perhitungan homogenitas dengan uji-*F*.

Tabel 26. Rangkuman hasil uji homogenitas (lihat Lampiran 10)

Variabel	SMKN 1 dan 2 Wonosari	F_{tabel}	Keputusan
	F_{hitung}		
X ₁	0,105	1,70	Homogen
X ₂	0,036	1,70	Homogen
Y	0,604	1,70	Homogen

(Sumber: Data Induk diolah)

a. Jiwa kewirausahaan (X₁) (lihat Lampiran 10)

Hasil F_{hitung} X₁ adalah 0,105. Langkah selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus $dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 40 - 1 = 39$, dan $dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 40 - 1 = 39$. Taraf signifikan (α) = 0,05, untuk $dk_{pembilang}$ 39 dan $dk_{penyebut}$ 39, harga $F_{tabel} = 1,70$. Keputusan pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 26 diatas ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,105 < 1,70$), maka varian-varian sampel adalah homogen. Dengan demikian, dapat dilakukan uji komparasi dengan rumus *t*-tes.

b. Budaya Keluarga (X₂) (lihat Lampiran 10)

Hasil F_{hitung} X₂ adalah 0,036. Langkah selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus $dk_{pembilang} = n_1-1 = 40-1= 39$, dan $dk_{penyebut}= n_2-1= 40-1= 39$. Taraf signifikan (α) = 0,05, untuk $dk_{pembilang}$ 39 dan $dk_{penyebut}$ 39, harga $F_{tabel} = 1,70$. Keputusan pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 26 ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,036 < 1,70), maka varian-varian sampel adalah homogen. Dengan demikian, dapat dilakukan uji komparasi dengan rumus *t-tes*.

c. Minat Berwirausaha (Y) (Lihat lampiran 10)

Hasil F_{hitung} Y adalah 0,604. Langkah selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus $dk_{pembilang} = n_1-1 = 40-1= 39$, dan $dk_{penyebut}= n_2-1= 40-1= 39$. Taraf signifikan (α) = 0,05, untuk $dk_{pembilang}$ 39 dan $dk_{penyebut}$ 39, harga $F_{tabel} = 1,70$. Keputusan pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 26 ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,604 < 1,70), maka varian-varian sampel adalah homogen. Dengan demikian, dapat dilakukan uji komparasi dengan rumus *t-tes*.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis 1 dan 2

serta menggunakan analisis regresi ganda untuk hipotesis 3 dan hipotesis 4 dengan analisis uji *t-test*.

1. Hipotesis 1 (lihat Lampiran 11)

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari)”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari)”.

Pengujian hipotesis 1 dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*. Berikut disajikan tabel 27 ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_1 terhadap Y.

Tabel 27. Ringkasan Hasil Uji Regresi sederhana X_1 terhadap Y

Sumber	Koefisien	
	SMKN 1 Wonosari	SMKN 2 Wonosari
X_1	0,962	0,579
Konstanta	0,099	1,412
R_{hitung}	0,645	0,437
F_{hitung}	27,114	8,965
t_{hitung}	5,207	2,993
R^2	0,416	0,191

(Sumber: Data Induk diolah)

Berdasarkan tabel 27 selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 1, yaitu:

- a. Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana)
 - 1) SMKN 1 Wonosari

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan besarnya konstanta (a) = 0,099 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,962, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Y &= a + bX \\&= 0,099 + 0,962 X_1\end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,962 yang berarti apabila jiwa kewirausahaan (X_1) meningkat 1 poin maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,962 poin.

2) SMKN 2 Wonosari

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan besarnya konstanta (a) = 1,412 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,579, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Y &= a + bX \\&= 1,412 + 0,579 X_1\end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,579 yang berarti apabila jiwa kewirausahaan (X_1) meningkat 1 poin maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,579 poin.

b. Mencari koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y

1) SMKN 1 Wonosari

Koefisien korelasi (r_{xy}) dicari untuk melihat seberapa korelasi jiwa kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan

analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y sebesar 0,645. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 28. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y (1)

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,645	0,600 – 0,799	Kuat

(Sumber: Data Induk diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,600 – 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan $N = 40$ adalah 0,312 (digunakan N tabel = 40). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,645 > 0,312$.

2) SMKN 2 Wonosari

Koefisien korelasi (r_{xy}) dicari untuk melihat seberapa besar korelasi kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y sebesar 0,437. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel 29 interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 29. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y (2)

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,437	0,400 – 0,599	Sedang

(Sumber: Data Induk diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,400 – 0,599, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan $N = 40$ adalah 0,312 (digunakan N tabel = 40). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,437 > 0,312$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti korelasinya signifikan.

c. Menguji analisis variansi garis regresi

1) SMKN 1 Wonosari

Analisis variansi garis regresi adalah untuk menguji garis regresi yang kita gunakan sudah linear atau tidak. Model garis regresi yang kita gunakan adalah model linear $Y = a + bX$.

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel Anova F_{hitung} yaitu sebesar 27,114. Dan F_{tabel} dengan rumus $dk_{pembilang} = \text{jumlah variabel-1} = 2-1= 1$, dan $dk_{penyebut} = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2= 38$. Taraf signifikan (α) = 0,05 ditemukan F_{tabel} sebesar 4,10. Keputusan pengujian adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,114 > 4,10$), berarti model linear $Y = a + bX$ sudah tepat/linear.

2) SMKN 2 Wonosari

Analisis variansi garis regresi adalah untuk menguji garis regresi yang kita gunakan sudah linear atau tidak. Model garis regresi yang kita gunakan adalah model linear $Y = a + bX$.

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel Anova F_{hitung} ,yaitu sebesar 8,965. Dan F_{tabel} dengan rumus $dk_{pembilang} = \text{jumlah variabel}-1 = 2-1= 1$, dan $dk_{penyebut} = \text{jumlah data-jumlah variabel}= 40-2= 38$. Taraf signifikan (α) = 0,05 ditemukan F_{tabel} sebesar 4,10. Keputusan pengujian adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,965 > 4,10$), berarti model linear $Y = a + bX$ sudah tepat/linear.

d. Menguji signifikansi koefisien regresi

1) SMKN 1 Wonosari

Menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui apakah jiwa kewirausahaan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel *Coefficients* t_{hitung} , yaitu sebesar 5,207. Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2 = 38$. Taraf signifikan (α) = 0,05 ditemukan t_{tabel} sebesar 1,686. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,207 > 1,686$), berarti jiwa kewirausahaan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

2) SMKN 2 Wonosari

Menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui apakah jiwa kewirausahaan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel *Coefficients t_{hitung}*, yaitu sebesar 2,993. Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2 = 38$. Taraf signifikan (α) = 0,05 ditemukan t_{tabel} sebesar 1,686. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,993 > 1,686), berarti jiwa kewirausahaan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

e. Koefisien determinasi (R^2)

1) SMKN 1 Wonosari

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_1 terhadap Y. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* menunjukkan R^2 sebesar 0,416 = 41,6 %. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 41,6 %.

2) SMKN 2 Wonosari

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* menunjukkan R^2 sebesar $0,191 = 19,1\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar $19,1\%$.

2. Hipotesis 2 (lihat Lampiran 11)

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari)”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari)”.

Pengujian hipotesis 2 dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*. Berikut disajikan tabel 30 ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_2 terhadap Y .

Tabel 30. Ringkasan Hasil Uji Regresi sederhana X_2 terhadap Y

Sumber	Koefisien	
	SMKN 1 Wonosari	SMKN 2 Wonosari
X_2	0,599	0,354
Konstanta	1,579	2,335
R_{hitung}	0,641	0,443
F_{hitung}	26,458	9,301
t_{hitung}	5,144	3,050
R^2	0,410	0,197

(Sumber: Data Induk diolah)

Berdasarkan tabel 30 selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 1, yaitu:

- a. Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana)

1) SMKN 1 Wonosari

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan besarnya konstanta (a) = 1,579 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,599, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Y &= a + bX \\&= 1,579 + 0,599 X_2\end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,599 yang berarti apabila budaya keluarga (X_2) meningkat 1 poin maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,599 poin.

2) SMKN 2 Wonosari

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan besarnya konstanta (a) = 2,335 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,354, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Y &= a + bX \\&= 2,335 + 0,354 X_2\end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,354 yang berarti apabila budaya keluarga (X_2) meningkat 1 poin maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,354 poin.

b. Mencari koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y

1) SMKN 1 Wonosari

Koefisien korelasi (r_{xy}) dicari untuk melihat seberapa korelasi budaya keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y sebesar 0,641. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel, interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut (lihat tabel 31):

Tabel 31. Interpretasi Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y (1)

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_2 terhadap Y	0,641	0,600 – 0,799	Kuat

(Sumber: Data Induk diolah)

Tabel 31 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,600 – 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan $N = 40$ adalah 0,312 (digunakan N tabel = 40). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,641 > 0,312$.

2) SMKN 2 Wonosari

Koefisien korelasi (r_{xy}) dicari untuk melihat seberapa besar korelasi budaya keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*, didapatkan koefisien korelasi

antara X_2 terhadap Y sebesar 0,443. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 32. Interpretasi Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y (2)

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_2 terhadap Y	0,443	0,400 – 0,599	Sedang

(Sumber: Data Induk diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,400 – 0,599, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 40$ adalah 0,312 (digunakan N tabel = 40). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,443 > 0,312$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti korelasinya signifikan.

c. Menguji analisis variansi garis regresi

1) SMKN 1 Wonosari

Analisis variansi garis regresi adalah untuk menguji garis regresi yang kita gunakan sudah linear atau tidak. Model garis regresi yang kita gunakan adalah model linear $Y = a + bX$.

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel Anova F_{hitung} yaitu sebesar 26,458. Dan F_{tabel} dengan rumus $dk_{pembilang} = \text{jumlah variabel} - 1 = 2 - 1 = 1$, dan $dk_{penyebut} = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 40 - 2 = 38$. Taraf signifikan

$(\alpha) = 0,05$ ditemukan F_{tabel} sebesar 4,10. Keputusan pengujian adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,458 > 4,10$), berarti model linear $Y = a + bX$ sudah tepat/linear.

2) SMKN 2 Wonosari

Analisis variansi garis regresi adalah untuk menguji garis regresi yang kita gunakan sudah linear atau tidak. Model garis regresi yang kita gunakan adalah model linear $Y = a + bX$.

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel Anova F_{hitung} ,yaitu sebesar 9,301. Dan F_{tabel} dengan rumus $dk_{pembilang} = \text{jumlah variabel}-1 = 2-1 = 1$, dan $dk_{penyebut} = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2 = 38$. Taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ ditemukan F_{tabel} sebesar 4,10. Keputusan pengujian adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,301 > 4,10$), berarti model linear $Y = a + bX$ sudah tepat/linear.

d. Menguji signifikansi koefisien regresi

1) SMKN 1 Wonosari

Menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui apakah budaya keluarga (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel *Coefficients t*_{hitung} ,yaitu sebesar 5,144. Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2 = 38$. Taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ ditemukan t_{tabel} sebesar 1,686. Keputusan

pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,144 > 1,686$), berarti budaya keluarga (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

2) SMKN 2 Wonosari

Menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui apakah budaya keluarga (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel *Coefficients* t_{hitung} , yaitu sebesar 3,050. Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2 = 38$. Taraf signifikan (α) = 0,05 ditemukan t_{tabel} sebesar 1,686. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,050 > 1,686$), berarti budaya keluarga (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

e. Koefisien determinasi (R^2)

1) SMKN 1 Wonosari

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_2 terhadap Y. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* menunjukkan R^2 sebesar $0,410 =$

41 %. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 41 %.

2) SMKN 2 Wonosari

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_2 terhadap Y . Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* menunjukkan R^2 sebesar $0,197 = 19,7\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 19,7 %.

3. Hipotesis 3 (lihat Lampiran 12)

Ha :“Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari)”.

Ho: “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari)”.

Pengujian hipotesis 3 dilakukan menggunakan analisis regresi ganda 2 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*. Berikut disajikan tabel 33 ringkasan hasil regresi ganda 2 prediktor antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

Tabel 33. Ringkasan Hasil Uji Regresi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber	Koefisien	
	SMKN 1 Wonosari	SMKN 2 Wonosari
X_1	0,698	0,423
X_2	0,430	0,263
Konstanta	-0,578	1,042
R_{hitung}	0,773	0,534
F_{hitung}	27,382	7,381
t_{hitung}	$X_1 = 4,135, X_2 = 4,069$	$X_1 = 2,141, X_2 = 2,211$
R^2	0,597	0,285

(Sumber: Data Induk diolah)

Berdasarkan tabel 33 selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 3, yaitu:

- Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor (regresi ganda)
 - SMKN 1 Wonosari

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan besarnya konstanta (a) = -0,578 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,698 dan nilai koefisien regresi (b_2) = 0,430, sehingga persamaan garis regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -0,578 + 0,698 X_1 + 0,430 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,698 yang berarti apabila jiwa kewirausahaan (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,698 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,430 yang

berarti apabila budaya keluarga (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,430 poin dengan asumsi X_1 tetap.

2) SMKN 2 Wonosari

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan besarnya konstanta (a) = 1,042 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,423 X_1 dan nilai koefisien regresi (b_2) = 0,263, sehingga persamaan garis regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 1,042 + 0,423 X_1 + 0,263 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,423 yang berarti apabila jiwa kewirausahaan (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,423 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,263 yang berarti apabila budaya keluarga (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,263 poin dengan asumsi X_1 tetap.

b. Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

1) SMKN 1 Wonosari

Koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) dicari untuk melihat seberapa besar korelasi antara jiwa kewirausahaan (X_1) dan budaya keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 *for*

Windows, didapatkan koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,773. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 34. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (1)

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,773	0,600 – 0,799	Kuat

(Sumber: Data Induk diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,600 – 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan $N = 40$ adalah 0,312 (digunakan N tabel = 40). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,773 > 0,312$).

2) SMKN 2 Wonosari

Koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) dicari untuk melihat seberapa besar korelasi antara jiwa kewirausahaan (X_1) dan budaya keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,534. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi (lihat tabel 35)

Tabel 35. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (2)

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,534	0,400 – 0,599	Sedang

(Sumber: Data Induk diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,400 – 0,599, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan $N = 40$ adalah 0,312 (digunakan N tabel = 40). Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,534 > 0,312$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti korelasinya signifikan.

c. Menguji analisis variansi garis regresi

1) SMKN 1 Wonosari

Analisis variansi garis regresi adalah untuk menguji garis regresi yang kita gunakan sudah linear atau tidak. Model garis regresi yang kita gunakan adalah model linear $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel Anova F_{hitung} , yaitu sebesar 27,382. Dan F_{tabel} dengan rumus $dk_{pembilang} = \text{jumlah variabel-1} = 3-1 = 2$, dan $dk_{penyebut} = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-3 = 37$. Taraf signifikan (α) = 0,05 ditemukan F_{tabel} sebesar 3,25. Keputusan pengujian adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,382 > 3,25$), berarti model linear $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ sudah tepat/linear.

2) SMKN 2 Wonosari

Analisis variansi garis regresi adalah untuk menguji garis regresi yang kita gunakan sudah linear atau tidak. Model garis regresi yang kita gunakan adalah model linear $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel Anova F_{hitung} ,yaitu sebesar 7,381. Dan F_{tabel} dengan rumus $dk_{pembilang} = \text{jumlah variabel}-1 = 3-1 = 2$, dan $dk_{penyebut} = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-3 = 37$. Taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ ditemukan F_{tabel} sebesar 3,25. Keputusan pengujian adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,381 > 3,25$), berarti model linear $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ sudah tepat/linear.

d. Menguji signifikansi koefisien regresi

1) SMKN 1 Wonosari

Menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui apakah jiwa kewirausahaan (X_1) dan budaya keluarga (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel *Coefficients* t_{hitung} , X_1 sebesar 4,135 dan X_2 sebesar 4,069. Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-3 = 37$. Taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ ditemukan t_{tabel} sebesar 1,687. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($X_1 = 4,135$ dan $X_2 = 4,069 > 1,687$), berarti jiwa kewirausahaan (X_1) dan budaya keluarga (X_2) secara

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

2) SMKN 2 Wonosari

Menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui apakah jiwa kewirausahaan (X_1) dan budaya keluarga (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel *Coefficients* t_{hitung} , X_1 sebesar 2,141 dan X_2 sebesar 2,211. Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-3 = 37$. Taraf signifikan (α) = 0,05 ditemukan t_{tabel} sebesar 1,687. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($X_1 = 2,141$ dan $X_2 = 2,211 > 1,687$), berarti jiwa kewirausahaan (X_1) dan budaya keluarga (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

e. Koefisien determinasi (R^2)

1) SMKN 1 Wonosari

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* menunjukkan R^2 sebesar $0,597 = 59,7\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $59,7\%$.

2) SMKN 2 Wonosari

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* menunjukkan R^2 sebesar $0,285 = 28,5\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $28,5\%$.

f. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing Variabel SE dan SR digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap variabel. Dari perhitungan persamaan regresi ganda dengan menggunakan program computer *SPSS versi 16.0 for windows* dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut (lihat Lampiran 14):

1. SMKN 1 Wonosari

$$Y = -0,578 + 0,698 X_1 + 0,430 X_2$$

2. SMKN 2 Wonosari

$$Y = 1,042 + 0,423 X_1 + 0,263 X_2$$

Rumus persamaan regresi tersebut digunakan untuk menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel dan diterangkan pada tabel berikut:

Tabel 36. Bobot sumbangan relatif dan efektif setiap variabel bebas terhadap variabel terikat di SMKN 1 Wonosari.

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Jiwa Kewirausahaan (X_1)	50,6 %	30,2 %
Budaya Keluarga (X_2)	49,4 %	29,4 %
Total	100 %	59,6 %

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa X_1 dan X_2 mempunyai sumbangan relatif 100 % dan sumbangan efektifnya 59,6 % sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap minat berwirausaha sebesar 59,6 % sedangkan 40,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 37. Bobot sumbangan relatif dan efektif setiap variabel bebas terhadap variabel terikat di SMKN 2 Wonosari.

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Jiwa Kewirausahaan (X_1)	48,8 %	13,9 %
Budaya Keluarga (X_2)	51,2 %	14,5 %
Total	100 %	28,4 %

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa X_1 dan X_2 mempunyai sumbangan relatif 100 % dan sumbangan efektifnya 28,4 % sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap minat berwirausaha sebesar 28,4 % sedangkan

59,6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

4. Hipotesis 4 (lihat Lampiran 13)

Ha :“Terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa putri dan putra SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari)”.

Ho :“Tidak terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa putri dan putra SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari)”.

Pengujian hipotesis 4 dilakukan menggunakan analisis uji *t-test* sampel *independen*. Uji *t-test* sampel *independen* ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi dengan melihat rata-rata dua sampelnya. Sampel pada uji ini adalah sampel *independen* (bebas), yang berarti yang berarti tidak ada hubungan antara dua sampel yang akan di uji atau diartikan sebagai sampel yang didapatkan data dari subyek yang berbeda, dan dengan melihat hasil *t-testnya* yaitu syarat untuk menerima Ho dan Ha pada *t-test* adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, menggunakan taraf signifikansi 5%. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*. Berikut disajikan tabel 38 ringkasan hasil uji *t-test* dari masing-masing variabel penelitian dengan taraf signifikansi 5 % (lihat Tabel 38):

Tabel 38. Hasil rata-rata dan t_{hitung}

Variabel	Hasil			
	SMKN 1 Wonosari	SMKN 2 Wonosari	t_{hitung}	dk
	Mean (rata-rata)	Mean (rata-rata)		
Jiwa Kewirausahaan (X ₁)	4,07	3,85	3,418	78
Budaya Keluarga (X ₂)	4,08	3,70	3,624	78
Minat Berwirausaha (Y)	4,02	3,64	4,142	78

(Sumber: Data Induk diolah)

Dari tabel 38 dapat diterangkan hasilnya sebagai berikut:

a. Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan pada SMKN 1 Wonosari diperoleh rata-rata 4,07, sedangkan jiwa kewirausahaan pada SMKN 2 Wonosari diperoleh rata-rata 3,85. Hasil dalam tabel 38 ditemukan dk sebesar 78, maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,991$, sedangkan harga t_{hitung} sebesar 3,418. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,418 > 1,991$). Dari hasil keduanya, ini berarti bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan antara siswa putri dan putra (SMKN 1 dan 2 Wonosari).

b. Budaya Keluarga

Budaya keluarga pada SMKN 1 Wonosari diperoleh rata-rata 4,08, sedangkan budaya keluarga pada SMKN 2 Wonosari diperoleh rata-rata 3,70. Hasil dalam tabel 38 ditemukan dk sebesar 78, maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,991$, sedangkan harga t_{hitung} sebesar 3,624. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,624 > 1,991$). Ini

berarti bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan budaya keluarga antara siswa putri dan putra (SMKN 1 dan 2 Wonosari).

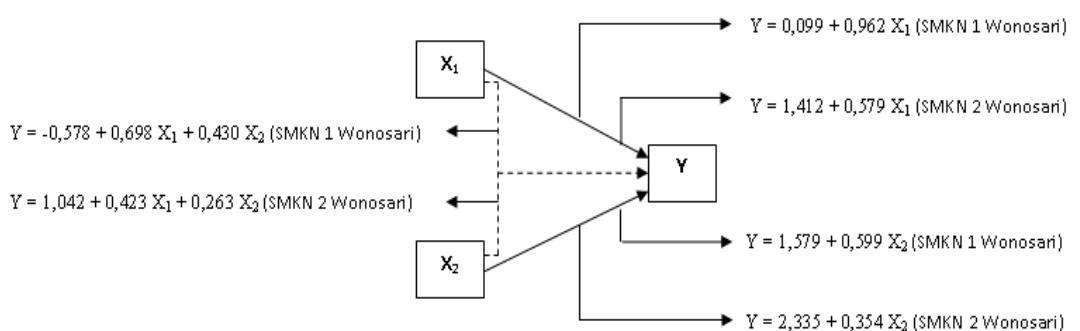
c. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha pada SMKN 1 Wonosari diperoleh rata-rata 4,02, sedangkan minat berwirausaha pada SMKN 2 Wonosari diperoleh rata-rata 3,64. Hasil dalam tabel 38 ditemukan dk sebesar 78, maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,991$, sedangkan harga t_{hitung} sebesar 4,142. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,142 > 1,991$). Ini berarti bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan minat berwirausaha antara siswa putri dan putra (SMKN 1 dan 2 Wonosari).

Dari hasil uji t -test tiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa putri dan putra SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 10. Paradigma Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).**
 - a. SMKN 1 Wonosari

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,645, punya garis regresi yang linear dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,114 > 4,10$) berarti model linear $Y = a + bX$ sudah tepat, sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangannya pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,416 atau sebesar 41,6 % dan diperoleh persamaan $Y = 0,099 + 0,962 X_1$.

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya apabila jiwa kewirausahaan meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,962 poin.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien regresi pada taraf signifikan 5%. Dalam hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} : 5,207$ dan $t_{tabel} : 1,686$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

b. SMKN 2 Wonosari

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukan bahwa koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,437, punya garis regresi yang linear dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,965 > 4,10$) berarti model linear $Y = a + bX$ sudah tepat, sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,191 atau sebesar 19,1 % dan diperoleh persamaan $Y = 1,412 + 0,579 X_1$.

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya apabila jiwa kewirausahaan meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0, 579 poin.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien regresi pada taraf signifikan 5%. Dalam hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} : 2,993$ dan $t_{tabel} : 1,686$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Sehingga dari hasil pembahasan keduanya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari). Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tri Setyawati (2011) dengan judul "Minat Berwirausaha pada siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta" dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa dengan

kontribusi sebesar 40,4%. Dan hasil penelitian ini sesuai dengan diskripsi teoritik (Hartanti, 2008: 25) yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan adalah sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan yang terjadi dalam diri seseorang untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Jiwa kewirausahaan merupakan sifat yang ada dalam diri seseorang yang cenderung berpotensi untuk melakukan suatu usaha atau bisnis. Semakin tinggi atau besar jiwa untuk berwirausaha semakin besar pula minat untuk berwirausaha.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

a. SMKN 1 Wonosari

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,641, punya garis regresi yang linear dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,458 > 4,10$) berarti model linear $Y = a + bX$ sudah tepat, sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,410 atau sebesar 41 % dan diperoleh persamaan $Y = 1,579 + 0,599 X_2$.

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif budaya keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya apabila budaya keluarga meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,599 poin.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien regresi pada taraf signifikan 5%. Dalam hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} : 5,144 dan t_{tabel} ; 1,686 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha.

b. SMKN 2 Wonosari

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,443, punya garis regresi yang linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,301 > 4,10$), berarti model linear $Y = a + bX$ sudah tepat, sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,197 atau sebesar 19,7 % dan diperoleh persamaan $Y = 2,335 + 0,354 X_2$.

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif budaya keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya apabila budaya keluarga meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0, 354 poin.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien regresi pada taraf signifikan 5%. Dalam hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} : 3,050 dan t_{tabel} ; 1,686 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha.

Sehingga dari hasil pembahasan keduanya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat

berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari). Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anatasia Onik (2007) dengan judul "Kesiapan Minat Berwirausaha siswa tingkat III kelompok bisnis dan manajemen program keahlian penjualan di Kabupaten Gunungkidul" dengan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan dan nilai positif antara peran budaya keluarga terhadap kesiapan minat berwirausaha dalam kategori sedang sebesar 42,7%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan diskripsi teoritik (Suryana, 2001: 34) yang menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternalnya yang meliputi lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan itu termasuk di dalamnya adalah budaya keluarga. Hal ini karena budaya keluarga terutama orang tua jelas berperan sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha dan apabila seseorang yang sudah terbiasa berada dalam lingkungan wirausaha, baik berupa orang tua berprofesi sebagai pengusaha, ekonomi keluarga, serta budaya atau kebiasaan-kebiasaan dalam budaya keluarga akan mempengaruhi minat berwirausaha yang timbul dalam diri siswa.

- 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).**

a. SMKN 1 Wonosari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi t_{hitung} X_1 dan X_2 sebesar = 4,135 dan 4,069, yang dikonsultasikan dengan t_{tabel} : 1,687 (dk = 37, taraf signifikansi 5%) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan harga koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,773, punya garis regresi yang linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,382 > 3,25$) berarti model linear $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ sudah tepat, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,597 atau 59,7 % dan ditunjukkan dengan persamaan $Y = -0,578 + 0,698 X_1 + 0,430 X_2$.

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Artinya apabila nilai jiwa kewirausahaan meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha sebesar 0,698 poin dengan asumsi budaya keluarga tetap. Koefisien budaya keluarga sebesar 0,430 yang berarti apabila budaya keluarga meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha sebesar 0,430 poin dengan asumsi jiwa kewirausahaan tetap.

b. SMKN 2 Wonosari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-

sama terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukan dengan koefisien regresi t_{hitung} X_1 dan X_2 sebesar = 2,141 dan 2,211, yang dikonsultasikan dengan t_{tabel} : 1,687 (dk = 37, taraf signifikansi 5%) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan harga koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,534, punya garis regresi yang linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,381 > 3,25$) berarti model linear $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ sudah tepat, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,285 atau 28,5 % dan ditunjukkan dengan persamaan $Y = 1,042 + 0,423 X_1 + 0,263 X_2$

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Artinya apabila nilai jiwa kewirausahaan meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha sebesar 0,423 poin dengan asumsi budaya keluarga tetap. Koefisien budaya keluarga sebesar 0,263 yang berarti apabila budaya keluarga meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha sebesar 0,263 poin dengan asumsi jiwa kewirausahaan tetap.

Sehingga dari hasil pembahasan keduanya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari). Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Titik Purwinarti dan Sri Eko Lestari (2006) dengan judul "Faktor pendorong minat untuk berwirausaha

(studi lapangan terhadap mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta)" dengan hasil penelitian, ada pengaruh faktor keluarga dan jiwa kewirausahaan terhadap pendorong minat untuk berwirausaha dengan masing-masing sebesar 49,58% dan 54,38%.

4. Terdapat perbedaan Jiwa Kewirausahaan, Budaya Keluarga dan Minat Berwirausaha antara siswa putri dan putra SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

a. Jiwa Kewirausahaan

Hasil uji *t-test* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan antara siswa putri dan putra SMKN di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata tiap sekolah dan hasil harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Hasil rata-rata jiwa kewirausahaan pada SMKN 1 Wonosari diperoleh rata-rata 4,07, sedangkan jiwa kewirausahaan pada SMK N 2 Wonosari diperoleh rata-rata 3,85. Sedangkan hasil harga *t* dalam tabel 38 ditemukan dk sebesar 78, diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,991$, sedangkan harga t_{hitung} sebesar 3,418. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,418 > 1,991$). Hasil penelitian ini sesuai dengan diskripsi teoritik (Mubadi dan Laurentius Saptono, 2005: 20) yang menyatakan bahwa jenis kelamin seseorang sering menyebabkan seseorang dalam beberapa hal persoalan yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut (biologis jiwanya dan lingkungan kebudayaan). Hal tersebut disebabkan adanya karakteristik yang melekat pada klasifikasi gender tersebut. Putra,

misalnya pada umumnya lebih dominan dalam menggunakan rasio dalam cara berpikir, bertindak, dan bersikap terhadap suatu objek. Hal ini berarti ciri-ciri dominan pada seorang wirausaha seperti yang dikemukakan oleh Meredith (2002) lebih dimiliki oleh putra/pria daripada putri/wanita. Dengan demikian diduga kuat bahwa antara siswa putri dan siswa putra berbeda dalam hal jiwa kewirausahaannya.

b. Budaya keluarga

Hasil uji *t-test* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan budaya keluarga antara siswa putri dan putra SMKN di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata tiap sekolah dan hasil harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Hasil rata-rata budaya keluarga pada SMKN 1 Wonosari diperoleh rata-rata 4,08, sedangkan budaya keluarga pada SMKN 2 Wonosari diperoleh rata-rata 3,70. Hasil dalam tabel 38 ditemukan dk sebesar 78, maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,991$, sedangkan harga t_{hitung} sebesar 3,624. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,624 > 1,991$). Hasil penelitian ini sesuai dengan diskripsi teoritik (Timmons, J.A. & Spinelli, S., 2008: 194) yang menyatakan bahwa ada perbedaan budaya keluarga, kita melihat dari perilaku relasi dan pergaulannya. Misalnya putri/wanita suka membangun hubungan pribadi dengan orang lain. Wanita dibesarkan untuk melayani dan memerhatikan sesama, sedangkan putra/pria dibesarkan untuk bersaing dan mendominasi. Sifat memerhatikan sesama ini bisa menjadi perbedaan kunci keberhasilan wanita dalam berwirausaha dibanding

dengan pria. Dengan demikian diduga kuat bahwa antara siswa putri dan siswa putra berbeda dalam hal budaya keluarganya.

c. Minat berwirausaha

Hasil uji *t-test* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat berwirausaha antara siswa putri dan putra SMKN di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata tiap sekolah dan hasil harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Hasil rata-rata minat berwirausaha pada SMK N 1 Wonosari diperoleh rata-rata 4,02, sedangkan minat berwirausaha pada SMKN 2 Wonosari diperoleh rata-rata 3,64. Hasil dalam tabel 38 ditemukan dk sebesar 78, maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,991$, sedangkan harga t_{hitung} sebesar 4,142. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,142 > 1,991$). Hasil penelitian ini sesuai dengan diskripsi teoritik (Timmons, J.A. & Spinelli, S., 2008: 194) yang menyatakan bahwa ada perbedaan minat berwirausahanya, kita melihat dari pengambilan resiko dalam menjalankan usahanya. Misalnya putri/wanita cenderung lebih berhati-hati dan konservatif, sangat memperhitungkan resiko pribadi dan bisnis, sedangkan putra/pria cenderung ingin cepat-cepat mengembangkan usahanya. Menurut penelitian *Trish Costello* dari *Kauffman Fellows* (www.kfp.org) wirausahawan putri/wanita pada umumnya lebih memiliki ciri khas seorang wirausahawan sejati dibanding wirausahawan putra/pria. Dengan demikian diduga kuat bahwa antara siswa putri dan siswa putra berbeda dalam hal minat berwirausahanya.

Sehingga dari hasil pembahasan masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa putri dan putra SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari). Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh FX. Mubadi dan Laurentius Saptono (2005) dengan judul " Jiwa Kewirausahaan siswa SMK: suatu survey pada 3 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta di DIY" dengan hasil penelitian ada perbedaan jiwa kewirausahaan ditinjau dari kultur keluarga dengan (χ^2 hitung = $12,597 > \chi^2$ tabel = 9,488), penelitian oleh Schiler dan Crawson (1997) menemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal kesuksesan usaha dan kesuksesan dalam minat berwirausaha antara perempuan dan laki-laki dan penelitian lain yang dilakukan oleh Matthews dan Monser (1996) pada lulusan master di Amerika dengan menggunakan studi longitudinal menemukan bahwa minat putra/pria untuk berwirausaha lebih konsisten dibandingkan minat putri/wanita yang berubah menurut waktu.

5. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-masing Variabel

Melalui analisis persamaan regresi ganda dapat diketahui pula sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari).

Besarnya sumbangan relatif SMKN 1 Wonosari adalah 100% yang diperoleh dari jiwa kewirausahaan sebesar 50,6% dan budaya keluarga sebesar 49,4%. Sedangkan besarnya sumbangan efektifnya adalah 59,6% yang

diperoleh dari jiwa kewirausahaan sebesar 30,2 % dan budaya keluarga sebesar 29,4 %. Sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap minat berwirausaha sebesar 59,6% sedangkan 40,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

Dan besarnya sumbangan relatif SMKN 2 Wonosari adalah 100% yang diperoleh dari jiwa kewirausahaan sebesar 48,8% dan budaya keluarga sebesar 51,2%. Sedangkan besarnya sumbangan efektifnya adalah 28,4% yang diperoleh dari jiwa kewirausahaan sebesar 13,9 % dan budaya keluarga sebesar 14,5 %. Sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap minat berwirausaha sebesar 28,4% sedangkan 71,6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan pada BAB IV sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari). Hal ini dapat ditunjukkan dengan SMKN 1 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} : 5,207 > t_{tabel} : 1,686$) pada taraf signifikansi 5%, koefisien determinan (R^2) atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,416 atau sebesar 41,6 % dan diperoleh persamaan $Y = 0,099 + 0,962 X_1$. SMKN 2 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} : 2,993 > t_{tabel} : 1,686$) pada taraf signifikansi 5%, koefisien determinan (R^2) atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,191 atau sebesar 19,1 % dan diperoleh persamaan $Y = 1,412 + 0,579 X_1$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari). Hal ini dapat ditunjukkan dengan SMKN 1 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} : 5,144 > t_{tabel} : 1,686$) pada taraf signifikansi 5%, koefisien determinan (R^2) atau besarnya sumbangan

pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,410 atau sebesar 41 % dan diperoleh persamaan $Y = 1,579 + 0,599 X_2$. SMKN 2 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} : 3,050 > t_{tabel} : 1,686$) pada taraf signifikansi 5%, sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,197 atau sebesar 19,7 % dan diperoleh persamaan $Y = 2,335 + 0,354 X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi budaya keluarga yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari). Hal ini dapat ditunjukkan SMKN 1 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} X_1$ dan X_2 sebesar : 4,135 dan 4,069 $> t_{tabel} : 1,687$) pada taraf signifikansi 5%, sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) atau besarnya sumbangan pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 0,597 atau sebesar 59,7 % dan diperoleh persamaan $Y = -0,578 + 0,698 X_1 + 0,430 X_2$. SMKN 2 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} X_1$ dan X_2 sebesar: 2,141 dan 2,211 $> t_{tabel} : 1,687$) pada taraf signifikansi 5%, sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) atau besarnya sumbangan pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 0,285 atau sebesar 28,5 % dan diperoleh persamaan $Y = 1,042 + 0,423 X_1 + 0,263 X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh positif dan

signifikan, artinya semakin tinggi jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

4. Terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa putri dan putra SMKN di Kabupaten Gunungkidul (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *t-test* SMKN 1 Wonosari (putri) dan SMKN 2 Wonosari (putra) dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Jiwa Kewirausahaan (X_1)

Hasil yang diperoleh t_{tabel} (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari) pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,991$, sedangkan harga t_{hitung} sebesar 3,418. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} : 3,418 > t_{tabel} : 1,991$).

- b. Budaya Keluarga (X_2)

Hasil yang diperoleh t_{tabel} (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari) pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,991$, sedangkan harga t_{hitung} sebesar 3,624. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} : 3,624 > t_{tabel} : 1,991$).

- c. Minat Berwirausaha (Y)

Hasil yang diperoleh t_{tabel} (SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari) pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,991$, sedangkan harga t_{hitung} sebesar 4,142. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} : 4,142 > t_{tabel} : 1,991$).

B. Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, tentu masih banyak keterbatasan dan kelemahan yang terdapat di dalamnya, antara lain:

1. Pengumpulan data penelitian didasarkan hasil isian angket oleh siswa yang menjadi responden. Kemungkinan ada unsur kurang objektif dalam mengisi angket karena waktu yang pendek dalam pengisian angket tersebut.
2. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas yaitu jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga yang diduga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Disadari bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah (SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari)

Dilihat dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan ternyata jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, oleh karena itu disarankan bagi sekolah khususnya guru mata diklat kewirausahaan untuk memantapkan pembentukan jiwa kewirausahaan siswa dengan memperbaiki kualitas pembelajaran kewirausahaan di sekolah seperti pemberian tugas-tugas yang merangsang kreativitas para siswa (menganalisis pasar, merencanakan, melaksanakan produksi/barang jasa, memasarkan hasil, membuat laporan hasil usaha dan membuka jejaring kerja dengan pihak lain) serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga jiwa kewirausahaan siswa terbentuk untuk terdorong menjadi seorang wirausaha.

2. Saran bagi orang tua

Dilihat dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan ternyata budaya keluarga memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini menyarankan agar orang tua haruslah memberikan perhatian dan dukungan kepada anaknya, serta menanamkan sejak dini mengenai pembentukan pribadi jiwa wirausahanya. Selain itu, orang tua harus membimbing dan mendidik anak agar tidak tergantung pada orang lain misalnya terbiasa hidup mandiri, mampu mencari solusi sendiri terhadap masalah yang dihadapi dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

3. Saran bagi siswa

Dilihat dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan ternyata jenis kelamin dapat mempengaruhi perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga, dan minat berwirausaha. Penelitian ini menyarankan agar siswa putri maupun putra hendaknya selalu aktif terlibat dalam pengalaman berwirausaha dengan melakukan kunjungan ke tempat kegiatan wirausaha dalam pembentukan jiwa wirausahanya, selalu mendengarkan bimbingan orang tua dalam pembentukan budaya keluarga, dan mengoptimalkan keinginan untuk telibat secara langsung dalam menjalankan usaha dalam pembentukan minat berwirausahanya.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti pada faktor jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga saja, untuk itu diharapakan kelak bagi para peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. (2003). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anatasia Onik Kartikaninsih. (2007). *Kesiapan berwirausaha siswa tingkat 3 SMK kelompok bisnis dan manajemen program keahlian penjualan di Kabupaten Gunungkidul DIY*. Tesis magister, tidak ditebitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Anonim. *Human relation*. Diambil pada tanggal 14 Juli 2012, dari <http://httpworked-worked.blogspot.com/>.
- Anonim. *Pengangguran RI didominasi lulusan SMA dan SMK*. Diambil pada tanggal 8 Agustus 2012, dari <http://finance.detik.com/read/pengangguran-lulusan-sma-dan-smk.htm>.
- Asri Dian Kusumawati. (2012). *Persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat pengelolaan usaha boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari*. Laporan Penelitian UNY.
- Ating Tedjasutisna. (2005). *Kewirausahaan SMK untuk tingkat 2*. Bandung: Armico.
- _____. (2007). *Memahami kewirausahaan SMK untuk kelas X Semester 1 dan 2*. Bandung: Armico.
- Crow & Crow. (1994). *Pengantar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasini.
- Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan.(2004). *Kurikulum SMK edisi 2004*. Jakarta.
- Dewa Kentut Sukardi. (1989). *Pendekatan konseling di dalam bimbingan karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dian Arini. (2011). *Pengaruh prestasi praktik kerja Industri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2010/2011*. Laporan Penelitian UNY. Diambil pada tanggal 25 Februari 2012, dari http://eprints.uny.ac.id/3140/SKRIPSI_DIANARINI.pdf, jam 12:53 WIB.
- Djaali. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Endang Mulyani. (2010). *Pengembangan pendidikan kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartanti. (2008). *Manajemen pengembangan kewirausahaan (Entrepreneurship) siswa SMK 4 Yogyakarta*. Tesis magister, tidak ditebitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Haryadi Sarjono & Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Henslin, J.M. (2007). *Sosiologi dengan pendekatan membumi jilid 2*. (Terjemahan Kamanto Sunarto). Pearson Education: Allyn & Bacon. (Buku asli diterbitkan tahun 2006).
- Isky Fadli Fuadi. (2009). Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal tahun ajaran 2008/2009. *Jurnal PTM*. Vol 9, No. 2. Hlm. 92-98.
- Joko Tri Prasetya, dkk. (2004). *Ilmu budaya dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kun Maryati & Juju Suryawati. (2006). *Sosiologi 2 untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Maman Suryaman. (2006). *Minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Laporan Penelitian.UNES. Diambil pada tanggal 25 Februari 2012, dari <http://eprints.unes.ac.id/24470/1/Skripsi.pdf>, jam 13:12 WIB).
- Mardiyatmo. (2005). *Kewirausahaan untuk tingkat 1 SMK*. Jakarta: Yudistira.
- Margono. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meredith, G.G., et.al. (2002). *Kewirausahaan teori dan praktik*, Jakarta: PPM.
- Mubadi & Laurentius Saptono. (2005). Jiwa kewirausahaan siswa SMK: Suatu Survei Pada 3 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta di DIY. *Jurnal Penelitian Widya Dharma*. Vol 16, No. 1.Hlm.15-28. Diambil pada tanggal 22 Juli 2012, dari <http://eprints.unes.ac.id/24470/1/Skripsi.pdf>, jam 20.47 WIB.

- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan psikologis proses pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, A.H., dkk. (2007). *Entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasution, M.A. (2000). *Metode research: penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noto Widodo. (1998). *Kewirausahaan (OTO 232)*. Yogyakarta: FT Pendidikan Teknik Otomotif.
- Nugroho Trisnu Brata. (2006). *Antropologi untuk SMA dan MA kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. (2001). *Kewirausahaan*. Yogyakata: FIS UNY.
- Ramlan Reuvendi. (2005). Imbalan dan gaya kepemimpinan pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan di balai Besar Industri hasil Pertanian Bogor. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*. Vol 01, No. 1. Diambil pada tanggal 10 Maret 2012, dari [http://myrahdika.ueuo.com/jurnal2/Pemimpinan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.pdf](http://myrahdika.ueuo.com/jurnal2/Pemimpinan_Pengaruhnya_Terhadap_Kepuasan_Kerja_Karyawan.pdf), jam 08.36 WIB.
- Rhenald Kasali, dkk. (2010). *Kewirausahaan untuk program starata 1*. Jakarta: Hikmah (PT. Mizan Publika).
- Sarlito & Eko. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saryanto. (2008). *Hubungan antara motivasi kerja dan minat berwirausaha terhadap kesiapan kerja SMK N 1 Cangkringan*. Laporan Penelitian UNY.
- Slameto. (2001). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman, M.I (1994). *Pendidikan dalam keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sugiarto. (1992). *Tahap awal dan aplikasi analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarni. (2006). *Pengaruh konsep diri, prestasi belajar, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Semarang*. Laporan Penelitian. Semarang: Fakultas Ekonomi UNS. Diambil pada tanggal 29 Februari 2012, dari <http://digilib.unnes.ac.id/gsdl/skripsi/archives/d1cf2.dir/doc.pdf>, jam 10:50 WIB.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2003). *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2006). *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryanto. (2008). *Optimalisasi peran dan fungsi keluarga*. Gemari Edisi 87. Diambil pada tanggal 10 Maret 2012, dari <http://www.gemari.or.id/file/edisi87/gemari8768.pdf>, jam 15:00 WIB.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tabrani Rusyan, dkk. (2003). *Pendidikan budi pekerti*. Jakarta Timur: PT. Intimedia Ciptanusantara.
- Taufiq Rohman, dkk. (2007). *Sosiologi 3 suatu kajuan kehidupan masyarakat*. Jakarta: Yudistira.
- Timmons, J.A. & Spinelli, S. (2004). *New venture creation*. (Terjemahan Julianto Agung Saputro). London: McGraw. (Buku asli diterbitkan tahun 2004)

- Titik Purwinarti & Sri Eko Lestari. (2006). Faktor pendorong minat untuk berwirausaha (studi lapangan terhadap mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta). *Jurnal ekonomi & bisnis*. Vol 5, No. 1.Hlm.39-46.
- Tri Setyawati.(2011). *Minat berwirausaha pada siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta*. Laporan Penelitian UNY.
- Udin Saefudin. (2008). *Inovasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid Sulaiman. (2004). *Analisis regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wasa Yulia & Dwi Endah Kusrini. (2008). Analisis karakteristik mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kepemilikan usaha mandiri mahasiswa ITS. *Jurnal Penelitian FMIPA-ITS*. Diambil pada tanggal 25 Februari 2012, dari <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-13441-Paper.pdf>.
- Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi pendidikan, landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____.(1999). *Pendidikan wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi pengajaran*. (Terjemahan Toni Setiawan). Jakarta: Media Abadi.
- Yekti Prasetyani.(2008). *Pengaruh kreativitas, kemandirian siswa, dan lingkungan tempat tinggal terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akutansi SMK Muhamadiyah 2 Wonogiri*. Laporan Penelitian UNY.
- Yus Agusyana. (2011). *Olah data skripsi dan penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran

Bagian 1-3

Uji Instrumen Penelitian

- ❖ Lam 1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian
- ❖ Lam 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian
- ❖ Lam 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Tempat sekolah: SMK.....di Kodya/Sleman/Bantul/Kulonprogo/Gunungkidul (Beri tanda yang sesuai)

Nama responden:.....

Jenis kelamin responden: Pria/Wanita (Beri tanda yang sesuai dengan jenis kelamin anda)

Saat ini saya duduk di kelas: X/XI/XII (Beri tanda yang sesuai)

BAGIAN I ANGKET JIWA KEWIRAUSAHAAN

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang sesuai dengan kondisi anda!

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Wirausaha jelas akan memberikan nilai tambah					
2.	Wirausaha jelas akan memberikan taraf hidup yang lebih baik					
3.	Masa depan akan lebih terjamin kalau berwirausaha					
4.	Saya optimis akan bisa membuka usaha baru yang belum ada di pasaran					
5.	Wirausahawan harus membayar hutang tepat waktu					
6.	Dengan ketekunan usaha yang dijalankan pasti maju					
7.	Wirausaha harus melaksanakan sesuai janjinya					
8.	Wirausaha harus dapat mengurangi pengangguran					
9.	Saya harus selalu memberikan gagasan awal di setiap pertemuan kelompok					
10.	Saya harus mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang usaha					
11.	Saya harus tekun mendengarkan cerita wirausaha sukses yang diberikan guru					
12.	Saya harus selalu menyaksikan acara kewirausahaan di televisi					
13.	Saya harus selalu mengkoordinir kegiatan teman-teman sekelas					
14.	Saya harus selalu mengarahkan penyelesaian tugas kelompok belajar					
15.	Dalam berbisnis selain keuntungan juga kemungkinan akan timbul kerugian					
16.	Kalau produk baru tidak disukai konsumen maka kita harus siap rugi					
17.	Pesanan konsumen yang cacat harus kita ganti dengan yang baru					
18.	Kita harus selalu mereparasi kerusakan barang yang dibeli konsumen					
19.	Wirausaha harus menjaga hubungan baik dengan pelanggan lama					
20.	Wirausaha harus menjaga hubungan baik dengan pelanggan baru					

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

ANGKET BUDAYA KELUARGA

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang sesuai dengan kondisi anda!

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Bangun pagi sungguh menyenangkan					
2.	Sebelum berangkat sekolah harus selalu sarapan terlebih dahulu					
3.	Orang tua saya selalu mengingkan anak-anaknya semua menjadi PNS					
4.	Menjadi PNS cukup menjanjikan karena adanya program pensiun					
5.	Saya selalu menyisihkan uang saku untuk keperluan membeli buku pelajaran					
6.	Makan tidak perlu mewah yang penting minimal 4 sehat terpenuhi					
7.	Saya selalu diajarkan untuk memfaatkan waktu sebaik-baiknya					
8.	Peranyaan di kampung memungkinkan berdagang makanan di depan rumah					

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

BAGIAN III
ANGKET MINAT BERWIRUSAHA

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang sesuai dengan kondisi anda!

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Kelas yang 100 % putri merupakan lahan penawaran kosmetik					
2	Jam sekolah sampai sore, membuat saya bisa berjualan nasi bungkus					
3	Wirausaha merupakan salah satu cara mencari tambahan uang belanja					
4	Berwirausaha bisa memberi penghasilan yang lebih besar daripada karyawan					
5	Wirausaha merupakan hal yang menyenangkan					
6	Usaha harus dilandasi perasaan senang					
7	Wirausahawan biasanya akan muncul kalau orang tuanya juga wirausahawan					
8	Siswa yang orangtuanya berdagang harus selalu membantu berdagang juga					
9	Dengan berwirausaha kita terhindar dari sebutan pengangguran banyak acara					
10	Dengan berwirausaha kita tidak tergantung kepada orang lain					
11	Karena kampung saya penghasil kerajinan maka saya ingin mencoba memasarkan produk ke luar kampung					
12	Rumah yang dekat kampus memunculkan minat membuka warung makan					
13	Seseorang yang berpendidikan akan mempunyai <i>sense of marketing</i> yang lebih peka					
14	Makin tinggi pendidikan makin tinggi pula minat berwirausahanya					

Variabel Jiwa Kewirausahaan (X₁)

No.Res Sis	Butir Pernyataan																				Jml	Rata-rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20		
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	3.95
2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	65	3.25
3	3	5	3	4	1	5	4	5	3	3	2	2	3	3	5	2	5	5	5	4	72	3.60
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74	3.70
5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	66	3.30
6	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	5	5	2	3	5	5	79	3.95
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3.00
8	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	64	3.20
9	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	84	4.20
10	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	3	3	3	4	4	3	5	4	5	76	3.80
11	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	5	5	5	3	5	78	3.90
12	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	86	4.30
13	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	73	3.65
14	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	73	3.65
15	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	83	4.15
16	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	5	4	80	4.00
17	5	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	5	5	4	4	5	5	76	3.80
18	4	5	5	4	2	5	4	5	3	5	5	4	3	4	3	3	4	3	4	5	80	4.00
19	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	77	3.85
20	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	81	4.05
21	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	4	5	70	3.50

22	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	5	5	86	4.30	
23	3	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	82	4.10
24	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	87	4.35	
25	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	5	81	4.05	
26	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	72	3.60
27	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	69	3.45
28	5	5	4	4	3	3	2	1	2	3	4	5	4	4	3	3	2	5	5	4	71	3.55
29	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	72	3.60	
30	3	4	4	4	2	5	3	4	3	4	1	3	3	2	4	2	5	4	3	3	66	3.30
Jumlah	120	126	120	116	101	127	116	128	100	112	104	96	93	101	114	110	113	116	122	127	2262	113.10

Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel Budaya Keluarga (X₂)

No. Res Sis	Butir Pernyataan								Jml	Rata-rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8		
1	3	4	4	4	3	4	4	4	30	3.75
2	5	4	3	4	4	5	4	3	32	4.00
3	1	4	3	3	1	4	3	3	22	2.75
4	5	5	3	3	3	5	4	4	32	4.00
5	3	4	2	2	3	3	3	3	23	2.88
6	2	4	2	1	4	5	4	4	26	3.25
7	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
8	2	3	3	3	3	3	3	3	23	2.88
9	4	5	3	3	3	4	4	4	30	3.75
10	4	4	3	3	4	4	4	3	29	3.63
11	4	4	3	3	4	5	4	4	31	3.88
12	4	5	3	3	4	4	3	3	29	3.63
13	4	4	3	3	4	4	4	3	29	3.63
14	4	4	3	3	4	4	4	4	30	3.75
15	4	5	3	3	4	5	4	4	32	4.00
16	5	4	5	3	4	5	5	4	35	4.38
17	4	5	3	3	3	4	4	3	29	3.63
18	3	5	5	4	4	3	4	3	31	3.88
19	4	5	3	3	3	5	5	2	30	3.75
20	5	5	3	3	4	4	4	4	32	4.00
21	4	3	3	4	3	5	3	3	28	3.50
22	5	4	3	3	5	5	5	3	33	4.13
23	5	5	3	3	5	5	4	5	35	4.38
24	3	5	3	2	4	4	4	5	30	3.75
25	4	4	3	3	4	5	5	3	31	3.88
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4.00
27	4	3	4	3	4	3	4	3	28	3.50
28	1	5	4	3	2	1	1	1	18	2.25
29	4	4	3	3	4	4	3	3	28	3.50
30	1	3	1	1	3	3	3	4	19	2.38
Jumlah	108	126	94	89	107	122	113	102	861	107.63

Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No.Res Sis	Butir Pernyataan														Jml	Rata-rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14		
1	4	3	5	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	58	4.14
2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	41	2.93
3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	1	4	4	3	4	43	3.07
4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	44	3.14
5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	47	3.36
6	3	2	3	5	5	5	1	3	5	5	5	4	4	4	54	3.86
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00
8	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	39	2.79
9	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	50	3.57
10	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	51	3.64
11	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	45	3.21
12	3	3	3	3	3	5	3	3	4	5	3	3	5	3	49	3.50
13	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3.14
14	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	47	3.36
15	4	4	4	3	4	5	2	3	3	3	4	3	3	3	48	3.43
16	4	4	4	3	4	5	2	2	3	4	3	4	5	3	50	3.57
17	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	48	3.43
18	2	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	46	3.29
19	3	2	4	4	5	4	4	3	4	4	2	3	2	3	47	3.36
20	3	3	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	56	4.00
21	4	4	4	3	3	5	2	1	3	5	4	4	4	4	50	3.57
22	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	61	4.36
23	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	64	4.57
24	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	54	3.86
25	3	3	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	57	4.07
26	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	51	3.64
27	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	49	3.50
28	5	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	44	3.14
29	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	48	3.43
30	3	2	3	3	2	4	1	3	4	5	3	4	3	2	42	3.00
Jumlah	102	93	113	101	109	122	86	97	112	115	108	106	105	100	1469	104.93

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen Variabel Jiwa Kewirausahaan (X₁)

Dengan N = 30 (jumlah responden 30)

Untuk menguji validitas, kita perhatikan tabel *Item-Total Statistics* berikut ini:

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R tabel	Keterangan
P1	71.40	45.490	.415	.808	.310	Valid
P2	71.20	47.200	.352	.811	.310	Valid
P3	71.40	45.076	.532	.802	.310	Valid
P4	71.53	46.809	.349	.811	.310	Valid
P5	72.03	43.964	.463	.805	.310	Valid
P6	71.17	46.902	.340	.811	.310	Valid
P7	71.53	44.533	.560	.800	.310	Valid
P8	71.13	44.671	.415	.808	.310	Valid
P9	72.07	46.478	.445	.807	.310	Valid
P10	71.67	46.023	.471	.806	.310	Valid
P11	71.93	43.995	.507	.802	.310	Valid
P12	72.20	46.441	.338	.812	.310	Valid
P13	72.30	49.872	.130	.818	.310	Tidak valid
P14	72.03	47.482	.314	.813	.310	Valid
P15	71.60	47.283	.254	.816	.310	Tidak valid
P16	71.73	46.202	.247	.820	.310	Tidak valid
P17	71.63	46.930	.227	.819	.310	Tidak valid
P18	71.53	46.878	.286	.814	.310	Tidak valid
P19	71.33	44.230	.510	.802	.310	Valid
P20	71.17	44.282	.640	.797	.310	Valid

Menentukan dengan r_{tabel} SPSS:

df (derajat bebas) = N-2 atau 30-2 = 28 dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka

$r_{tabel} = 0,310$ (dihitung dengan SPSS dengan $r_{0.05}$ rumus $t_{0.05}/\text{SQRT}(df+t_{0.05}**2)$).

Suatu item pernyataan dikatakan Valid jika *Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}) lebih besar daripada r_{tabel} .

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen Variabel Jiwa Kewirausahaan (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	20

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* hitung $> 0,60$. Dengan melihat tabel *Reliability Statistics*, kita dapat mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* dan jumlah item pertanyaan. Seperti pada tabel *Reliability Statistics* diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung adalah 0,817 dan jumlah item pernyataan adalah 20 (P1 sampai dengan P20). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena $0,817 > 0,60$.

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen Variabel Budaya Keluarga (X₂)

Dengan N = 30 (jumlah responden 30)

Untuk menguji validitas, kita perhatikan tabel *Item-Total Statistics* berikut ini:

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R tabel	Keterangan
P1	25.10	10.576	.794	.668	.310	Valid
P2	24.50	16.328	.227	.779	.310	Tidak valid
P3	25.57	16.116	.229	.780	.310	Tidak valid
P4	25.73	15.995	.285	.771	.310	Tidak valid
P5	25.13	13.913	.585	.725	.310	Valid
P6	24.63	13.137	.602	.718	.310	Valid
P7	24.93	13.306	.700	.704	.310	Valid
P8	25.30	15.459	.317	.768	.310	Valid

Menentukan dengan r_{tabel} SPSS:

df (derajat bebas) = N-2 atau 30-2 = 28 dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka $r_{tabel} = 0,310$ (dihitung dengan SPSS dengan $r_{0.05}$ rumus $t_{0.05}/\sqrt{df+t_{0.05}^2}$).

Suatu item pernyataan dikatakan Valid jika *Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}) lebih besar daripada r_{tabel} .

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen Variabel Budaya Keluarga (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	8

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* hitung $> 0,60$.

Dengan melihat tabel *Reliability Statistics*, kita dapat mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* dan jumlah item pertanyaan. Seperti pada tabel *Reliability Statistics* diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung adalah 0,769 dan jumlah item pernyataan adalah 8 (P1 sampai dengan P8). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena $0,769 > 0,60$.

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Dengan N = 30 (jumlah responden 30)

Untuk menguji validitas, kita perhatikan tabel *Item-Total Statistics* berikut ini:

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R tabel	Keterangan
P1	45.57	31.909	.406	.803	.310	Valid
P2	45.87	34.395	.119	.820	.310	Tidak valid
P3	45.20	30.234	.624	.788	.310	Valid
P4	45.60	30.110	.603	.788	.310	Valid
P5	45.33	30.230	.548	.792	.310	Valid
P6	44.90	32.990	.261	.813	.310	Tidak valid
P7	46.10	33.541	.163	.821	.310	Tidak valid
P8	45.73	31.513	.341	.809	.310	Valid
P9	45.23	32.047	.413	.803	.310	Valid
P10	45.13	31.016	.363	.808	.310	Valid
P11	45.37	29.757	.601	.788	.310	Valid
P12	45.43	31.771	.507	.797	.310	Valid
P13	45.47	30.189	.510	.795	.310	Valid
P14	45.63	28.171	.688	.778	.310	Valid

Menentukan dengan r_{tabel} SPSS:

df (derajat bebas) = N-2 atau 30-2 = 28 dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka

$r_{tabel} = 0,310$ (dihitung dengan SPSS dengan $r_{0.05}$ rumus $t_{0.05}/\sqrt{df+t_{0.05}^2}$).

Suatu item pernyataan dikatakan Valid jika *Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}) lebih besar daripada r_{tabel} .

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	14

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* hitung $> 0,60$. Dengan melihat tabel *Reliability Statistics*, kita dapat mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* dan jumlah item pertanyaan. Seperti pada tabel *Reliability Statistics* diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung adalah 0,812 dan jumlah item pernyataan adalah 14 (P1 sampai dengan P14). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena $0,812 > 0,60$.

Lampiran Bagian 4-7

- ❖ **Lam 4. Rekapitulasi Angket Instrumen Penelitian**
- ❖ **Lam 5. Rekapitulasi Data Induk Hasil Penelitian**
- ❖ **Lam 6. Statistik Deskriptif**
- ❖ **Lam 7. Perhitungan Tendensi Sentral**

KATA PENGANTAR

Dengan normat,

Dalam rangka penelitian, bersama ini saya mohon bantuan saudara SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari sebagai responden dalam penelitian ini (angket terlampir).

Bersama ini saya mohon angket ini diisi oleh saudara untuk menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan. Saudara tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban yang sejurnya. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh saudara adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan saudara selama ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul”.

Demikianlah kata pengantar ini dibuat, atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2012
Hormat saya,
Peneliti

Erfikas, W.

Lampiran 4. Rekapitulasi Angket Instrumen Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Tempat sekolah: SMK.....di Kodya/Sleman/Bantul/Kulonprogo/Gunungkidul (Beri tanda yang sesuai)

Nama responden:.....

Jenis kelamin responden: Pria/Wanita (Beri tanda yang sesuai dengan jenis kelamin anda)

Saat ini saya duduk di kelas: X/XI/XII (Beri tanda yang sesuai)

BAGIAN I ANGKET JIWA KEWIRAUSAHAAN

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang sesuai dengan kondisi anda!

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Wirausaha jelas akan memberikan nilai tambah					
2.	Wirausaha jelas akan memberikan taraf hidup yang lebih baik					
3.	Masa depan akan lebih terjamin kalau berwirausaha					
4.	Saya optimis akan bisa membuka usaha baru yang belum ada di pasaran					
5.	Wirausahawan harus membayar hutang tepat waktu					
6.	Dengan ketekunan usaha yang dijalankan pasti maju					
7.	Wirausaha harus melaksanakan sesuai janjinya					
8.	Wirausaha harus dapat mengurangi pengangguran					
9.	Saya harus selalu memberikan gagasan awal di setiap pertemuan kelompok					
10.	Saya harus mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang usaha					
11.	Saya harus tekun mendengarkan cerita wirausaha sukses yang diberikan guru					
12.	Saya harus selalu menyaksikan acara kewirausahaan di televisi					
13.	Saya harus selalu mengarahkan penyelesaian tugas kelompok belajar					
14.	Ketidakpastian dalam berwirausaha merupakan tantangan bagi saya					
15.	Peluncuran produk baru akan sedikit memperlambat pemasaran					
16.	Seorang wirausaha harus selalu menjaga spesifikasi produknya dengan baik					
17.	Wirausaha harus menjaga hubungan baik dengan pelanggan lama					
18.	Wirausaha harus menjaga hubungan baik dengan pelanggan baru					

Lampiran 4. Rekapitulasi Angket Instrumen Penelitian

ANGKET BUDAYA KELUARGA

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang sesuai dengan kondisi anda!

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Bangun pagi sungguh menyenangkan					
2.	Orang tua saya selalu menginginkan anak-anaknya semua menjadi PNS					
3.	Saya selalu menyisihkan uang saku untuk keperluan membeli buku pelajaran					
4.	Makan tidak perlu mewah yang penting minimal 4 sehat terpenuhi					
5.	Saya selalu diajarkan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya					
6.	Peranyaan di kampung memungkinkan berdagang makanan di depan rumah					

Lampiran 4. Rekapitulasi Angket Instrumen Penelitian

BAGIAN III
ANGKET MINAT BERWIRUSAHA

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang sesuai dengan kondisi anda!

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Kelas yang 100 % putri merupakan lahan penawaran kosmetik					
2	Wirausaha merupakan salah satu cara mencari tambahan uang belanja					
3	Berwirausaha bisa memberi penghasilan yang lebih besar daripada karyawan					
4	Wirausaha merupakan hal yang menyenangkan					
5	Siswa yang orangtuanya berdagang harus selalu membantu berdagang juga					
6	Dengan berwirausaha kita terhindar dari sebutan pengangguran banyak acara					
7	Dengan berwirausaha kita tidak tergantung kepada orang lain					
8	Karena kampong saya penghasil kerajinan maka saya ingin mencoba memasarkan produk ke luar kampong					
9	Rumah yang dekat kampus memunculkan minat membuka warung makan					
10	Seseorang yang berpendidikan akan mempunyai <i>sense of marketing</i> yang lebih peka					
11	Makin tinggi pendidikan makin tinggi pula minat berwirausahanya					

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Induk Hasil Penelitian

Daftar Nama Siswa dalam pengambilan data Induk Hasil Penelitian

No.Res	SMKN 1 Wonosari	SMKN 2 Wonosari
	Nama Siswa Putri	Nama Siswa Putra
1	Arinda R.D	Adi Hendri Setyawan
2	Desi Ria Safitri	Angga Wisnu Istanto
3	Devilia Isnani	Ardiyani
4	Diana Maryanti	Ari Prasetyo
5	Dina Febri Utami	Arif Setiyadi
6	Dita Ira Yulianti	Asep Dwi Setiawan
7	Desi Ulandari	Budi N.
8	Ella Purwaningtiyas	Dace Ndaru W.
9	Eni Nuryanti	Dedi Nurcahyanto
10	Enik Widyastuti	Dedi Setiawan
11	Erlina Tri Sulistyawati	Dovie Arga Apriliyar
12	Erlita Chandra Sarlina	Dwi Handoko
13	Erly Junitasari	Dwi Nuryanto
14	Etik Anjarwati	Dwi Pujianto
15	Febriana Nurhayati	Edi Sapura
16	Fitri Setiya N.	Ega Oktaviana
17	Gresidian Melinda	Eko Galang Handoyo
18	Hartatiningsih	Erika Subastian
19	Herlin Astuti	Legar Primatama
20	Hermi Widyaningsih	Mahardika Dimas O.S
21	Herni Rahmawati	Mahendra
22	Ita Mirnawati	M. Afif Saputra
23	Khoiriyah	Oni Sulistiya
24	Kusuma Ari Setyawati	Rendy Prian Hidayat
25	Lukiyana Havianti	Rizal Fitrah M.U.
26	Mega Nurul Alfiah	Roby Nugroho
27	Meksi Hera	Rohmat Dhana
28	Mispah Romdani	Roma Rofitka Y.
29	Nana Ratna Sari	Rugiyanto
30	Neti Rochamin Mutmainah	Setya Mustakim
31	Novi Tri Widiastuti	Sigma Nugraha Mahasi
32	Puput Rohimah	Soni Triatmojo
33	Reny Astuty	Subur Purna Nugraha
34	Risqi Pradana Yuniarti	Sugiyarto
35	Sita Aryani	Suharjyanto
36	Suharni	Surya Aji Wibawa
37	Supratiningsih	Tri Untoro
38	Tias Nauyana	Waskitho Aji Hatmo Putro
39	Tri Ambarwati	Yoan Febriyanto
40	Tri Atmini	Yogga Febri Anggita

Data Induk Hasil Penelitian SMKN 1 Wonosari

Variabel Jiwa Kewirausahaan (X₁)

No.Res Sis	Butir Pernyataan																		Jml	Rata-rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		
1	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	5	5	5	81	4.50
2	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	77	4.28
3	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	5	2	4	5	5	72	4.00
4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	3	2	3	4	1	5	5	5	70	3.89
5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	2	3	3	2	5	5	5	70	3.89
6	5	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	4	2	5	5	4	72	4.00
7	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	75	4.17
8	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	2	5	4	4	72	4.00
9	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	5	5	69	3.83
10	4	4	4	3	3	5	4	5	3	4	4	3	3	4	2	4	5	5	69	3.83
11	4	5	4	4	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	4	5	5	77	4.28
12	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	71	3.94
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	2	4	5	5	81	4.50
14	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	2	4	5	4	78	4.33
15	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	3	3	4	3	5	5	5	78	4.33
16	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	2	5	5	5	80	4.44
17	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	2	5	5	5	71	3.94
18	4	4	3	3	2	5	4	3	2	3	2	2	3	3	2	5	5	5	60	3.33
19	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	78	4.33

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Induk Hasil Penelitian

20	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	3	3	1	5	5	5	75	4.17
21	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	3	5	4	4	79	4.39
22	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	78	4.33
23	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	5	5	5	80	4.44
24	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	3	3	2	5	5	5	77	4.28
25	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	2	5	5	5	5	69	3.83
26	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	2	5	5	5	82	4.56
27	4	3	4	3	4	5	4	5	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	65	3.61
28	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	79	4.39
29	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	80	4.44
30	4	4	3	5	3	4	5	5	4	3	5	3	3	5	2	4	4	3	69	3.83
31	4	5	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	2	4	5	5	72	4.00
32	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	5	74	4.11
33	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	5	5	5	68	3.78
34	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	5	5	5	70	3.89
35	3	3	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	2	2	3	5	4	4	67	3.72
36	5	5	3	4	2	5	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	5	5	71	3.94
37	5	5	3	4	2	5	5	5	3	4	4	3	3	4	2	5	5	5	72	4.00
38	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	73	4.06
39	4	3	3	5	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	68	3.78
40	4	4	4	5	3	4	4	5	3	5	3	2	3	4	2	4	4	5	68	3.78
Jumlah	169	173	162	173	147	191	178	184	149	167	157	135	137	159	94	184	190	188	2937	163.17

Data Induk Hasil Penelitian SMKN 2 Wonosari

Variabel Jiwa Kewirausahaan (X₁)

No.Res Sis	Butir Pernyataan																		Jml	Rata-rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		
1	5	5	4	3	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	70	3.89
2	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	71	3.94
3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	68	3.78
4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	2	5	4	3	5	4	5	75	4.17
5	4	5	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	64	3.56
6	5	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4	3	3	4	3	5	5	3	72	4.00
7	4	3	4	4	3	5	5	5	3	3	3	3	3	4	3	5	5	5	70	3.89
8	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	64	3.56
9	5	5	5	1	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	3.94
10	5	4	3	4	3	4	5	5	4	5	4	3	3	5	3	5	5	5	75	4.17
11	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	3	4	3	5	3	5	4	4	72	4.00
12	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	2	3	3	4	3	4	5	4	69	3.83
13	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	68	3.78
14	4	4	3	3	3	5	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	62	3.44
15	4	4	3	3	3	5	4	3	2	5	3	3	3	4	2	5	3	3	62	3.44
16	5	3	4	4	3	5	5	5	4	4	3	2	3	5	2	5	5	5	72	4.00
17	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	75	4.17
18	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	2	2	5	4	4	75	4.17
19	4	5	4	5	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	61	3.39

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Induk Hasil Penelitian

20	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	74	4.11	
21	4	4	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	3	5	5	5	74	4.11	
22	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	66	3.67	
23	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	67	3.72	
24	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	3	3	4	4	4	2	5	4	4	65	3.61
25	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	1	4	4	4	73	4.06	
26	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	73	4.06	
27	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	62	3.44	
28	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	79	4.39	
29	4	4	3	5	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	5	5	5	64	3.56	
30	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	72	4.00	
31	5	4	3	4	2	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	71	3.94	
32	4	3	3	5	3	5	4	5	4	5	3	3	5	4	3	5	4	4	72	4.00	
33	3	3	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	65	3.61	
34	5	3	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	5	5	5	69	3.83	
35	3	4	3	3	5	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3	4	5	5	68	3.78	
36	4	3	2	5	5	4	4	5	3	5	4	5	3	4	2	5	5	5	73	4.06	
37	5	3	3	3	1	3	3	5	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	54	3.00	
38	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	4	75	4.17	
39	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	77	4.28	
40	4	4	5	3	2	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	5	69	3.83	
Jumlah	172	165	151	154	136	177	156	175	138	163	140	122	135	152	119	177	173	173	2778	154.33	

Data Induk Hasil Penelitian SMKN 1 Wonosari
Variabel Budaya Keluarga (X₂)

No.Res Sis	Butir Pernyataan						Jml	Rata-rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6		
1	4	2	4	4	5	3	22	3.67
2	4	5	5	5	5	4	28	4.67
3	4	3	2	4	4	2	19	3.17
4	4	4	4	4	5	4	25	4.17
5	5	5	4	5	5	5	29	4.83
6	4	2	3	2	4	4	19	3.17
7	5	3	4	5	4	5	26	4.33
8	4	4	4	5	4	4	25	4.17
9	4	3	3	5	4	4	23	3.83
10	4	3	4	5	5	4	25	4.17
11	5	3	4	4	5	5	26	4.33
12	4	2	4	3	5	4	22	3.67
13	5	3	4	5	5	5	27	4.50
14	2	5	4	5	3	4	23	3.83
15	5	2	4	4	5	5	25	4.17
16	5	3	3	5	5	4	25	4.17
17	4	3	4	4	4	4	23	3.83
18	4	2	3	4	4	3	20	3.33
19	5	3	5	5	5	5	28	4.67
20	5	2	3	4	3	4	21	3.50
21	5	3	5	5	5	5	28	4.67
22	5	3	4	5	5	5	27	4.50
23	5	1	4	3	5	3	21	3.50
24	5	5	3	5	5	4	27	4.50
25	4	3	4	4	4	3	22	3.67
26	5	5	5	5	5	5	30	5.00
27	3	3	5	5	5	2	23	3.83
28	4	2	5	5	5	3	24	4.00
29	5	4	5	4	5	4	27	4.50
30	5	2	4	4	5	4	24	4.00
31	4	3	4	5	4	3	23	3.83
32	4	3	3	5	4	4	23	3.83
33	5	3	5	4	5	4	26	4.33
34	5	2	5	4	5	4	25	4.17
35	5	2	3	4	5	3	22	3.67
36	5	4	5	5	5	4	28	4.67
37	4	2	4	5	5	4	24	4.00
38	5	3	5	5	4	5	27	4.50
39	4	2	5	3	5	3	22	3.67
40	5	3	4	5	5	4	26	4.33
Jumlah	178	120	162	177	185	158	980	163.3

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Induk Hasil Penelitian

Data Induk Hasil Penelitian SMKN 2 Wonosari
Variabel Budaya Keluarga (X₂)

No.Res Sis	Butir Pernyataan						Jml	Rata-rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6		
1	4	5	4	4	5	3	25	4.17
2	5	2	4	4	5	3	23	3.83
3	3	3	3	4	4	3	20	3.33
4	2	3	4	5	3	4	21	3.50
5	4	2	3	5	4	1	19	3.17
6	3	3	3	4	4	4	21	3.50
7	5	3	4	5	5	3	25	4.17
8	3	3	4	4	5	3	22	3.67
9	3	4	3	4	3	3	20	3.33
10	4	3	3	4	4	3	21	3.50
11	4	4	2	4	4	3	21	3.50
12	3	2	3	4	5	3	20	3.33
13	4	3	3	4	4	3	21	3.50
14	4	2	3	4	3	3	19	3.17
15	3	3	3	4	4	3	20	3.33
16	5	5	4	5	5	4	28	4.67
17	5	2	4	4	4	3	22	3.67
18	5	2	4	4	5	3	23	3.83
19	4	3	3	5	5	3	23	3.83
20	5	3	5	5	5	4	27	4.50
21	2	5	4	4	4	3	22	3.67
22	4	5	4	5	4	4	26	4.33
23	4	3	3	5	4	3	22	3.67
24	4	3	5	5	5	3	25	4.17
25	5	3	5	5	5	5	28	4.67
26	5	4	5	4	4	5	27	4.50
27	4	2	3	4	4	3	20	3.33
28	5	4	4	5	5	4	27	4.50
29	3	3	2	4	4	4	20	3.33
30	3	2	4	4	4	3	20	3.33
31	1	5	3	5	4	3	21	3.50
32	5	3	4	5	4	5	26	4.33
33	3	4	2	3	3	2	17	2.83
34	3	3	3	5	4	3	21	3.50
35	2	2	4	4	4	2	18	3.00
36	4	2	3	4	4	3	20	3.33
37	3	3	5	5	3	3	22	3.67
38	4	5	3	5	5	3	25	4.17
39	4	3	3	4	5	3	22	3.67
40	3	2	3	5	4	2	19	3.17
Jumlah	149	126	141	176	169	128	889	148.17

Data Induk Hasil Penelitian SMKN 1 Wonosari
Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No.Res Sis	Butir Pernyataan											Jml	Rata-rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11		
1	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	49	4.45
2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	51	4.64
3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	39	3.55
4	4	5	5	5	2	1	5	4	4	5	2	42	3.82
5	3	4	5	4	3	3	5	5	4	5	3	44	4.00
6	4	4	5	4	3	4	4	5	3	2	2	40	3.64
7	4	2	3	4	4	3	1	5	4	4	4	38	3.45
8	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	44	4.00
9	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	45	4.09
10	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	42	3.82
11	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	49	4.45
12	2	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	34	3.09
13	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	48	4.36
14	2	4	3	5	4	3	4	5	3	5	5	43	3.91
15	5	2	3	5	3	5	5	5	5	5	2	45	4.09
16	4	5	5	5	3	3	2	5	4	5	4	45	4.09
17	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	39	3.55
18	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	38	3.45
19	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54	4.91
20	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	44	4.00
21	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	48	4.36
22	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	47	4.27
23	4	5	5	5	3	5	5	4	5	3	3	47	4.27
24	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	50	4.55
25	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	42	3.82
26	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	51	4.64
27	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	36	3.27
28	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	47	4.27
29	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	49	4.45
30	5	4	5	4	4	3	4	5	4	3	2	43	3.91
31	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	41	3.73
32	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	2	44	4.00
33	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	48	4.36
34	4	2	5	5	3	4	5	4	4	3	2	41	3.73
35	4	2	3	5	2	3	5	4	4	5	4	41	3.73
36	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	51	4.64
37	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	42	3.82
38	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	50	4.55
39	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	39	3.55
40	2	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	40	3.64
Jumlah	149	154	177	175	142	160	169	174	164	167	139	1770	160.91

Data Induk Hasil Penelitian SMKN 2 Wonosari
Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No.Res Sis	Butir Pernyataan											Jml	Rata-rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11		
1	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	3	44	4.00
2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	38	3.45
3	3	4	5	3	2	4	5	4	4	5	3	42	3.82
4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	3	5	46	4.18
5	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	34	3.09
6	3	5	5	3	2	3	3	5	4	3	3	39	3.55
7	3	3	4	5	4	5	4	4	3	3	3	41	3.73
8	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	3	40	3.64
9	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	38	3.45
10	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	40	3.64
11	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	37	3.36
12	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	44	4.00
13	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	38	3.45
14	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	35	3.18
15	3	4	5	4	3	3	5	4	4	3	4	42	3.82
16	5	5	5	5	4	5	5	3	2	5	3	47	4.27
17	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	37	3.36
18	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	4	46	4.18
19	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	35	3.18
20	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	40	3.64
21	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	34	3.09
22	5	4	4	3	3	3	4	5	4	3	4	42	3.82
23	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	45	4.09
24	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	3	41	3.73
25	3	1	4	4	5	5	3	4	4	3	5	41	3.73
26	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	46	4.18
27	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	38	3.45
28	2	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	48	4.36
29	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	33	3.00
30	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	33	3.00
31	4	4	5	4	2	5	5	5	5	4	4	47	4.27
32	4	3	3	3	4	4	3	5	5	3	4	41	3.73
33	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	39	3.55
34	3	4	3	3	3	5	4	3	4	5	4	41	3.73
35	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	42	3.82
36	4	4	2	3	1	3	4	5	4	3	2	35	3.18
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3.00
38	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	3	42	3.82
39	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	43	3.91
40	1	4	3	4	3	3	5	4	3	4	4	38	3.45
Jumlah	135	147	152	140	129	154	161	157	142	147	141	1605	145.91

Lampiran 6. Statistik Deskriptif

SMKN 1 WONOSARI

Statistics

		Jiwa Kewirausahaan	Budaya Keluarga	Minat Berwirausaha
N	Valid	40	40	40
	N of Item	18	6	11
Mean		73.42	24.50	44.25
Std. Error of Mean		.812	.433	.741
Median		72.00	25.00	44.00
Mode		72	23 ^a	42 ^a
Std. Deviation		5.139	2.736	4.689
Variance		26.404	7.487	21.987
Range		22	11	20
Minimum		60	19	34
Maximum		82	30	54
Sum		2937	980	1770
Percentiles	25	69.25	22.25	41.00
	50	72.00	25.00	44.00
	75	78.00	27.00	48.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

SMKN 2 WONOSARI

Statistics

		Jiwa Kewirausahaan	Budaya Keluarga	Minat Berwirausaha
N	Valid	40	40	40
	N of Item	18	6	11
Mean		69.45	22.22	40.12
Std. Error of Mean		.821	.455	.667
Median		70.50	21.50	40.50
Mode		72 ^a	20	38 ^a
Std. Deviation		5.193	2.878	4.220
Variance		26.972	8.281	17.804
Range		25	11	15
Minimum		54	17	33
Maximum		79	28	48
Sum		2778	889	1605
Percentiles	25	65.25	20.00	37.25
	50	70.50	21.50	40.50
	75	73.00	25.00	42.75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN TENDENSI SENTRAL

SMKN 1 WONOSARI

A. Variabel Jiwa Kewirausahaan (X_1)

$$1. \text{ Rentang (r)} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 82 - 60$$

$$= 22$$

$$2. \text{ Banyak responden (n)} = 40$$

$$3. \text{ Banyak kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

Diambil banyaknya kelas adalah 6 kelas

$$4. \text{ Panjang kelas interval (p)} = \frac{r}{k} = \frac{22}{6,28} = 3,50$$

Diambil panjang kelas adalah 4

Daftar Distribusi Jiwa Kewirausahaan

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
60-63	1	1	2,5	2,5
64-67	2	3	5	7,5
68-71	13	16	32,5	40
72-75	9	25	22,5	62,5
76-79	9	34	22,5	85
80-83	6	40	15	100
jumlah	40		100	

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan jiwa kewirausahaan

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = 1/2 (82 + 60) = 71$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = 1/6 (82 - 60) = 3,67$$

$$\text{Sangat tinggi} = X \geq Mi + 1 SDi$$

$$= X \geq 71 + (1 \times 3,67)$$

$$= X \geq 74,67$$

$$\text{Tinggi} = Mi + 1 SDi > X \geq Mi$$

$$= 71 + (1 \times 3,67) > X \geq 71$$

$$= 74,67 > X \geq 71$$

$$\text{Rendah} = Mi > X \geq Mi - 1 SDi$$

$$= 71 > X \geq 71 - (1 \times 3,67)$$

$$= 71 > X \geq 67,33$$

$$\text{Sangat rendah} = X < Mi - 1 SDi$$

$$= X < 71 - (1 \times 3,67)$$

$$= X < 67,33$$

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 74,67$	17	42,5	Sangat Tinggi
$74,67 > X \geq 71$	10	25	Tinggi
$71 > X \geq 67,33$	11	27,5	Rendah
$X < 67,33$	2	5	Sangat rendah
Jumlah	40	100	

B. Variabel Budaya Keluarga (X₂)

1. Rentang (r) = skor tertinggi – skor terendah

$$= 30 - 19$$

$$= 11$$

2. Banyak responden (n) = 40

3. Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

Diambil banyaknya kelas adalah 6 kelas

4. Panjang kelas interval (p) $\frac{r}{k} = \frac{11}{6,28} = 1,75$

Diambil panjang kelas adalah 2

Daftar Distribusi Budaya Keluarga

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
19-20	3	3	7,5	7,5
21-22	7	10	17,5	25
23-24	9	19	22,5	47,5
25-26	10	29	25	72,5
27-28	9	38	22,5	95
29-30	2	40	5	100
jumlah	40		100	

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan budaya keluarga

Rata-rata ideal (Mi) = $1/2 (30 + 19) = 24,5$

Standar deviasi ideal (SDi) = $1/6 (30 - 19) = 1,83$

Sangat tinggi = $X \geq Mi + 1 SDi$

$$= X \geq 24,5 + (1 \times 1,83)$$

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

$$= X \geq 26,33$$

$$\text{Tinggi} = Mi + 1 \text{ SDi} > X \geq Mi$$

$$= 24,5 + (1 \times 1,83) > X \geq 24,5$$

$$= 26,33 > X \geq 24,5$$

$$\text{Rendah} = Mi > X \geq Mi - 1 \text{ SDi}$$

$$= 24,5 > X \geq 24,5 - (1 \times 1,83)$$

$$= 24,5 > X \geq 22,67$$

$$\text{Sangat rendah} = X < Mi - 1 \text{ SDi}$$

$$= X < 24,5 - (1 \times 1,83)$$

$$= X < 22,67$$

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 26,33$	11	27,5	Sangat Tinggi
$26,33 > X \geq 24,5$	13	32,5	Tinggi
$24,5 > X \geq 22,67$	11	27,5	Rendah
$X < 22,67$	5	12,5	Sangat rendah
Jumlah	40	100	

C. Variabel Minat Berwirausaha (Y)

$$1. \text{ Rentang (r)} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 54 - 34$$

$$= 20$$

$$2. \text{ Banyak responden (n)} = 40$$

$$3. \text{ Banyak kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

Diambil banyaknya kelas adalah 7 kelas

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

$$4. \text{ Panjang kelas interval (p)} = \frac{r}{k} = \frac{20}{6,28} = 3,18$$

Diambil panjang kelas adalah 3

Daftar Distribusi Minat Berwirausaha

Kelas Interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
34-36	2	2	5	5
37-39	5	7	12,5	17,5
40-42	9	16	22,5	40
43-45	9	25	22,5	62,5
46-48	6	31	15	77,5
49-51	8	39	20	97,5
52-54	1	40	2,5	100
jumlah	40		100	

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan minat berwirausaha

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = 1/2 (54 + 34) = 44$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = 1/6 (54 - 34) = 3,33$$

$$\text{Sangat tinggi} = X \geq Mi + 1 SDi$$

$$= X \geq 44 + (1 \times 3,33)$$

$$= X \geq 47,33$$

$$\text{Tinggi} = Mi + 1 SDi > X \geq Mi$$

$$= 44 + (1 \times 3,33) > X \geq 44$$

$$= 47,33 > X \geq 44$$

$$\text{Rendah} = Mi > X \geq Mi - 1 SDi$$

$$= 44 > X \geq 44 - (1 \times 3,33)$$

$$= 44 > X \geq 40,67$$

$$\text{Sangat rendah} = X < Mi - 1 SDi$$

$$= X < 44 - (1 \times 3,33)$$

$$= X < 40,67$$

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 47,33$	12	30	Sangat Tinggi
$47,33 > X \geq 44$	10	25	Tinggi
$44 > X \geq 40,67$	11	27,5	Rendah
$X < 40,67$	7	17,5	Sangat rendah
Jumlah	40	100	

PERHITUNGAN TENDENSI SENTRAL
SMKN 2 WONOSARI

A. Variabel Jiwa Kewirausahaan (X_1)

$$1. \text{ Rentang (r)} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 79 - 54$$

$$= 25$$

$$2. \text{ Banyak responden (n)} = 40$$

$$3. \text{ Banyak kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

Diambil banyaknya kelas adalah 7 kelas

$$4. \text{ Panjang kelas interval (p)} = \frac{r}{k} = \frac{25}{6,28} = 3,98$$

Diambil panjang kelas adalah 4

Daftar Distribusi Jiwa Kewirausahaan

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
54-57	1	1	2,5	2,5
58-61	1	2	2,5	5
62-65	8	10	20	25
66-69	8	18	20	45
70-73	13	31	32,5	77,5
74-77	8	39	20	97,5
78-81	1	40	2,5	100
jumlah	40		100	

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan jiwa kewirausahaan

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = 1/2 (79 + 54) = 66,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = 1/6 (79 - 54) = 4,2$$

$$\text{Sangat tinggi} = X \geq Mi + 1 SDi$$

$$= X \geq 66,5 + (1 \times 4,2)$$

$$= X \geq 70,7$$

$$\text{Tinggi} = Mi + 1 SDi > X \geq Mi$$

$$= 66,5 + (1 \times 4,2) > X \geq 66,5$$

$$= 70,7 > X \geq 66,5$$

$$\text{Rendah} = Mi > X \geq Mi - 1 SDi$$

$$= 66,5 > X \geq 66,5 - (1 \times 4,2)$$

$$= 66,5 > X \geq 62,3$$

$$\text{Sangat rendah} = X < Mi - 1 SDi$$

$$= X < 66,5 - (1 \times 4,2)$$

$$= X < 62,3$$

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 70,7$	20	50	Sangat Tinggi
$70,7 > X \geq 66,5$	10	25	Tinggi
$66,5 > X \geq 62,3$	8	20	Rendah
$X < 62,3$	2	5	Sangat rendah
Jumlah	40	100	

B. Variabel Budaya Keluarga (X₂)

1. Rentang (r) = skor tertinggi – skor terendah

$$= 28 - 17$$

$$= 11$$

2. Banyak responden (n) = 40

3. Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

Diambil banyaknya kelas adalah 6 kelas

4. Panjang kelas interval (p) $\frac{r}{k} = \frac{11}{6,28} = 1,75$

Diambil panjang kelas adalah 2

Daftar Distribusi Budaya Keluarga

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
17-18	2	2	5	5
19-20	11	13	27,5	32,5
21-22	13	26	32,5	65
23-24	3	29	7,5	72,5
25-26	6	35	15	87,5
27-28	5	40	12,5	100
jumlah	40		100	

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan budaya keluarga

Rata-rata ideal (Mi) = $1/2 (28 + 17) = 22,5$

Standar deviasi ideal (SDi) = $1/6 (28 - 17) = 1,83$

Sangat tinggi = $X \geq Mi + 1 SDi$

$$= X \geq + (1 \times 1,83)$$

$$= X \geq 24,33$$

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M_i + 1 SD_i > X \geq M_i \\
 &= 22,5 + (1 \times 1,83) > X \geq 22,5 \\
 &= 24,33 > X \geq 22,5 \\
 \text{Rendah} &= M_i > X \geq M_i - 1 SD_i \\
 &= 22,5 > X \geq 22,5 - (1 \times 1,83) \\
 &= 22,5 > X \geq 20,67 \\
 \text{Sangat rendah} &= X < M_i - 1 SD_i \\
 &= X < 22,5 - (1 \times 1,83) \\
 &= X < 20,67
 \end{aligned}$$

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 24,33$	11	27,5	Sangat Tinggi
$24,33 > X \geq 22,5$	9	22,5	Tinggi
$22,5 > X \geq 20,67$	15	37,5	Rendah
$X < 20,67$	5	12,5	Sangat rendah
Jumlah	40	100	

C. Variabel Minat Berwirausaha (Y)

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rentang (r)} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 48 - 33 \\
 &= 15 \\
 2. \text{ Banyak responden (n)} &= 40 \\
 3. \text{ Banyak kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 5,28 \\
 &= 6,28
 \end{aligned}$$

Diambil banyaknya kelas adalah 6 kelas

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

4. Panjang kelas interval (p) = $\frac{r}{k} = \frac{15}{6,28} = 2,38$

Diambil panjang kelas adalah 3

Daftar Distribusi Minat Berwirausaha

Kelas Interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
33-35	8	8	20	20
36-38	7	15	17,5	37,5
39-41	10	25	25	62,5
42-44	8	33	20	82,5
45-47	6	39	15	97,5
48-50	1	40	2,5	100
jumlah	40		100	

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan minat berwirausaha

Rata-rata ideal (M_i) = $1/2 (48 + 33) = 40,5$

Standar deviasi ideal (SD_i) = $1/6 (48 - 33) = 2,5$

Sangat tinggi = $X \geq M_i + 1 SD_i$

$$= X \geq 40,5 + (1 \times 2,5)$$

$$= X \geq 43$$

Tinggi = $M_i + 1 SD_i > X \geq M_i$

$$= 40,5 + (1 \times 2,5) > X \geq 40,5$$

$$= 43 > X \geq 40,5$$

Rendah = $M_i > X \geq M_i - 1 SD_i$

$$= 40,5 > X \geq 40,5 - (1 \times 2,5)$$

$$= 40,5 > X \geq 38$$

Sangat rendah = $X < M_i - 1 SD_i$

$$= X < 40,5 - (1 \times 2,5)$$

$$= X < 38$$

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 43$	9	22,5	Sangat Tinggi
$43 > X \geq 40,5$	14	35	Tinggi
$40,5 > X \geq 38$	7	17,5	Rendah
$X < 38$	10	25	Sangat rendah
Jumlah	40	100	

Lampiran Bagian 8-10

Uji Persyaratan Analisis

Data Induk Hasil Penelitian

- ❖ **Lam 8. Uji Normalitas**
- ❖ **Lam 9. Uji Linearitas**
- ❖ **Lam 10. Uji Homogenitas**

Lampiran 8. Uji Normalitas Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

UJI NORMALITAS

A. SMKN 1 Wonosari

Variabel X₁ (Jiwa Kewirausahaan)

Test Statistics

	Jiwa Kewirausahaan
Chi-Square	11.000 ^a
df	16
Asymp. Sig.	.809

a. 17 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.4.

Dengan melihat tabel *Test Statistics*, diketahui bahwa nilai *Chi-Square* Jiwa kewirausahaan:

$$\chi^2 \text{ hitung} (11,000) < \chi^2_{(0,05;16)} (26,296) = \text{berdistribusi normal}$$

Variabel X₂ (Budaya Keluarga)

Test Statistics

	Budaya Keluarga
Chi-Square	12.200 ^a
df	11
Asymp. Sig.	.349

a. 12 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.3.

Dengan melihat tabel *Test Statistics*, diketahui bahwa nilai *Chi-Square* Budaya Keluarga:

$$\chi^2 \text{ hitung} (12,200) < \chi^2_{(0,05;11)} (19,675) = \text{berdistribusi normal}$$

Lampiran 8. Uji Normalitas Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

Variabel Y (Minat Berwirausaha)

Test Statistics

	Minat berwirausaha
Chi-Square	5.600 ^a
df	15
Asymp. Sig.	.986

a. 16 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.5.

Dengan melihat tabel *Test Statistics*, diketahui bahwa nilai *Chi-Square* Minat Berwirausaha:

$$\chi^2 \text{ hitung } (5,600) < \chi^2_{(0,05;15)} (24,996) = \text{berdistribusi normal}$$

B. SMKN 2 Wonosari

Variabel X₁ (Jiwa Kewirausahaan)

Test Statistics

	Jiwa Kewirausahaan
Chi-Square	11.850 ^a
df	16
Asymp. Sig.	.754

a. 17 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.4.

Dengan melihat tabel *Test Statistics*, diketahui bahwa nilai *Chi-Square* Jiwa kewirausahaan:

$$\chi^2 \text{ hitung } (11,850) < \chi^2_{(0,05;16)} (26,296) = \text{berdistribusi normal}$$

Lampiran 8. Uji Normalitas Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

Variabel X₂ (Budaya Keluarga)

Test Statistics

	Budaya_Keluarga
Chi-Square	15.550 ^a
df	10
Asymp. Sig.	.113

a. 11 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.6.

Dengan melihat tabel *Test Statistics*, diketahui bahwa nilai *Chi-Square* Budaya Keluarga:

$$\chi^2 \text{ hitung} (15,550) < \chi^2_{(0,05;10)} (18,307) = \text{berdistribusi normal}$$

Variabel Y (Minat Berwirausaha)

Test Statistics

	Minat Berwirausaha
Chi-Square	10.250 ^a
df	14
Asymp. Sig.	.744

a. 15 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.7.

Dengan melihat tabel *Test Statistics*, diketahui bahwa nilai *Chi-Square* Minat Berwirausaha:

$$\chi^2 \text{ hitung} (10,250) < \chi^2_{(0,05;14)} (23,685) = \text{berdistribusi normal}$$

UJI LINEARITAS

A. SMKN 1 Wonosari

X₁ terhadap Y SMKN 1 Wonosari

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Berwirausaha *	Between Groups	(Combined)	4.398	16	.275	2.360	.030
		Linearity	2.947	1	2.947	25.299	.000
		Deviation from Linearity	1.451	15	.097	.830	.639
	Within Groups		2.679	23	.116		
	Total		7.077	39			

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai F_{hitung} pada *Deviation from Linearity* = F_{hitung} (0,830) $< F_{tabel(0,05;1;38)}$ (4,10) atau melihat dari nilai sig (0,639) $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear.(Nilai F_{tabel} dari jumlah variabel-1 (2-1) dan jumlah data-jumlah variabel (40-2) = 1 dan 38).

X₂ terhadap Y SMKN 1 Wonosari

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Berwirausaha *	Between Groups	(Combined)	4.388	11	.399	4.154	.001
		Linearity	2.905	1	2.905	30.248	.000
		Deviation from Linearity	1.483	10	.148	1.544	.176
	Within Groups		2.689	28	.096		
	Total		7.077	39			

193

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai F_{hitung} pada *Deviation from Linearity* = F_{hitung} (1,544) $< F_{\text{tabel}}(0,05;1;38)$ (4,10) atau melihat dari nilai sig (0,176) $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear.(Nilai F_{tabel} dari jumlah variabel-1 (2-1) dan jumlah data-jumlah variabel (40-2) = 1 dan 38).

B. SMKN 2 Wonosari**X₁ terhadap Y SMKN 2 Wonosari****ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Berwirausaha *	Between Groups	(Combined)	2.515	16	.157	1.120	.393
		Linearity	1.096	1	1.096	7.803	.010
		Deviation from Linearity	1.419	15	.095	.674	.783
	Within Groups		3.229	23	.140		
	Total		5.744	39			

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai F_{hitung} pada *Deviation from Linearity* = F_{hitung} (0,674) $< F_{tabel}$ (0,05;1;38) (4,10) atau melihat dari nilai sig (0,783) $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear.(Nilai F_{tabel} dari jumlah variabel-1 (2-1) dan jumlah data-jumlah variabel (40-2) = 1 dan 38).

X₂ terhadap Y SMKN 2 Wonosari

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Berwirausaha *	Between Groups	(Combined)	1.885	10	.189	1.417	.222
	Budaya_Keluarga	Linearity	1.129	1	1.129	8.489	.007
		Deviation from Linearity	.756	9	.084	.631	.761
	Within Groups		3.858	29	.133		
	Total		5.744	39			

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai F_{hitung} pada *Deviation from Linearity* = F_{hitung} (0,631) $<$ $F_{tabel(0,05;1;38)}$ (4,10) atau melihat dari nilai sig (0,761) $>$ 0,05 maka

hubungan antar variabel adalah linear.(Nilai F_{tabel} dari jumlah variabel-1 (2-1) dan jumlah data-jumlah variabel (40-2) = 1 dan 38).

UJI HOMOGENITAS

Jiwa Kewirausahaan (X₁) SMKN 1 dan 2 Wonosari

Group Statistics

	SMKN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jiwa_Kewirausahaan	1	40	4.0785	.28572	.04518
	2	40	3.8587	.28930	.04574

196

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Jiwa_Kewirausahaan	Equal variances assumed	.105	.746	3.418	78	.001	.21975	.06429	.09176 .34774
	Equal variances not assumed			3.418	77.988	.001	.21975	.06429	.09176 .34774

Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai F_{hitung} pada *Levene's Test for Equality of Variances* = F_{hitung} (0,105) < $F_{(0,05;39;39)}$ (1,70) atau melihat dari nilai sig (0,746) > 0,05 maka varian sampel adalah homogen. (Nilai F_{tabel} dari dengan rumus $dk_{pembilang} = n_1-1 = 39$, $dk_{penyebut} = n_2-1 = 39$ yang mempunyai harga $F_{tabel} = 1,70$).

Budaya Keluarga (X₂) SMKN 1 dan 2 Wonosari

Group Statistics

SMKN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Budaya_Keluarga	1	40	4.0837	.45594
	2	40	3.7042	.48037

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Budaya_Keluarga	Equal variances assumed	.036	.851	3.624	78	.001	.37950	.10472	.17102 .58798
				3.624	77.789	.001	.37950	.10472	.17101 .58799

Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai F_{hitung} pada *Levene's Test for Equality of Variances* = F_{hitung} (0,036) $< F_{(0,05;39;39)}$ (1,70) atau melihat dari nilai sig (0,851) $> 0,05$ maka varian sampel adalah homogen.(Nilai F_{tabel} dari dengan rumus $dk_{\text{pembilang}} = n_1 - 1 = 39$, $dk_{\text{penyebut}} = n_2 - 1 = 39$ yang mempunyai harga $F_{\text{tabel}} = 1,70$).

Minat Berwirausaha (Y) SMKN 1 dan 2 Wonosari

Group Statistics

	SMKN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat_Berwirausaha	1	40	4.0230	.42599	.06735
	2	40	3.6475	.38377	.06068

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower		
Minat_Berwirausaha	Equal variances assumed	.604	.440	4.142	78	.000	.37550	.09066	.19502	.55598	
	Equal variances not assumed			4.142	77.166	.000	.37550	.09066	.19498	.55602	

Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas:

Jika nilai F_{hitung} pada *Levene's Test for Equality of Variances* = F_{hitung} (0,604) $< F_{(0,05;39;39)}$ (1,70) atau melihat dari nilai sig (0,440) $> 0,05$ maka varian sampel adalah homogen.(Nilai F_{tabel} dari dengan rumus $dk_{\text{pembilang}} = n_1 - 1 = 39$, $dk_{\text{penyebut}} = n_2 - 1 = 39$ yang mempunyai harga $F_{\text{tabel}} = 1,70$).

Lampiran Bagian

11-14

Uji Hipotesis

- ❖ Lam 11. Regresi Sederhana
- ❖ Lam 12. Regresi Ganda
- ❖ Lam 13. Uji t
- ❖ Lam 14. Perhitungan SR dan SE

Lampiran 11. Uji Regresi Sederhana Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

A. Pengujian Hipotesis 1

1. SMKN 1 Wonosari

Regresi sederhana X_1 terhadap Y

Descriptive Statistic

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4.0230	.42599	40
X1	4.0785	.28572	40

Correlations

		Y	X1
Pearson Correlation	Y	1.000	.645
	X1	.645	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X1	.000	.
N	Y	40	40
	X1	40	40

Keterangan: Dari tabel *Correlations* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} adalah 0,645.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.401	.32968

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Keterangan:

- R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,645.
- R^2 merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya R^2 adalah $0,416 = 41,6\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X₁ terhadap Y adalah sebesar 41,6 %.

Lampiran 11. Uji Regresi Sederhana Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.947	1	2.947	27.114	.000 ^a
Residual	4.130	38	.109		
Total	7.077	39			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel Anova ini menampilkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 27,114.

df (dk) pembilang = jumlah variabel – 1 = 2-1 = 1

df (dk) penyebut = jumlah data – jumlah variabel = 40-2 = 38

df (dk) total = df pembilang + df penyebut = 1+38 = 39

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.099	.755	.131	.896
	X1	.962	.185		

a. Dependent Variable: Y

Keterangan :

- Persamaan regresi $Y = 0,099 + 0,962 X_1$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar 0,099 dan nilai koefisien X_1 sebesar 0,962 yang berarti apabila jiwa kewirausahaan (X_1) meningkat 1 poin maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,962 poin.
- Tabel *Coefficients* ini menampilkan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 5,207. Dimana $df(dk) = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2=38$.
- Dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,207 > 1,686$) atau melihat nilai *Sig.* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. (Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2 = 38$).

Lampiran 11. Uji Regresi Sederhana Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

2. SMKN 2 Wonosari

Regresi sederhana X_1 terhadap Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	3.6475	.38377	40
X1	3.8587	.28930	40

Correlations

		Y	X1
Pearson Correlation	Y	1.000	.437
	X1	.437	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.002
	X1	.002	.
N	Y	40	40
	X1	40	40

Keterangan: Dari tabel *Correlations* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} adalah 0,437.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.169	.34975

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Keterangan:

- R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,437.
- R^2 merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya R^2 adalah $0,191 = 19,1\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 19,1 %.

Lampiran 11. Uji Regresi Sederhana Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.096	1	1.096	8.956	.005 ^a
Residual	4.648	38	.122		
Total	5.744	39			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel Anova ini menampilkan nilai F_{hitung} ,yaitu sebesar 8,965.

df (dk) pembilang = jumlah variabel – 1 = 2-1 = 1

df (dk) penyebut = jumlah data – jumlah variabel = 40-2 = 38

df (dk) total = df pembilang + df penyebut = 1+38 = 39

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.412	.749		1.885	.067
	.579	.194	.437	2.993	.005

a. Dependent Variable: Y

Keterangan :

- Persamaan regresi $Y = 1,412 + 0,579 X_1$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar 1,412 dan nilai koefisien X_1 sebesar 0,579 yang berarti apabila jiwa kewirausahaan (X_1) meningkat 1 poin maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,579 poin.
- Tabel *Coefficients* ini menampilkan nilai t_{hitung} ,yaitu sebesar 2,993. Dimana $df(dk) = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2=38$.
- Dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,993 > 1,686$) atau melihat nilai Sig. sebesar 0,005 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Y karena $0,005 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. (Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2 = 38$).

B. Pengujian Hipotesis 2

1. SMKN 1 Wonosari

Regresi sederhana X_2 terhadap Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4.0230	.42599	40
X_2	4.0837	.45594	40

Correlations

		Y	X_2
Pearson Correlation	Y	1.000	.641
	X_2	.641	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X_2	.000	.
N	Y	40	40
	X_2	40	40

Keterangan: Dari tabel *Correlations* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} adalah 0,641.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.410	.395	.33136

a. Predictors: (Constant), X_2

b. Dependent Variable: Y

Keterangan:

- R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,641.
- R^2 merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya R^2 adalah $0,410 = 41\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 41 %.

Lampiran 11. Uji Regresi Sederhana Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.905	1	2.905	26.458	.000 ^a
Residual	4.172	38	.110		
Total	7.077	39			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Tabel Anova ini menampilkan nilai F_{hitung} ,yaitu sebesar 26,458.

df (dk) pembilang = jumlah variabel – 1 = 2-1 = 1

df (dk) penyebut = jumlah data – jumlah variabel = 40-2 = 38

df (dk) total = df pembilang + df penyebut = 1+38 = 39

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	1.579	.478	3.302	.002
	X2	.599	.116		

a. Dependent Variable: Y

Keterangan :

- Persamaan regresi $Y = 1,579 + 0,599 X_2$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar 1,579 dan nilai koefisien X_2 sebesar 0,599 yang berarti apabila budaya keluarga (X_2) meningkat 1 poin maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,599 poin.
- Tabel *Coefficients* ini menampilkan nilai t_{hitung} ,yaitu sebesar 5,144. Dimana $df(db) = \text{jumlah data}-\text{jumlah variabel} = 40-2=38$.
- Dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,144 > 1,686$) atau melihat dari nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_2 terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. (Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data}-\text{jumlah variabel} = 40-2 = 38$).

Lampiran 11. Uji Regresi Sederhana Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

2. SMKN 2 Wonosari

Regresi sederhana X_2 terhadap Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	3.6475	.38377	40
X_2	3.7042	.48037	40

Correlations

		Y	X_2
Pearson Correlation	Y	1.000	.443
	X_2	.443	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.002
	X_2	.002	.
N	Y	40	40
	X_2	40	40

Keterangan: Dari tabel *Correlations* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} adalah 0,443.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.197	.175	.34847

a. Predictors: (Constant), X_2

b. Dependent Variable: Y

Keterangan:

- R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,443.
- R^2 merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya R^2 adalah $0,197 = 19,7\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 19,7 %.

Lampiran 11. Uji Regresi Sederhana Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.129	1	1.129	9.301	.004 ^a
Residual	4.615	38	.121		
Total	5.744	39			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Tabel Anova ini menampilkan nilai F_{hitung} , yaitu sebesar 9,301.

df (dk) pembilang = jumlah variabel – 1 = 2-1 = 1

df (dk) penyebut = jumlah data – jumlah variabel = 40-2 = 38

df (dk) total = df pembilang + df penyebut = 1+38 = 39

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.335	.434	5.383	.000
	X2	.354	.116		

a. Dependent Variable: Y

Keterangan :

- Persamaan regresi $Y = 2,335 + 0,354 X_2$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar 2,335 dan nilai koefisien X_2 sebesar 0,354 yang berarti apabila budaya keluarga (X_2) meningkat 1 poin maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,354 poin.
- Tabel *Coefficients* ini menampilkan nilai t_{hitung} , yaitu sebesar 3,050. Dimana $df(dk) = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2=38$.
- Dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,050 > 1,686$) atau melihat nilai *Sig.* sebesar 0,004 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_2 terhadap variabel Y karena $0,004 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. (Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-2 = 38$).

Lampiran 12. Uji Regresi Ganda Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

C. Pengujian Hipotesis 3

1. SMKN 1 Wonosari

Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4.0230	.42599	40
X1	4.0785	.28572	40
X2	4.0837	.45594	40

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.645	.641
	X1	.645	1.000	.386
	X2	.641	.386	1.000
Sig. (1-tailed)		.	.000	.000
X1	.000	.	.007	
X2	.000	.007	.	
N		40	40	40
Y	40	40	40	
X1	40	40	40	
X2	40	40	40	

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.575	.27771

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Keterangan:

- R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,773.
- R Square* merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya *R Square* adalah $0,597 = 59,7\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 59,7 %.

Lampiran 12. Uji Regresi Ganda Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.224	2	2.112	27.382	.000 ^a
Residual	2.854	37	.077		
Total	7.077	39			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel Anova ini menampilkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 27,382.

df (dk) pembilang = jumlah variabel - 1 = 3-1 = 2

df (dk) penyebut = jumlah data - jumlah variabel = 40-3 = 37

df (dk) total = df pembilang + df penyebut = 2+37 = 39

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.578	.658		-.879	.385
X1	.698	.169	.468	4.135	.000
X2	.430	.106	.460	4.069	.000

a. Dependent Variable: Y

Keterangan :

- Persamaan regresi $Y = -0,578 + 0,698 X_1 + 0,430 X_2$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar -0,578 dan nilai koefisien X_1 sebesar 0,698 yang berarti apabila jiwa kewirausahaan (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,698 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,430 yang berarti apabila budaya keluarga (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,430 poin dengan asumsi X_1 tetap.
- Tabel *Coefficients* ini menampilkan nilai t_{hitung} , X_1 yaitu sebesar 4,135 dan X_2 sebesar 4,069. Dimana $df(dk) = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-3=37$.
- Dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($X_1 = 4,135$ dan $X_2 = 4,069 > 1,687$) atau melihat nilai $Sig.$ sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. (Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-3 = 37$).

Lampiran 12. Uji Regresi Ganda Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

2. **SMKN 2 Wonosari**

Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	3.6475	.38377	40
X1	3.8587	.28930	40
X2	3.7042	.48037	40

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.437	.443
	X1	.437	1.000	.358
	X2	.443	.358	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.002	.002
	X1	.002	.	.012
	X2	.002	.012	.
N	Y	40	40	40
	X1	40	40	40
	X2	40	40	40

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.247	.33312

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Keterangan:

- R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,534.
- R Square merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya R Square adalah $0,285 = 28,5\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap Y adalah sebesar 28,5 %.

Lampiran 12. Uji Regresi Ganda Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.638	2	.819	7.381	.002 ^a
Residual	4.106	37	.111		
Total	5.744	39			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel Anova ini menampilkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 7,381.

df (dk) pembilang = jumlah variabel - 1 = 3-1 = 2

df (dk) penyebut = jumlah data - jumlah variabel = 40-3 = 37

df (dk) total = df pembilang + df penyebut = 2+37 = 39

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	1.042	.733		1.421	.164
	.423	.198	.319	2.141	.039
	.263	.119	.329	2.211	.033

a. Dependent Variable: Y

Keterangan :

- Persamaan regresi $Y = 1,042 + 0,423 X_1 + 0,263 X_2$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar 1,042 dan nilai koefisien X_1 sebesar 0,423 yang berarti apabila jiwa kewirausahaan (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,423 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,263 yang berarti apabila budaya keluarga (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,263 poin dengan asumsi X_1 tetap.
- Tabel *Coefficients* ini menampilkan nilai t_{hitung} , X_1 yaitu sebesar 2,141 dan X_2 sebesar 2,211. Dimana $df(dk) = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-3=37$.
- Dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($X_1 = 2,141$ dan $X_2 = 2,211 > 1,687$) atau melihat nilai Sig. X_1 dan X_2 sebesar 0,039 dan 0,033 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y karena $0,039 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. (Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data-jumlah variabel} = 40-3 = 37$).

D. Pengujian Hipotesis 4

UJI *t-test*

Jiwa kewirausahaan (X_1) SMKN 1 dan 2 Wonosari

Group Statistics

	SMKN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jiwa_Kewirausahaan	1	40	4.0785	.28572	.04518
	2	40	3.8587	.28930	.04574

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper		
Jiwa_Kewirausahaan	.105	.746	3.418	78	.001	.21975	.06429	.09176	.34774		
			3.418	77.988	.001	.21975	.06429	.09176	.34774		

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

Jika nilai t_{hitung} pada *t-test for Equality of Means* = t_{hitung} (3,418) > t_{tabel} (0,05;78) = 1,991, yang berarti terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan antara siswa putri dan putra (SMK N 1 dan 2 Wonosari). (Ket: Nilai t_{tabel} dari dk (df) sebesar 78, maka dalam tabel diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : t_{tabel} = 1,991).

Budaya Keluarga (X₂) SMKN 1 dan 2 Wonosari

Group Statistics

	SMKN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Budaya_Keluarga	1	40	4.0837	.45594	.07209
	2	40	3.7042	.48037	.07595

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
Budaya_Keluarga	Equal variances assumed		.036	.851	3.624	78	.001	.37950	.10472	.17102	.58798
	Equal variances not assumed				3.624	77.789	.001	.37950	.10472	.17101	.58799

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

Jika nilai t_{hitung} pada *t-test for Equality of Means* = t_{hitung} (3,624) > t_{tabel} (0,05;78) = 1,991, yang berarti terdapat perbedaan budaya keluarga antara siswa putri dan putra (SMK N 1 dan 2 Wonosari). (Ket: Nilai t_{tabel} dari dk (df) sebesar 78, maka dalam tabel diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : t_{tabel} = 1,991).

Minat Berwirausaha (Y) SMKN 1 dan 2 Wonosari

Group Statistics

	SMKN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat_Berwirausaha	1	40	4.0230	.42599	.06735
	2	40	3.6475	.38377	.06068

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference		
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
										Lower	
Minat_Berwirausaha	Equal variances assumed		.604	.440	4.142	78	.000	.37550	.09066	.19502	.55598
	Equal variances not assumed				4.142	77.166	.000	.37550	.09066	.19498	.55602

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

Jika nilai t_{hitung} pada *t-test for Equality of Means* = t_{hitung} (4,142) > t_{tabel} (0,05;78) = 1,991, yang berarti terdapat perbedaan minat berwirausaha antara siswa putri dan putra (SMK N 1 dan 2 Wonosari). (Ket: Nilai t_{tabel} dari dk (df) sebesar 78, maka dalam tabel diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : t_{tabel} = 1,991).

Lampiran 14. Perhitungan SR dan SE Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

MENGHITUNG SUMBANGAN SR DAN SE

1. SMKN 1 Wonosari

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.224	2	2.112	27.382	.000 ^a
Residual	2.854	37	.077		
Total	7.077	39			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Correlations

		Y	X1	X2
Y	Pearson Correlation	1	.645 ^{**}	.641 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	7.077	3.063	4.853
	Covariance	.181	.079	.124
	N	40	40	40
X1	Pearson Correlation	.645 ^{**}	1	.386 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000		.014
	Sum of Squares and Cross-products	3.063	3.184	1.959
	Covariance	.079	.082	.050
	N	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.641 ^{**}	.386 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	
	Sum of Squares and Cross-products	4.853	1.959	8.108
	Covariance	.124	.050	.208
	N	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 14. Perhitungan SR dan SE Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

2. SMKN 2 Wonosari

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.638	2	.819	7.381
	Residual	4.106	37	.111	
	Total	5.744	39		

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Correlations

		Y	X1	X2
Y	Pearson Correlation	1	.437 ^{**}	.443 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.005	.004
	Sum of Squares and Cross-products	5.744	1.891	3.188
	Covariance	.147	.048	.082
	N	40	40	40
X1	Pearson Correlation	.437 ^{**}	1	.358 [*]
	Sig. (2-tailed)	.005		.023
	Sum of Squares and Cross-products	1.891	3.264	1.942
	Covariance	.048	.084	.050
	N	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.443 ^{**}	.358 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.023	
	Sum of Squares and Cross-products	3.188	1.942	8.999
	Covariance	.082	.050	.231
	N	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 14. Perhitungan SR dan SE Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

MENGHITUNG SR DAN SE

1. SMKN 1 Wonosari

Persamaan Regresi $Y = -0,578 + 0,698 X_1 + 0,430 X_2$

a. Sumbangan Relatif (SR %)

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{jk_{reg}}$$

$$jk_{reg} = \sum x_1y + \sum x_2y = 4,224$$

SR % X_1

$$= 0,698 \times 3,063 / 4,224$$

$$= 0,506$$

$$= 0,506 \times 100 \%$$

$$= 50,6 \%$$

SR % X_2

$$= 0,430 \times 4,853 / 4,224$$

$$= 0,494$$

$$= 0,494 \times 100 \%$$

$$= 49,4 \%$$

Sehingga SR % total = 100%

b. Sumbangan Efektif (SE %)

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

SE % X_1

$$= 0,506 \times 0,597$$

$$= 0,302 \times 100\%$$

$$= 30,2 \%$$

SE % X_2

$$= 0,494 \times 0,597$$

$$= 0,294 \times 100\%$$

$$= 29,4 \%$$

Sehingga SE % total = 59,6 %

Lampiran 14. Perhitungan SR dan SE Data Induk SMKN 1 dan 2 Wonosari

2. SMKN 2 Wonosari

Persamaan Regresi $Y = 1,042 + 0,423 X_1 + 0,263 X_2$

a. Sumbangan Relatif (SR %)

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{jk_{reg}}$$

$$jk_{reg} = \sum x_1y + \sum x_2y = 1,638$$

SR % X_1

$$= 0,423 \times 1,891/1,638$$

$$= 0,488$$

$$= 0,488 \times 100 \%$$

$$= 48,8 \%$$

SR % X_2

$$= 0,263 \times 3,188/1,638$$

$$= 0,512$$

$$= 0,512 \times 100 \%$$

$$= 51,2 \%$$

Sehingga SR % total = 100%

b. Sumbangan Efektif (SE %)

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

SE % X_1

$$= 0,488 \times 0,285$$

$$= 0,139 \times 100\%$$

$$= 13,9 \%$$

SE % X_2

$$= 0,512 \times 0,285$$

$$= 0,145 \times 100\%$$

$$= 14,5 \%$$

Sehingga SE % total = 28,4 %

Lampiran Bagian

15-18

- ❖ Lam 15. Tabel Statistik
- ❖ Lam 16. Surat ijin Penelitian
- ❖ Lam 17. Rekap Hasil Penelusuran

Tamatan SMKN

- ❖ Lam 18. Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 15. Tabel Statistik

NILAI-NILAI r PODUCT MOMENT

N	Tarat Signifikan		N	Tarat Signifikan		N	Tarat Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: (Sugiyono, 2010: 373)

Lampiran 15. Tabel Statistik

NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Tarat signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%,	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Sumber: (Sugiyono, 2010: 376)

Lampiran 15. Tabel Statistik

Tabel Untuk Uji T		
dk	Uji_t_5% (satu sisi)	Uji_t_5% (dua sisi)
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021

41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014
46	1.679	2.013
47	1.678	2.012
48	1.677	2.011
49	1.677	2.010
50	1.676	2.009
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.994
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990

Sumber: (Yus Agusyana, 2011: 164)

Lampiran 15. Tabel Statistik

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F (5%)

Lampiran 16. Surat Ijin Peneltian



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN
Nomor : 333/KPTS/V/2012

Membaca : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 1564/UN34.15/PL/2012 tanggal 15 Mei 2012, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada : ERFIKAS WIDIYATNOTO NIM. 07503244026

Nama : Universitas Negeri Yogyakarta

Fakultas/Instansi : Karangmalang, Yogyakarta

Alamat Instansi : Jl. Klebengan, Selokan Mataram.

Alamat Rumah : Ijin Penelitian dengan judul "PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN BUDAYA KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK DI KABUPATEN SLEMAN DAN GUNUNGKIDUL"

Keperluan : Lokasi Penelitian : SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari

Dosen Pembimbing : Dr.J.Effendie Tanumihardja, SU

Waktunya : Tanggal 23 Mei 2012 s.d. 23 Juli 2012

Dengan ketentuan : 1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat

 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).

 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.

 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.

 6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal : 23 Mei 2012
An. BUPATI GUNUNGKIDUL

REPALA

Drs. AGUS PRIHASTORO
NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMKN 1 Wonosari;
6. Kepala SMKN 2 Wonosari;
7. Arsip.

Lampiran 16. Surat Ijin Peneltian



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Jl. Veteran, Wonosari, Gunungkidul 55812 Telp. (0274) 391054, Fax. (0274) 391054
<http://www.smkn1-wno.sch.id> E-mail: smkn1wonosari@yahoo.com
Nomor Sertifikat ISO 9001:2008 : KorQ-107318

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 280 / 2012

Kepala SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul menerangkan bahwa :

Nama : **ERFIKAS WIDIYATNOTO**
NIM. : 07503244026
Fakultas/Instansi : FT / UNY

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan Judul PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN BUDAYA KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK DI KABUPATEN SLEMAN DAN GUNUNGKIDUL pada tanggal 23 sampai 25 Mei 2012 di SMK Negeri 1 Wonosari.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 25 Mei 2012
Kepala Sekolah,

Drs. ABDUL ROCHIM
NIP. 19530524 197903 1 002

Lampiran 16. Surat Ijin Peneltian



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 2 WONOSARI
Jl. KH. Agus Salim No. 17, Wonosari, Gunungkidul 55813
Telp. (0274) 391019; Fax (0274) 392454
Http://www.smkn2wonosari.sch.id E-mail : smnegerik@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. : 070/0592

Berdasarkan Surat dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu kabupaten Gunungkidul Nomor : 333/KPTS/V/2012, tanggal 23 Mei 2012, tentang: Ijin Penelitian, maka Kepala SMK Negeri 2 Wonosari menerangkan bahwa :

N a m a : **ERFIKAS WIDIYATNOTO**
No. Mhs. : 07503244026
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Wonosari dari tanggal 23 Mei sampai dengan 23 Juli 2012 untuk menyusun skripsi dengan judul "**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN BUDAYA KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK DI KABUPATEN SLEMAN DAN GUNUNGKIDUL**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 23 JuLi 2012

Kepala SMKN 2 Wonosari



Lampiran 17. Rekap Hasil Penelusuran Tamatan SMKN 1 dan 2 Wonosari

**REKAP HASIL PENELUSURAN TAMATAN
SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Data per tanggal 4 Mei 2012

Ketua Tim Penelitian

Drs. ANDANTO TN
NIP 19620105 198703 1 008

Lampiran 17. Rekap Hasil Penelusuran Tamatan SMKN 1 dan 2 Wonosari

SMKN 2 WONOSARI

DATA KETERSERAPAN LULUSAN

Adapun rekapitulasi jumlah lulusan tahun 2007/2008 periode telusur 2009 tertuang dalam table berikut:

No	Prog. Keahlian	Kriteria				Jumlah Total	Jumlah Lulusan
		Bekerja	Bekerja Mandiri	Studi	Menunggu		
1	Bangunan	62%	18%	17%	3%	100%	78
2	Elektro	71%	4%	11%	13%	100%	70
3	TI	56%	3%	39%	3%	100%	37
4	Mesin	75%	6%	13%	7%	100%	105
5	Otomotif	57%	8%	20%	15%	100%	106
Jumlah Rata-rata		64%	8%	20%	8%	100%	396

Adapun rekapitulasi jumlah lulusan tahun 2008/2009 periode telusur 2010 tertuang dalam table berikut:

No	Prog. Keahlian	Kriteria				Jumlah Total	Jumlah Lulusan
		Bekerja	Bekerja Mandiri	Studi	Menunggu		
1	Bangunan	63%	3%	10%	24%	100%	69
2	Elektro	64%	0%	19%	17%	100%	70
3	TI	34%	1%	43%	22%	100%	69
4	Mesin	73%	7%	7%	14%	100%	96
5	Otomotif	60%	6%	16%	18%	100%	102
Jumlah Rata-rata		59%	3%	19%	19%	100%	406

Adapun rekapitulasi jumlah lulusan tahun 2009/2010 periode telusur 2011 tertuang dalam table berikut:

No	Prog. Keahlian	Kriteria				Jumlah Total	Jumlah Lulusan
		Bekerja	Bekerja Mandiri	Studi	Menunggu		
1	Bangunan	45%	5%	31%	20%	100%	64
2	Elektro	65%	4%	17%	15%	100%	101
3	TI	60%	0%	29%	11%	100%	35
4	Mesin	72%	5%	9%	14%	100%	104
5	Otomotif	76%	1%	7%	16%	100%	104
Jumlah Rata-rata		64%	3%	18%	15%	100%	408

Lampiran 18. Foto Dokumentasi Penelitian

A. Dokumentasi di SMKN 1 Wonosari (Putri)



SMKN 1 Wonosari



Menerangkan tata cara pengisian kuesioner pada siswa



Pembagian kuesioner pada siswa



Pengumpulan kuesioner

Lampiran 18. Foto Dokumentasi Penelitian

B. Dokumentasi di SMKN 2 Wonosari (Putra)



SMKN 2 Wonosari



Menerangkan tata cara pengisian kuesioner pada siswa



Pembagian kuesioner pada siswa



Pengumpulan kuesioner

Lampiran Bagian

19

❖ Lam 19. Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 19. Kartu Bimbingan Skripsi



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOKYAKARTA FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
Alamat : Kampus Karang Malang, Yogyakarta Telp. 586168 psw 281
Telp. langsung: (0274) 520327; e-mail : mesinuny@yahoo.com

FRM/MES/28-00
02 Agustus 2008



Certificate No. QSC 00592

Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

Judul Skripsi : Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari SMKN di Kabupaten Gunungkidul.
Nama mahasiswa : Erfikas Widiyatnoto
No Mahasiswa : 07503244026
Dosen Pembimbing : Dr. J. Effendie Tanumihardja, SU.

No.	Hari/Tanggal bimbingan	Materi bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
1.	2/3 - 2012	Mencari indikator ² dari trap ² variabel		
2.	3/3 - 2012	bimbingan proposal BAB I	Perbaiki	
3.	11/3 - 2012	bimbingan proposal BAB I, II	Perbaiki	
4.	20/3 - 2012	bimbingan proposal keseluruhan	Perbaiki	
5.	27/3 - 2012	Penyusunan angket		
6.	17/4 - 2012	Perbaikan angket		
7.	19/7 - 2012	Perbaikan laporan Bab 1,2	Perbaiki	
8.	13/9 - 2012	Perbaikan laporan Bab 1,2, dan 3	Perbaiki	
9.	15/10 - 2012	Perbaikan laporan keseluruhan	Perbaiki	
10.	13/11 - 2012	Perbaikan laporan bab 3 dan daftar pustaka	Perbaiki	
11	14/11 - 2012			

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali
Bila lebih dari 8 kali, kartu ini boleh dicopy
2. Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi.

Menyetujui,
Koordinator Tugas Akhir Skripsi

Paryanto, M.Pd.
NIP. 19780111 200501 1 001